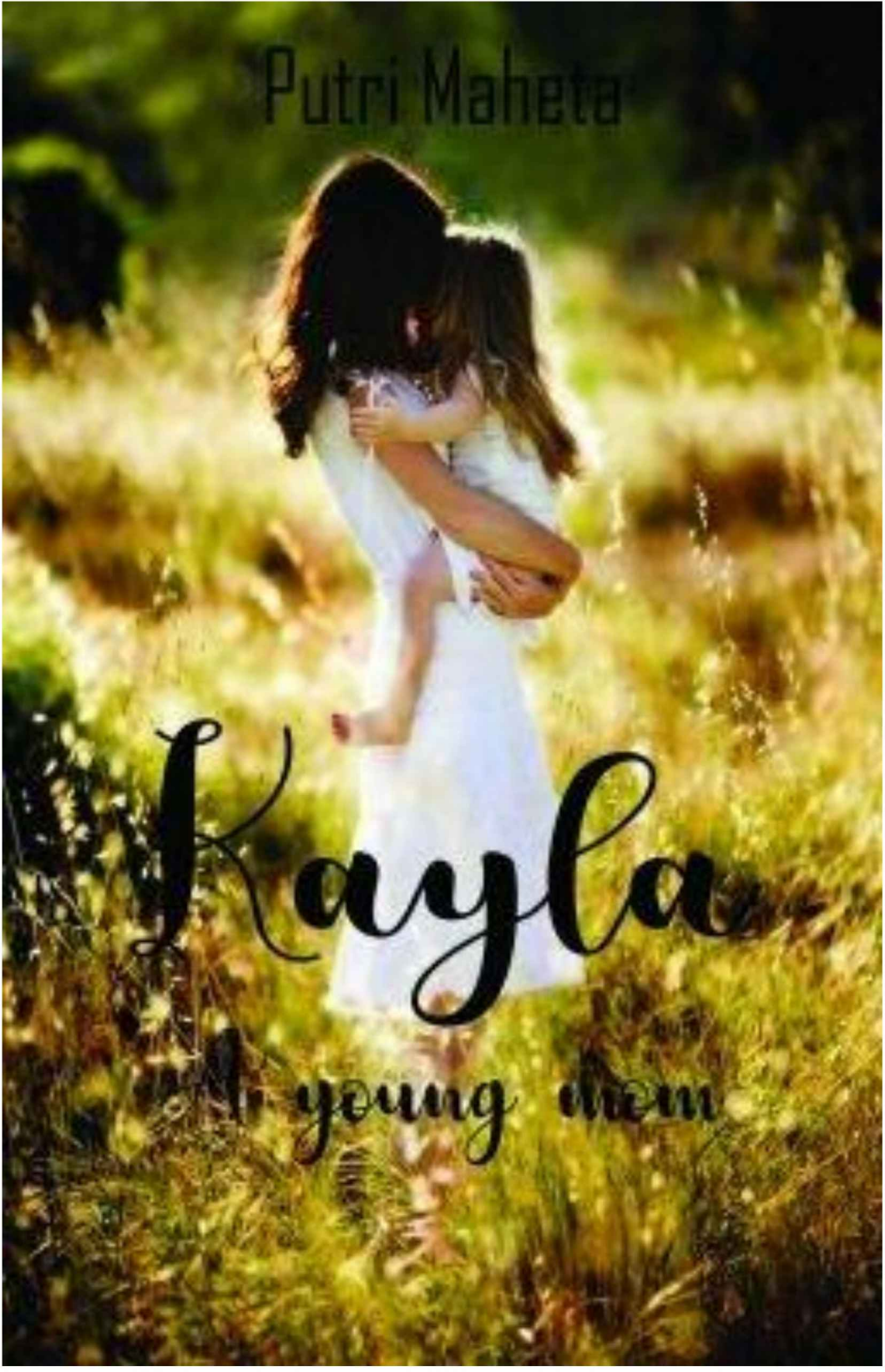


A photograph of a woman with long dark hair, wearing a white dress, hugging a young child from behind. They are standing in a field of tall, golden-brown grass. The background is a soft-focus green forest. The lighting is warm, suggesting late afternoon or early morning.

Putri Maheta

Kayla

A young mom

Kayla
a
young mom
Putri Maheta

Desain

Cover novel: Putri Maheta

Layout: Putri Maheta

Editor naskah: Putri Maheta

Tata bahasa: putri Maheta

Percetakan:

My social media

Instagram: Putrimahetta

Facebook: PutriMaheta

Wattpad: PutriMaheta

Twitter: putriMaheta

Info dll

Wa: 082255724944

Line Id: Putrimaheta

Ucapan Terima kasih

Terima kasih yang sudah suka sama cerita ini dan memujinya. Tanpa kalian cerita saya tidak ada artinya. Maaf jika ada typo atau cara kepenulisan yang salah, terima kasih untuk semuanya...

Mari kita ambil sisi positif di cerita ini dan buang yang sisi negatif.

Muach...

Cerita ini di lindungi undang- undang yang berlaku. Tidak di izinkan untuk menjiplak, di sadurkan atau di jual kembali dalam bentuk apapun tanpa seizin penulisnya.

Terima kasih...

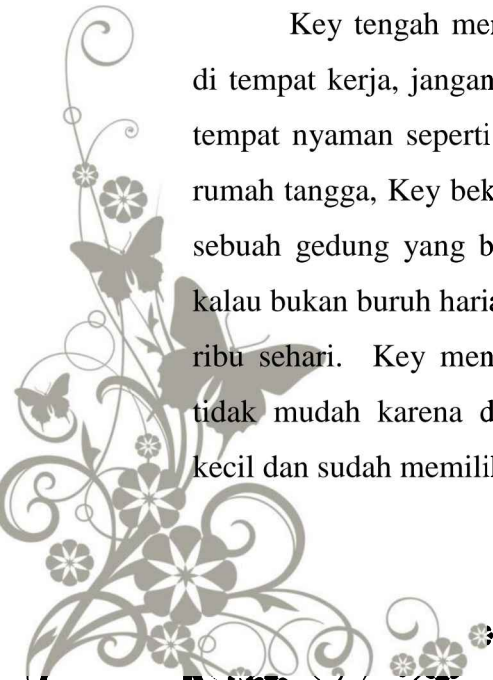
Putri Maheta

Prolog

Key adalah wanita yang cantik dan polos di usia remaja Key sudah memiliki seorang putri cantik bernama Nai. Di usia 14 tahun dirinya di perkosa di sebuah gedung sekolah oleh kakak kelasnya. Tidak di sangka hasil pemerkosaan itu berujung menghasilkan sebuah anak.

**

Key tengah menyuapi putri kecilnya makan di tempat kerja, jangan berfikir jika Key bekerja di tempat nyaman seperti mini market atau pembantu rumah tangga, Key bekerja layaknya pria dewasa di sebuah gedung yang baru saja di bangun. Apalagi kalau bukan buruh harian yang di gaji delapan puluh ribu sehari. Key mendapatkan pekerjaan ini juga tidak mudah karena dirinya seorang wanita yang kecil dan sudah memiliki anak.

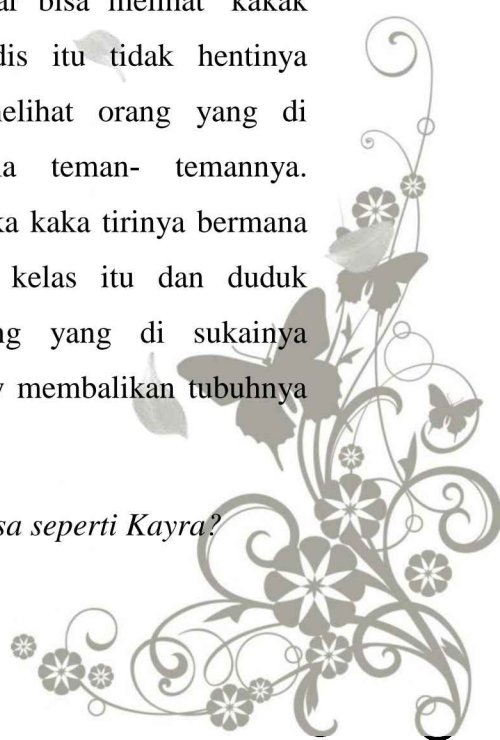




Bagian 1

Gadis SMP dan berseragam putih biru itu sedang bersembunyi di balik pohon. setengah kepalanya ia dongakan agar bisa melihat kakak kelas yang ia sukai. Gadis itu tidak hentinya tersenyum senang saat melihat orang yang di sukainya tertawa bersama teman- temannya. senyum Key memudar ketika kaka tirinya bermana Kayra menghampiri kaka kelas itu dan duduk disebelahnya bahkan orang yang di sukainya merangkul sang kakak. Key membalikan tubuhnya dan duduk di bawah pohon.

Kapan ya, dirinya bisa seperti Kayra?



Ayah dan ibunya sangat menyayangi Kayra melebihi Kayla. Tepatnya sang ibu tiri.

Entahlah.

**

Mata elang lelaki itu, sejak tadi melihat gadis cantik di balik pohon, dirinya tau jika sedang di pandangi oleh Key. Tapi dirinya cuek dan acuh.

"Hey." Sapa Kayra. Rey langsung tersenyum saat Karya datang tanpa banyak kata Rey merangkul Kayra untuk memanasi Key. Dan benar saja Key langsung menghilang di balik pohon. Rey menarik sudut bibirnya ke atas.

"Tumben loe rangkul gue Rey." Kata Rya sambil memicingkan matanya. Rey hanya tersenyum sambil mengeratkan rangkulannya

"Gakpapa...." jawab Rey.

**

Key berjalan menyusuri trotoar dirinya baru saja pulang sekolah seorang diri, Key

menghembuskan nafasnya lesu sambil mengeratkan tasnya pandangannya menunduk ke bawah sambil sesekali menengok kanan kiri.

Key awalnya hidup dengan keluarga yang hangat dan harmonis tapi kedua orang tuanya bercerai dan tinggal di tempat terpisah. Key tidak di bawa oleh ibunya karena sang ayah tidak memberikannya alhasil ibunya pergi sendiri ke rumah.

Jika mengingat hal itu mata Key ingin menangis dan pergi ke pangkuan ibunya.

**

Key sampai di rumahnya setelah mengucapkan salam dirinya langsung menuju ke atas tapi langkahnya tertahan saat ibu tirinya bernama Manda memanggilnya, Key beruntung memiliki ibu tiri yang baik dan sayang kepadanya walaupun dirinya tau jika ibunya itu baik demi harta ayah.

"Key, kemarilah dan makan dulu sebelum ke kamar." Kata Manda, Key yang ingin naik tangga langsung mengurungkan niatnya dan melangkah menuju meja makan. Di sana ada Kayra dan Rey sedang berbicara dan sesekali tertawa lepas.

Key merubah dirinya menjadi ekspresi dingin rasa sedihnya ia sembunyikan di balik ekspresi itu.

"Mau makan apa?" Tanya Manda sambil mengambil piring dan nasi untuk Key.

"Sop dan ayam saos madu dua." Jawab Key tanpa memperdulikan Rey yang menatapnya. Manda mengambilkan makanan untuk Key dan di berikan di depannya.

Tanpa berbicara Key mulai menyendoki nasi beserta lauk ke mulutnya sesekali Key melirik Rey yang berada di samping saudara tirinya, Key menghembuskan nafasnya dengan cepat ia menandakan sepiring nasi lalu beranjak pergi.

"Sudah Bun, makasih." Kata Key sambil menjauhi meja makan.

**

Key membuang tasnya di atas kasur ia menuju meja belajarnya. Ia duduk di kursi sambil melepas kaos kaki yang terus menghimpit jemarinya. Ia membuang secara asal kaos kaki itu dan bersandar di kursi.

"Sebaiknya aku lupakan saja dia." Gumam Key.

**

Di tempat lain, tepatnya di belakang rumah. Rey membungkuk di depan karya yang sedang duduk di ayunan.

"Aku sakit hati dengan Key." Kata Kayla di depan Rey.

"Sakit hati kenapa hm?." Tanya Rey sambil mencoba mencium bibir Kayra. Tapi tidak bisa.

"Sakit hati, karena bundaku lebih menyayangi anak tirinya itu di banding aku anak kandungnya sendiri." Jawab Karya sambil menatap jendela kamar Key. "Hidupnya mewah, kamarnya lebih besar dariku, aku tau jika ayahnya pengusaha besar dan memiliki kekuasaan tapi aku ingin berada di posisinya." Kata Kayra sambil membayangkan gimana jadi Kayla. Rey tertawa dan berdiri.

"Aku bisa menghancurkannya tapi tidak gratis." Kata Rey sambil membungkukan badannya ke Kayla lalu di tegapkan kembali.

"Apa itu?." Tanya Kayla.

"Berikan tubuhmu, maka aku akan menjadikan dirimu seperti dirinya." Jawab Rey.

"Kau gila!! Aku harus melayani nafsumu dan..." kata Kayra sambil menggedikan bahu tangannya ia kutipkan. Rey mengangguk.

"Setimpal bukan, kau memiliki posisi seperti Key di rumah ini dan menikmati harta daddynya

untuk seumur hidup." Kata Rey. Kayra nampak berfikir sebelum akhirnya mengangguk.

"Baiklah." Kata Kayra.

Rey tersenyum iblis. Entah setan apa yang memasuki dirinya. Ia akan menghancurkan Key dan membuat gadis itu menistakan dirinya sendiri.

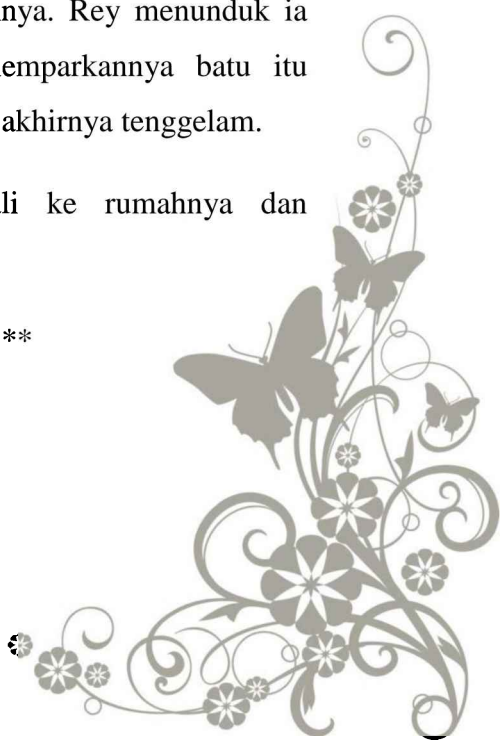


Bagian 2

Rey berdiri di tepi danau matanya melihat hampan air yang tenang tapi bisa membunuh orang jika masuk ke dalamnya. Rey menunduk ia mengambil batu lalu di lemparkannya batu itu terpantul di atas air sebelum akhirnya tenggelam.

Rey segera kembali ke rumahnya dan merencanakan sesuatu.

**



Hari pendekatan Rey ke Key di mulai hari ini, terlihat saat Key pulang sekolah dengan berjalan kaki. Rey mendekati Key dengan motor sportny a.

"Hay, mau kakak antar gak?" Tawar Rey saat membuka helmnya. Key nampak mengerutkan keningnya aneh tapi ia buru- buru menggelengkan kepalanya

"Makasih." Jawab Key singkat sambil meninggalkan Rey. Rey yang selama ini tidak pernah di tolak langsung turun dari motornya dan menangkap lengan Key

"Kuantar aja, di jalan bahaya nanti di culik tukang angkot." Ujar Rey sambil menarik Key ke atas motornya. Key hanya pasrah ia ingin lihat apa kemauan Rey hingga baik seperti ini. Key di bawa oleh Rey ke sebuah tempat makan di emperan pinggir jalan tepatnya di warung bakso bakwan.

"Mau makan apa?" Tanya Rey. Key melihat suasana warung, hidup yang mewah membuat Kayla tidak pernah makan di tempat seperti ini.

"Apa yang ada di warung ini, aku pesan."
Jawab Key kaku. Rey mengangguk ia berdiri dan memesan bakso bakwan. Setelah datang Kayla nampak melihat baksonya dan mulai memakan.

"Kayla, ngomong dong. Kok diem?" Tanya Rey gak enak. Kayla menegakan pandangannya dari bakso.

"Mau ngomong apa kak? Kakak pacarnya Kayra kan?" Kata Kayla seraya bertanya. Rey nampak berfikir, ia mengangguk kemudian menggeleng.

"Kaka mau jadi pacar kamu aja Kayla."
Goda Rey sambil mengerlingkan matanya. Membuat Kayla tersipu.

"Key masih SMP kak, masa udah pacaran, gak di bolehin daddy." Balas Kayla membuat Rey terdiam. Setelah selesai makan Kayla dan Rey pergi mengantarkan Kalya pulang ke rumah.

"Kakak mau mampir atau tidak? " tanya Kayla. Rey nampak menimang lalu mengangguk.

"Boleh deh, siapa tau bisa ketemu daddy kamu dan jadi calon menantunya. Hehe." Rey turun dari motor dan melangkah bersama Kayla.

"Aku pulang." Kata Kayla ia di sambut oleh pelayan pribadi. Kayla melepas sepatu dan tas lalu di berikan ke pelayan tersebut.

"Daddy anda bilang Nona, jika sudah pulang sekolah segera ke kantornya. Beliau ingin mengajak makan siang." Beritau Maid Maria. Kayla mengangguk dan tersenyum.

"Makasih maid." Jawab Kayla. Rey memang acungkan jempol untuk Kayla, di umur sekarang ia sudah seperti seorang putri kerajaan apalagi jika sudah besar nanti. Pantasan saja Kayra ingin menjadi seperti dirinya.

"Aku akan membantu Kayra setelah itu bersiaplah ia akan menjadi ratu di rumah ini." Batin Rey.

“Key, kalau gitu aku balik dulu ya, kamu mau ke kantor Daddymu kan..” kata Rey. Key mengangguk.

“Iya, kalau gitu hati- hati...” Ujar Key seraya tersenyum. Rey membalas senyuman itu dan beranjak pergi.

**

Kayla memasuki kantor papahnya tepatnya ruang kerja. Di sana Kayla melihat Kayra nampak bergelayut manja dengan daddynya. Kayla masuk ia menghampiri sang daddy dan duduk di sampingnya.

"Kau dari mana hm? Kata Kayra pacaran sama Rey." Kata Daddy. Kayla menggeleng,

"Dia hanya mengantarku pulang dad, karena aku tadi jalan kaki." Jawab Kayla ia beranjak di samping daddynya dan duduk di kursi kerja.

"Kau ini, sama seperti mommymu menyukai kesederhanaan." Kata Daddy. Kayla menggedikan bahu.

"Samalah dad, kan anaknya." Balas Kayla.
Membuat daddy mendengus kesal.

"Kemarilah sayang, temani daddy makan.
Sekalian daddy ingin membicarakan sesuatu."
Panggil daddy. Bunda dan Karya hanya diam. Kayla
datang ia duduk kembali di samping daddynya.

"Besok kau akan ke tempat mommy, ia
memanggilmu terus. Pergilah nanti segala
kebutuhanmu biar daddy penuhi." Kata Daddy
membuat kayla terpekik senang.

"Uwah daddy, *love you* dad." Kata Kayla
sambil memeluk. "Pake penerbangan biasa kan
dad?" Tanya kayla membuat daddy menggeleng.

"Pake jet pribadi daddy. Kau anak gadis
daddy dan seorang ayah tidak ingin anaknya
kenapa- napa." Jawab Daddy. Key menegakan
tubuhnya lalu manyun.

"Dad sampai kapan kayla begini terus. Lebih
baik manjakan saja kak Kayra dan bunda." Dengus
Kayla membuat kayra tersenyum. "Dad berikan

semua fasilitas ke kak Kayra juga, bagaimanapun kita kan kaka beradik." Kata Kayla kesal karena selama ini kakaknya itu selalu tersisihkan maklum daddy tidak menyukai Kayra.

"Kau dengar itu Kayra. Anakku tidak seperti yang kau bicarakan, ia sayang kepadamu dan tidak menindasmu." Kata daddy dingin membuat Kayra menunduk. Kayla melihat daddy aneh.

"Emang ada apa dad." Tanya Kayla.

"Kayra bilang jika dirimu menindasnya di sekolah maupun rumah. Mulai sekarang daddy akan memberikanmu pengawal rahasia, setiap saat kalian berbuat sesuatu pengawal itu yang akan melaporkan ke daddy." Jelas daddy. Kayka mengerutkan keningnya dan tertawa.

"Kak Kayra SMA dan aku masih SMP dad kami memang satu lingkungan sekolah tapi beda gedung. Gimana ceritanya anak SMP bisa nindas anak SMA, apalagi kak Kayra kan paling berpengaruh di sekolahnya." Jelas kayla. Kayla menatap kayra dan tersenyum.

"Kakak, meski kau bukan kakak kandungku dan ingin menjadi sepertiku tidak apa- apa. Asalkan suka dan tidak menjadi bayang- bayangku saja." Kata Kayla.

Kayra memendam kekesalannya ia akan menghancurkan Kayla melalui Rey nanti. Lihat saja.

"Jadi dad, key jadi pulang ke tempat mommy?" Kata Kayla sambil tersenyum. Daddy menggeleng membuat Kayla berubah ekspresi.

"Daddy bohong, bisa gila daddy jika mengizinkanmu pulang ke mommy, kau tau sekali mommy menemuimu bisa di pastikan daddy tidak akan menemukanmu." Jawab Daddy membuat kayla menghentakan kakinya kesal.

"Ihhhh daddy jahat, tau ah Kayla mau pulang saja. Key benci daddy." Kayla pergi begitu saja membuat daddy tertawa.

"Daddy mencintaimu sayang." Pekik Daddy setelah Kayla keluar.

"Kau menyukai anakmu hm." Tanya manda.
Istri prastian, ayah kayla.

Manda bisa di sebut sebagai pelakor syariah, karena mengambil suami dari sahabatnya sendiri dengan cara poligami secara tersembunyi hingga sang istri pertama Nadien mengetahui hal tersebut. Nadien adalah seorang agen rahasia yang menikah dengan CEO bernama Prastian dan bersahabat dengan wanita desa bernama Manda.

"Hanya dia yang ku punya setelah kepergian Nadien." Jawab Prastian sambil kembali duduk di kursi kerjanya. "Aku sudah kenyang, sekarang kalian pulanglah ke rumah, jangan lupa kenakan penutup wajah kalian, karena aku tidak mau kalian di ketahui sebagai istri dan anakku." Kata Prastian dingin. Manda hanya mengangguk ia pasrah di perlakukan seperti ini kecuali Kayra. Kayra akan membuat daddy tirinya mencintai Bunda dan menyayangi dirinya melebihi Kayla.

**

Kayla di biarkan berjalan kaki tapi puluhan pengawal berada di sekitarnya entah menyamar menjadi tukang sapu, duduk- duduk santai atau jalan sambil membawa hewan peliharaan.

"Dasar daddy, dikira aku tidak tau jika dirinya memberikanku pengawal huh" dengan Kayla.

Brummm

Motor sport bewarna putih berhenti di samping Kayla membuat gadis itu sedikit senang.

"Hay, kemana? Kakak antar mau ya?" Tawar Rey. Rey kebetulan habis ke kantor papahnya yang tak jauh berada di gedung daddy kayla. Sebenarnya sih mampir ke sana setelah mengikuti Kayla ke kantor Daddynya.

"Kemana kaki ini melangkah." Jawab Kayla. Padahal baru tadi siang mereka ketemu.

"Ayo ikut, temani aku ke klinik." Rey mengambil tangan Kayla lalu menyuruhnya naik

motor tak lupa helmnya. Kayla naik ia menerima uluran helm lalu memakainya.

Setelah sampai di klinik Kayla turun dan memberikan helm yang lepas ke Rey. Rey menerima dan meletakkannya di stang motor. Lalu ia membuka helmnya dan betapa kagetnya Kayla melihat wajah Rey yang lebam dan terluka.

"Kau habis ngapain?" Tanya Kayla sedikit khawatir. Rey tertawa sambil melihat wajahnya di spion.

"Kau tau, papahku menyuruh orang-orangnya untuk memukulku karena pulang terlambat padahal papah ingin mengenalkanku dengan calon ibu baru." Jawabnya lalu melihat Kayla. Kayla menarik Rey masuk ke klinik dan mendudukannya di kasur khusus tersebut.

"Jahat sekali papahnya kak Rey." Kata Kayla. Bersyukur dirinya memiliki daddy yang sayang dan cinta dengan dirinya.

"Ckck, gakpapa Key, ini sudah biasa untuk kakak." Jawab Rey.

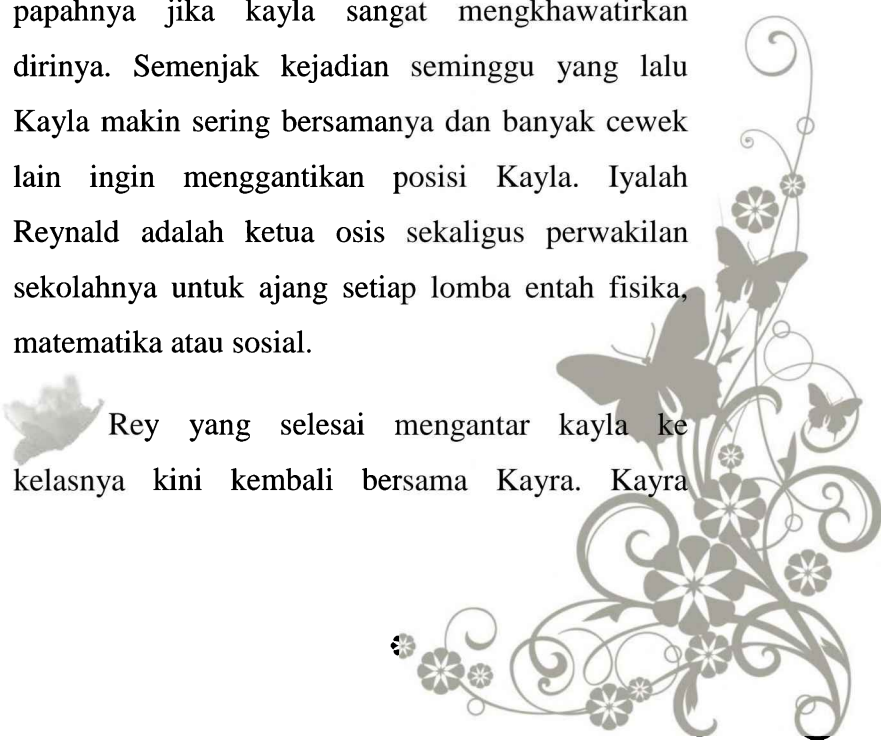
Rey menatap Kayla, baru sehari tapi Rey merasakan Kayla menarik untuknya.



Bagian 3

Rey mulai berhasil mengambil hati Key.

Tidak sia-sia dirinya di pukuli oleh anak buah papahnya jika Kayla sangat mengkhawatirkan dirinya. Semenjak kejadian seminggu yang lalu Kayla makin sering bersamanya dan banyak cewek lain ingin menggantikan posisi Kayla. Iyalah Reynald adalah ketua osis sekaligus perwakilan sekolahnya untuk ajang setiap lomba entah fisika, matematika atau sosial.



Rey yang selesai mengantar Kayla ke kelasnya kini kembali bersama Kayla. Kayla

nampak berada di gudang ia akan menepati janjinya untuk memberikan tubuhnya ke Rey setelah itu Kayra akan hidup seperti ratu dan bisa menundukan daddy sialan itu.

"Buka pakaian loe," perintah Rey setelah sampai di gudang. Gudangnya terletak paling ujung sekolah dan sangat jarang terpakai apalagi ada orang kesini palingan pak iman sang penjaga sekolah yang sering kesini karena patroli. Kayra membuka pakaiannya ia berfantasi liar seolah di perkosa banyak lelaki. Maklum Kayra memiliki syndrom fantasi sex liar.

Rey menutup mata Kayra membuat gadis itu tersenyum lalu membaringkan Kayra yang sudah di lapisi jaket milik Rey. Rey tidak lupa mengikat tangan Kayra di kaki meja.

"Sabar sayang, biarkan aku memegang milikmu." Rey memasukan jarinya ke liang Kayra membuat gadis itu berlengguh. "Kupikir kau masih perawan, ckck. Baiklah kita mulai." Kata Rey sambil bersiap.

**

Tiga jam selesai bermain, Rey memungut pakaiannya lalu di kenakan kembali. Begitupun dengan Kayra. Kayra tersenyum ia memeluk Rey dari belakang.

"Aku sayang padamu Rey, btw kapan kau menghancurkan Kayla. Bolehkah aku request, kayla perkosa saja dia dan panggil teman- temanmu beramai- ramai gilir gadis itu hingga mampus." Kata Kayra menggebu- gebu. Rey selesai mengancing ia menurunkan lengannya Kayra.

"Kau taunya jadi ratu." Kata Rey sambil melangkah keluar. Sambil keluar Rey melihat pak iman lewat sambil cengengesan. Pak iman memiliki perawakan kurus kecil, kulitnya hitam, rambutnya botak dan suka memakai topi busuk.

"Den." Sapa Pak iman. Rey hanya tersenyum sebelum akhirnya melangkah pergi.

**

"Dimana anakku." Gelegar suara seorang wanita muda berusia tiga puluhan. Siapa lagi kalau bukan Nadien. Entah kenapa dirinya merasa tidak enak belakangan ini. Seolah Kayla akan mendapat musibah.

"Dia sekolah." Jawab Prastian santai, ia tengah duduk bersama munda. Si pelakor.

"Jika saja kau menyakiti putriku, aku tidak akan segan memecahkan kepalamu dengan penghancur mobil. Kau ingat Prastian, jika sedikit saja dia di lecehkan atau bully oleh anak tirimu, bersiaplah aku akan membunuh Kayra." Ancam Nadien. Ia membalikan diri dan melangkah pergi

"Mommy." Pekik Kayla saat sampai di depan pintu. Nadien langsung sumringah melihat anak gadisnya.

"Anak mommy." Nadien memeluk anaknya ia mencium Kayla bertubi-tubi.

"Hehe, mom sudah." Kata Kayla. Nadien nampak sedih.

"Kau putri mommy bagaimana bisa sudah. Apa akhir- akhir ini ada yang mengganggu anak mommy? Atau pria yang sedang dekat." Kata Nadien. Bukan namanya Nadien jika dirinya tidak tau aktivitas anaknya termasuk mencelakai.

"Th mommy sama aja kaya Daddy, tau aja kalo deket sama cowok." Dengus Kayla kesal ia mendatangi daddynya dan menyuruh munda menyingkir.

"Bisakah bunda minggir, mommy mau duduk di situ. Harus sampingan dengan Kayla." Ujarnya membuat munda menjauh dan Nadien duduk di samping Prastian.

"Dad, mom... Key mau punya adik." Kata Kayla membuat kedua orang tuanya tercengang. Apalagi munda. Kayla sengaja agar mommy dan daddynya balikan. Karena pelakor telah merusak ke harmonisan orang tuanya.

"Kayla mom and dad udah---" kata Nadien tapi di tahan oleh Kayla.

"Mom, please. And daddy please." Kata Kayla. Prastian langsung berdiri ia pergi begitu saja membuat Nadien berdiri.

"Ekhm, jika kau menceraikan Manda kau boleh menjemputku di apartemen. Permisi." Kata Nadien tak lama kemudian melangkah pulang. Manda merasa dirinya tersingkirkan. Prastian diam tapi di sudut bibirnya melengkung.

"Eciee daddy." Goda Kayla. Kayla berdiri dan menuju kamarnya.

Saat Madien keluar, Kayra dan Rey datang.

"Itu mamahnya Kayla? Cantik ya, pantas." Puji Rey membuat Kayra memukul bahunya.

"Ingat rencana kita." Bisik Kayra. Nadien tersenyum ke mereka sebelum akhirnya masuk ke dalam mobil dan pergi.

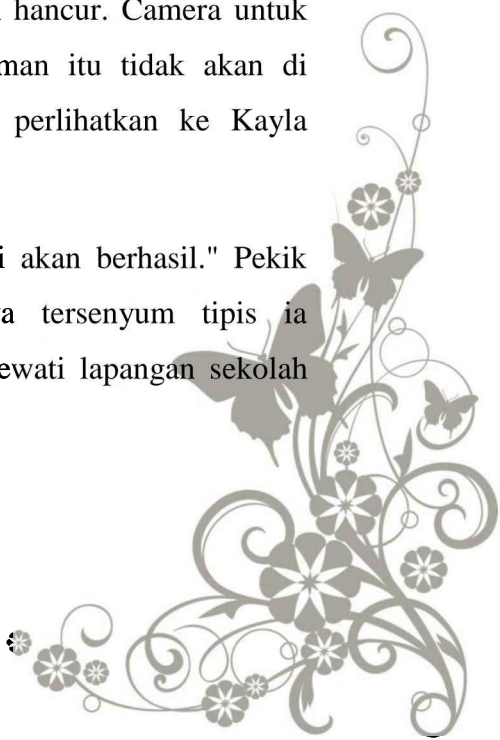


Bagian 4

Hari di mana Key akan di kerjai telah tiba.

Semua rencana sudah tersusun rapih oleh Kayra dan Rey. Mereka berdua nampak mempersiapkan tempat di mana Kayla akan hancur. Camera untuk merekam telah siap. Rekaman itu tidak akan di sebar melainkan untuk di perlihatkan ke Kayla sebagai ancaman.

"Aku yakin pasti ini akan berhasil." Pekik Kayra senang. Rey hanya tersenyum tipis ia menatap Kayla sedang melewati lapangan sekolah menuju kemari dari jauh.



"Semua siap, dia datang kemari." Ujar Rey ke kedelapan teman-teman lelakinya termasuk pak amin. Si penjaga sekolah itu ingin merasakan perawan untuk pertama kalinya setelah menduda 23 tahun lalu.

Kreekk

Pintu gudang terbuka. Kayla masuk sambil menatap orang-orang di depannya. Gadis polos itu langsung menuju Rey. Rey tersenyum sambil membelai rambut Kayla. Kayla merasakan tidak enak terlebih tatapan mereka.

"Apa apa?" Tanya Kayla ia mencoba untuk mundur tapi dua teman Rey menahan. Kayra nampak tidak kelihatan karena bersembunyi. Kayra tidak boleh ada di sini karena nantinya rencana akan gagal.

"Kayla, kau mencintaiku kan? Anggap saja ia. Maka aku meminta kepadamu melakukan sesuatu." Ujar Rey. Rey nampak melepas ikatan rambut Kayla dan melepas kemeja Kayla dengan kasar hingga kancingnya terlepas satu persatu

membuat kayla berteriak dan memegang kemeja yang terbuka.

"Apa yang kaka lakukan." Pekik Kayla ia mencoba untuk keluar tapi ke delapan teman Rey menahan dirinya dan menggerayangi tubuh Kayla.

"Menikmati tubuhmu bersama teman-temanku." Jawab Rey sambil menahan Kayla. Di sudut sana Kayra tertawa bahagia. Ia berhasil menghancurkan Kayla. Padahal Kayra tidak tau, apa dampak dari apa yang ia buat di kemudian hari.

Kayla meronta kedua tangannya di tahan oleh teman Rey. Kayla matanya mengisyaratkan ketakutan dan kekecewaan membuat Rey diam tanpa berekspresi apa- apa.

"Apa salahku." Kata Kayla pelan ke Rey. Rey menggidikan bahunya sambil mengeluarkan tali dan kain di dalam saku celana. Rey mulai menutup mata Kayla dan mulutnya di sumpal kain lalu diikatnya.

Key memberontak ia terus berteriak sambil meminta ampun. Matanya tertutup oleh kain merah dan mulutnya terikat kain bewarna putih, kedua tangannya di ikat antara kaki kursi tubuhnya kotor penuh debu. Suara gelak tawa begitu terdengar oleh Key. Suara itu seperti lengkingan setan di pendengaran gadis berusia 14 tahun tersebut.

"Siap." Kata Kayra sambil merekam Kayla yang siap di perkosa, Key mendengar suara itu tapi ia hanya bisa pasrah seraya berdoa.

"Semoga Tuhan mengambilkmu." Doa Key sebelum akhirnya merasakan sakit.

"Eekkhhh" erang Kayla sakit ia sulit mengambil nafas karena mulutnya tertutup. Matanya menangis mengeluarkan air mata. Sambil di siksa Kayra menendang Kayla dan menginjak kepalanya. Kayla menangis tubuhnya di gerayangi oleh teman- teman Rey termasuk pak Amin penjaga sekolah.

"Tubuhnya bohay." Seru pak Amin.

Kemaluan Kayla terus di masuki seiring bergantinya lelaki. Kayla mulai lemah perlahan ia diam dan tak sadarkan diri.

"Dia pingsan." Seru teman Rey. Membuat Rey melihat keadaan Kayla. Rey panik ia segera membubarkan teman- temannya dan keluar.

"Kayla, key." Panggil Rey. Kayra menggigit bibirnya, jangan sampai Kayla meninggal ia hanya ingin menyiksa Kayla bukan membunuhnya.

"Gimana Rey." Kata Kayla. Rey berdiri setelah melepaskan ikatan pada kayla.

"Sebaiknya kita pergi dari sini. Tutup saja gudangnya." Kata Rey sambil berlari keluar bersama Kayra.

**

Nadien dan Priastian mondar mandir di dalam mansion. Sejak siang sampai menjelang petang, Kayla belum pulang. Menurut penjaga sekolah ia sudah pulang dari tadi tapi pengawal Kayla bilang ia belum keluar dari sekolah. Nadien

melirik Kayra yang sedikit menegang sambil membaca majalah fasion.

"Kau tidak tau Kayla dimana?" Kata Nadien tajam kayra menggeleng dan mencoba sesantai mungkin. Nadien curiga dengan Kayra. "Mulai sekarang kau tidak lepas dari pengawasanmu gadis binal." sambung Nadien membuat Manda tidak terima anaknya di katakan binal.

"Jika kau tidak suka denganku maka katakan padaku bukan melampiaskan ke putriku. Mungkin saja anakmu pacaran dan tidak pulang." Kata Manda membuat Nadien memicingkan matanya.

"Anakmu kan bakal jadi calon pelakor karena dari bibit ibunya." Tandas Nadien membuat Manda terdiam.

Prastian gusar tidak mungkin putri polosnya itu pulang terlambat ataupun terhambat hingga seperti ini.

"Nyonya, tuan. nona Kayla dia di depan dengan kondisi mengenaskan." Pekik mbok yang

tidak sengaja melihat Kayla saat membuang sampah. Nadien terperanjat jantungnya berdegup kencang ia segera berlari menuju depan pintu dan melihat anaknya.

"Mommy hiks...mommy." Kayla menangis ia tidak sanggup berjalan. Tangannya kedepan seolah ingin menggapai mommynya untuk di peluk. selangkangannya sangat sakit ia menatap mommy sebelum akhirnya ambruk kembali.

Nadien berteriak ia segera menghampiri Kayla dan membawanya ke rumah sakit. Prastian mengangkat anaknya seraya menahan tangis.

"Siapapun yang melukai anak saya, dia harus menderita.!" Pekik Prastian yang di angguki oleh Nadien. Manda diam begitupun dengan Kayra.

"Siapa yang melakukannya?" Tanya Manda. Kejadian ini membuat Prastian dekat kembali dengan Nadien, ini tidak bisa di biarkan.

"Emang kenapa bun?" Tanya Kayra. Manda duduk di samping anaknya.

"Kau tau, kejadian ini membuat hubungan daddy dan ibunya Kayla bersatu kembali nantinya." Beritau Manda. Kayra terdiam ia tidak berfikir sampai di situ untuk melakukan ini. Ia menatap wajah takut bundanya. Takut

**

Rey kembali ke gudang tapi dirinya tidak bertemu dengan Kayla membuat dirinya mematung.

"Key" panggil Rey namun tidak ada sahutan. Rey membalikan tubuhnya untuk melihat setiap sudut tapi tidak ada. Apakah benar Kayla sudah keluar dari sini?.

"Berarti dia masih hidup." gumam Rey. Ia membuang karung dan tali dari tangannya lalu keluar. Karung dan tali itu tadinya akan di buat untuk membungkus Kayla lalu membuangnya ke sungai. Tapi karena Kayla tidak ada jadi Rey urungkan niatnya dan mencari Kayla.

**

"Kamu tidak bisa menjaga anakku Pras, dia hancur. Anakku sekarang sudah tidak suci karena di perkosa gilir." Kata Nadien ke Prastian. Prastian diam ia tidak menyalahkan siapapun untuk ini. Bahkan pengawal rahasianya.

Siapa pengawal rahasia Kayla?.

"Aku akan membawa anakku Pras. Kau hiduplah dengan anak tirimu." Kata Nadien sambil melihat anaknya di ruang khusus.

Nadien tau walaupun sulit bagi dirinya untuk menyembuhkan Kayla terutama kejiwaannya karena perlakuan bejat itu. Nadien akan ke mencari tau tentang kejadian ini.

**

Kayla sadar ia menggerakan tangannya lalu bangun. sambil menangis ia memungut pakaiannya yang koyak dan memakainya. Sambil tertatih ia melangkah pulang, Rey menjahatinya. Ia berkelakuan biadab. Ia pikir kebaikan Rey tulus

ternyata itu modus entah untuk apa. Kayla membenci Rey ia mulai membentengi hatinya untuk

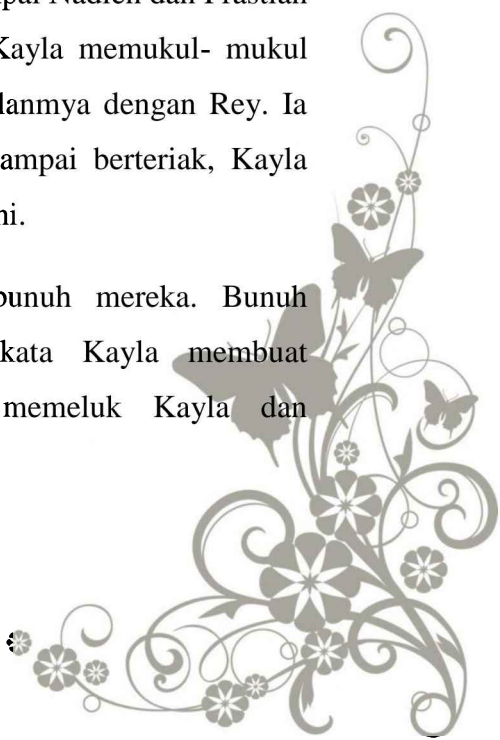
Rey saat ini juga.



Bagian 5

Kayla tersadar. Perlahan gadis itu membuka matanya, sesaat ia terdiam tapi kemudian ia menangis saat kejadian yang menimpanya memukul pikirannya. Awalnya tangisan itu pelan tapi lama kelamaan menjadi keras sampai Nadien dan Prastian masuk ke ruang inapnya. Kayla memukul- mukul kasur mengeluarkan kekesalanmya dengan Rey. Ia menangis histeris bahkan sampai berteriak, Kayla tidak terima dengan semua ini.

"Mommy, Daddy bunuh mereka. Bunuh tanpa ampun hiksss...." kata Kayla membuat mommy dan daddynya memeluk Kayla dan mengangguk.



"Pasti, pasti sayang." Jawab Daddy. Kayla meremas sepreinya rasa sakit itu masih tertancap pada dirinya. Kayla hanya bisa menangis tidak terima. Nadien mengelus kepala anaknya.

"Mau jelasin ke mom, apa yang terjadi?" Kata Nadien pelan. Kayla menggeleng ia tidak mau mengingat kejadian itu meski tidak bisa di lupakan. Ia seorang anak kecil yang beranjak remaja.

**

Nadien dan Pras menuju ke sekolah di mana Kayla sekolah guna meminta pihak mereka untuk mengklarifikasi masalah Kayla.

"Bapak kepala sekolah macam apa!, hah!! Anak saya bisa terbengkalai pengawasannya. Sekolah macam apa ini!!" Kata Pras tidak terima saat kepala sekolah huggo school membantah jika Kayla berada di sekolah.

"Tapi benar pak, jika tidak percaya tanya saja pak Amin. Dia adalah penjaga sekolah di sini."

Bela kepala sekolah. Nadien melihat kepala sekolah itu seolah menutupi sesuatu.

"Saya memberikan anak saya tujuh pengawal pribadi dan selalu mengikuti putri saya, bahkan menunggu dia pulang sekolah, tapi apa? Mereka bilang belum keluar sama sekali." Kata Pras. Nadien keluar ia mencari suatu bukti. Cctv? Nadien melihat beberapa cctv di sekolah ini. Nadien kembali masuk ia menutup pintu ruangan dan menguncinya.

"Pras, sudahlah. Kepala sekolah ini tidak bisa di ajak berbicara baik- baik." Kata Nadien sambil berjalan ke belakang kepala sekolah itu, ia mengambil belati dan menancapkannya di atas meja tepat di depan sang kepala sekolah. Pras tersenyum ia mengangkat tangannya seolah biarkan istrinya yang bertindak.

"Kau tau, Huggo. Istriku psikopat, hati- hati saja." Kata Pras membuat Huggo meneguk air liurnya.

"Bawa kami ke ruangan cctv sekolah ini" ujar Nadien. Huggo gugup dengan pelan ia berdiri dan membawa orang tua Kayla ke ruang cctv.

"Menyesal aku meninggalkan kamu Nadien." Bisik Pras setelah melihat Nadien. Mereka berjalan menuju ruang cctv.

"Kalau gitu, kembalilah." Balas Nadien sambil mengedipkan sebelah mata.

Di sudut sana Rey melihat kedua orang tua Kayla begitupun dengan Kayra di sampingnya.

"Mampus gue kalo ketahuan." Seru salah satu teman Rey. Rey menengok ia melipat kedua tangannya.

"Tenang, semua sudah di atur." Jawab Rey tenang.

Sekolah Huggo school adalah lini dari perusahaan ayahnya. Bisa di bilang sekolah ini adalah milik papahnya dan semua sudah di atur. Kepala sekolah itu sekaligus adik papah bekerja sama dengan dirinya hingga seperti ini.

**

Nadien beraksi. Ia melihat setiap sudut gambar di depannya. Tapi Ada yang aneh. Ketika seorang siswa keluar dari kelas yang menurut mereka itu adalah Kayla di sudut lain seorang gadis memakai tas ping mengarah ke sebuah tempat. Gadis memakai tas ping itu adalah Kayla, tidak salah lagi.

"Itu tempat apa?" Tanyas Nadien sambil menunjuk Kayla ke arah sana. Kepala sekolah itu ikut menunjuk

"Bukan apa- apa, itu hanya gudang tua yang tidak terpakai." Jawabnya. Nadien berbalik ia segera menuju tempat itu, sebuah gudang yang di maksud.

Saat sampai di gudang Nadien mencari suatu petunjuk atau bukti. Ia melihat ke sekitar, tidak ada yang patut di curigai. Gudang itu bersih tanpa tersisa, Nadien berbalik tak sengaja kakinya menginjak suatu jepitan perempuan dan dasi. Nadien mengambil dan membalik dua benda tersebut. Benda itu memiliki nama inisial yang sama

yaitu RY. Nadien menimang benda tersebut lalu keluar. Saat Nadien lewat sekelompok pemerkosa Kayla menunduk takut.

Nadien sempat menengok dan berhenti. Ia melihat Kayra di sana.

"Kena kau." Kata Nadien.

**

Pras meminta agar semua murid sekolah berkumpul di tengah lapangan. Setelah berkumpul Nadien mengangkat dua benda yang ia temukan tadi.

"Ini milik siapa?, maju." Kata kepala sekolah. Kayra dan Rey saling berpandang dan menggeleng. Semua murid tidak ada yang menjawab melainkan berbisik sendiri satu sama lain. Nadien menurunkan benda tersebut lalu maju ia berdiri di depan mikrofon

"Kalian tau apa yang terjadi kemarin, anak saya mendapatkan musibah. Entah dari oknum mana. Kayla selalu di beri pengawasan sama daddy

maupun saya mommynya, selama di luar sekolah ia tidak pernah di celakai tapi kenapa di dalam sekolah ini ia mendapatkannya. Apa salah anak saya? Kenapa di perlakukann seperti ini?. Saya mohon siapapun yang melakukannya, maju... jika kalian takut masuk penjara, saya tidak akan memasukan kalian ke dalam sana." Ujar Nadien, ia seorang ibu yang sakit ketika melihat anaknya terluka. Nadien menelusuri siswa SMP maupun SMA. sepertinya cara baik seperti ini tidak bisa juga, Nadien mundur ia melihat Pras.

"Aku tidak sanggup, ku mohon Pras gunakan semua kekuasaanmu untuk ini." Kata Nadien ia tidak bisa membendung air matanya.

"Saya akan tuntutan sekolah ini, bila perlu menutupnya. Saya tidak takut dengan hal ini." Kata Pras dingin sebelum akhirnya pergi bersama Nadien.

**

Key diam walaupun sesekali menangis. Ia meratapi nasibnya yang hancur saat ini. Key

mengusap air matanya. Ia tidak mau sekolah lagi dan tidak mau bertemu orang banyak.

Clek

Key menegang saat melihat siapa yang datang, Rey. Key menarik selimutnya dan berteriak histeris

"Pergi, pergi!!!" Teriak Key ia menendang-nendang kasurnya, mendengar teriakan Key Nadien dan Pras langsung berlari dan melihat anaknya.

"Pergi, pergi hiks..." pekik Key takut. Nadien langsung memeluk anaknya dan Pras melihat ke sekitar.

"Apa ada orang yang masuk?" Tanya Pras ke pengawal anaknya. Sang pengawal menggeleng

"Tidak ada tuan." Jawab Pengawal itu.

"Dia halusinasi Nadien." Kata Pras saat di depan pintu. Nadien menenangkan anaknya, diusapnya pelan kepala Key hingga terdiam

"Mom, yang perkosa Key banyak, Key di injak dan di tendang mom hikss... rambut Key di jambak, terus di ketawain sama seorang perempuan mom. Mata Key di tutup jadi gak liat. Mulut Key di sumpal kain dan diikat sampe sulit bernafas hikss..." adu Kayla. Kayka tidak dapat menyebutkan namanya karena tidak tau siapa saja yang melakukannya. "Rey mom, Rey yang perkosa Key sama teman- temannya. Namanya Rey mom pacarnya kak Kayra." Sebut Kayla. Pras dan Nadien langsung tersentak, mereka adalah pelakunya.



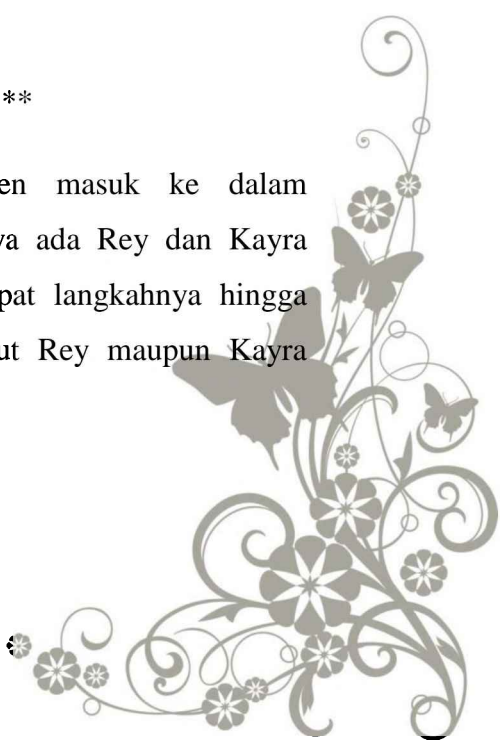
Bab 6

Manda berdiri di depan wastafel sambil memegang alat tes kehamilan. Ia tersenyum saat melihat hasilnya bergaris dua.

"Ini akan menjadi senjata untuk Pras." Gumam Manda.

**

Prastian dan Nadien masuk ke dalam mansion. Tepat di depannya ada Rey dan Kayra tertawa. Nadien mempercepat langkahnya hingga sampai dan menarik rambut Rey maupun Kayra keluar.



"Biadab!! Kau melecehkan anakku." Teriak Nadien, entah kekuatan dari mana Nadien bisa menarik mereka.

Kayra berteriak sakit membuat Manda keluar dan turun tangga.

"Hentikan, hentikan Nadien. Anakku." Kata Manda tidak terima. Nadien membawa mereka keluar. Rey diam ia hanya mengelus rambutnya.

"Tante aku bisa jelasin." Kata Rey. Rey menarik Pras dan Nadien ke tempat yang jauh.

Disana Rey menjelaskan semuanya dengan detail. Membuat Prastian memukul Rey menggebu-gebu sedangkan Nadien pergi menjauh sambil menangis.

Manda dan Kayra hanya diam dari kejauhan. Nadien melihat Kayra

"Kamu!!!" Tunjuk Nadien lalu melihat ibunya. " kalian sama- sama pengrusak keluargaku!! Kau merebut suamiku, dan kau merebut kebahagiaan anakku." Lanjut Nadien. Nadien masuk ke dalam

mansion dan mengambil tas yang jatuh di dalam sana.

Pras masuk ke dalam rumah setelah memukul Rey tanpa ampun. Saat masuk ke dalam mansion Pras di tahan oleh Manda yang langsung menunjukan alat tes kehamilan. Pras diam, melihat Manda hamil tidak membuat diri Pras bahagia justru tambah sakit.

"Kayra, kau akan mengambil seluruh miliknya Kayla saat ini juga." Ucap Pras lalu masuk ke dalam.

Antara senang dan bahagia. Kayra tersenyum bahagia.

**

Kayla melepas selang infusnya. Berita tentang dirinya di perkosa sudah tersebar luas, dirinya amat malu termasuk Daddy dan mommy nya yang termasuk orang terpandang di dunia. Kayla mengganti pakaian rumah sakit dengan pakaian biasa, setelah itu ia memakai selendang

panjang dan masker untuk menutupi kepala dan wajahnya. Ia tidak ingin membuat daddy dan mommynya sakit karena hal ini, meski dirinya tau jika mom and dad sangat sayang dengan dirinya. Key nampak melihat di balik pintu, ada pengawal yang cukup banyak untuk menjaganya. Key menutup pintu kembali dan pergi ke jendela. Untung saja ruangan Key tidak berada di lantai atas. Key keluar melalui jendela rumah sakit

Hup

Setelah keluar Kayla berjalan melewati pengawalnya yang berada di luar. Key melihat bus yang hendak pergi, dengan cepat ia berlari dan menaiki bus tersebut. Setelah naik ia duduk di pinggir jendela. Kayla berani melakukan hal ini karena ia tidak mau menyusahkan orang tuanya.

Mata key tidak sengaja melihat mobil daddynya masuk ke parkirannya rumah sakit bersama mommy dari jendela. Kayla menahan mulutnya agar tidak mengeluarkan suara tangis.

"Mom, Dad. Maafin Key.... Key belum bisa membahagiakan kalian." Batin Kayla.

Bus itu pergi seiring membelah jalan raya. Ia tidak tau bus ini menuju kemana. Yang jelas bus ini akan membawanya pergi.

**

Nadien histeris saat putrinya hilang, ia terduduk di lantai sambil memegang pakaian bekas anaknya.

"Ya tuhan, dimana anakku." Kata Nadien. Pras mengacak rambutnya setelah memarahi pengawalnya yang tidak becus bekerja. Nadien berdiri ia menghapus air matanya. Ia akan melacak anaknya dimana sekarang semoga chip yang menempel di tangannya terdeteksi. Nadien memberikan alat pelacak di gelang emas anaknya. Ia baru ingat sekarang.

**

Kayla, ia turun si sebuah pasar. Key menuju salah satu toko emas untuk menjual emas yang di belikan oleh daddynya sebagai hadiah ulang tahun.

"Permisi, ko. Saya mau menjual emas saya." Kata Key tanpa basa basi. Key melepaskan gelangya dan di letakan di atas etalasi. Koko nampak melihat gelang tersebut dan berdecak. Koko adalah seorang pria keturunan China yang memiliki usaha jual beli emas.

"Kamu yakin? Gelang ini sangat mahal bila di beli dan jual, permatanya sangat langka." Kata koko. Kayla mengangguk. Ia tidak memperdulikan berapa harga gelang itu, yang jelas ia harus dapat uang untuk bertahan hidup.

"Iya, yakin ko..." jawab Kayla seraya tersenyum. Koko mengangguk ia masuk ke dalam mengambil beberapa gepok duit lalu di masukin ke dalam tas ransel. Sambil menunggu koko Kayla menunduk ia menautkan kedua tangannya.

Rey melihat Kayla dari jauh. Dirinya langsung ingin menghampiri gadis itu.

"Key." Panggil Rey keras Karena bising suara bajai dan klakson truk. Rey menyetop kendaraan agar bisa lewat. Key yang di panggil langsung menengok oa melihat Rey menyebrang jalan.

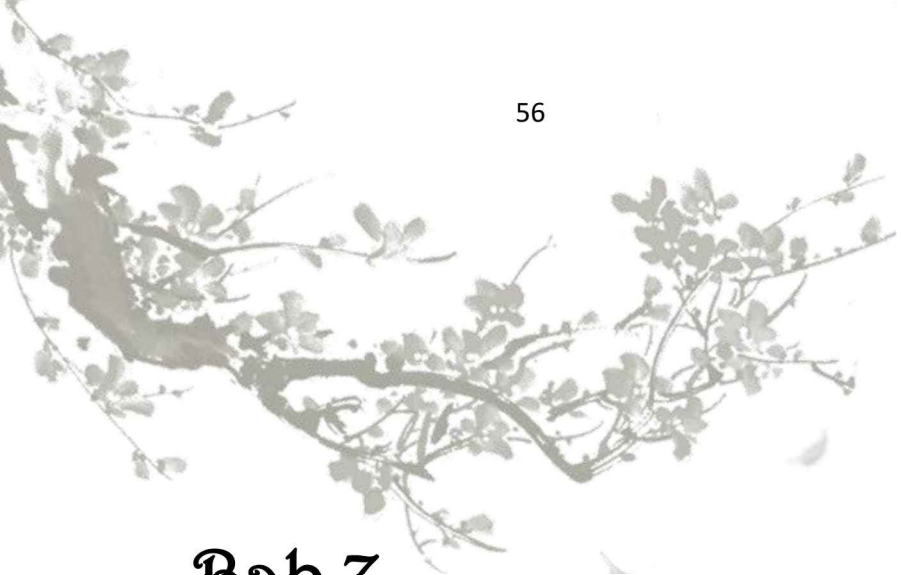
Key Syok ia langsung melihat koko yang baru keluar membawa tas berisi uang yang cukup banyak.

"Ini, di dalam ada sekitar beberapa ratus uang." Kata Koko. Key langsung mengangguk dan memakai tas itu.

"Makasih ko." Jawab Kayla sambil berlari menuju bus yang hampir jalan. Rey berusaha kejar Kayla tapi sayang Key udah keburu naik dan pergi.

Key ngos- ngosan ia mencari tempat duduk di paling belakang dan duduk. Rey mengejar bus tersebut dengan terus berlari tapi sayang bus itu sudah pergi menjauh.

"Key, aku minta maaf." Kata Rey setelah berhenti mengejar.



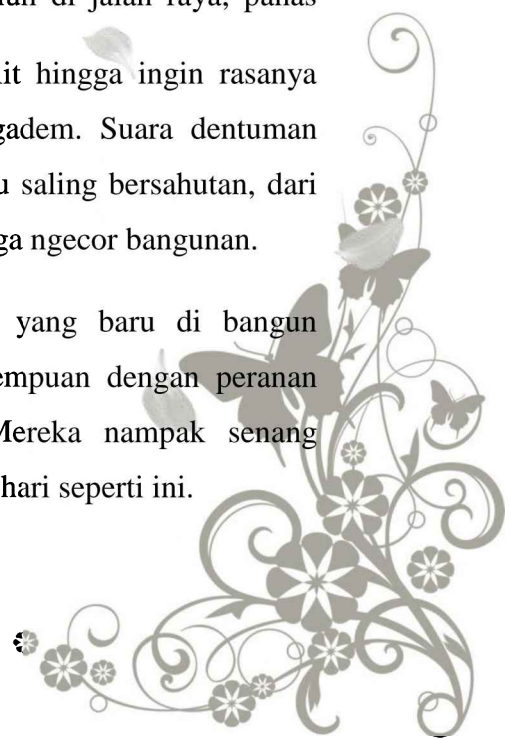
Bab 7

3 tahun kemudian...

Tarakan, Kalimantan Utara.

Suara kendaraan riuh di jalan raya, panas terik begitu membakar kulit hingga ingin rasanya kembali ke rumah dan ngadem. Suara dentuman palu dan alat lainnya begitu saling bersahutan, dari palu, pengaduk semen hingga ngecor bangunan.

Di sebuah gedung yang baru di bangun hiduplah seorang dua perempuan dengan peranan sebagai ibu dan anak. Mereka nampak senang menjalani kehidupan setiap hari seperti ini.



Cuukk

Seorang wanita muda dengan penutup wajah dan topi serta pakaian usang yang panjang sedang mencangkul semen lalu di masukan ke dalam ember. Di belakang wanita itu terdapat seorang anak yang sedang di gendong dan tertidur di pundak ibunya.

Yah, dia adalah Kayla dan Nai. Nai adalah putri Key, yang lahir dari hasil sembilan lelaki bejat. di usia 17 tahun Key harus bekerja keras demi Nai. Seperti sekarang ia harus bekerja seperti ini agar mereka berdua bisa makan.

Suara sirine berbunyi tanda jam makan siang tiba. Nai terkaget di pundak ibunya. Nampak balita cantik itu bergerak seperti ulat.

"Nai udah bangun." Kata Key, Key tumbuh menjadi sosok ibu muda yang cantik dan lebih ceria. Setelah mengetahui keberadaan Nai di perutnya Key langsung kuat ia tidak membenci ataupun terpuruk justru bersyukur karena memiliki teman hidup.

Key pergi menuju sudut bangunan untuk berteduh tepatnya kantin kuli. Key melepas sarung gendongan saat Nai berdiri di kursi panjang.

"Eh, ada dedek Nai. Baru bangun ya cantik." Kata penjaga kantin. Key tersenyum seraya menggendong Nai di depan. Key melihat putrinya yang sedang kepanasan.

"Iya Bude, Nai laper mau maem ciang." Jawab Key. Nai hanya diam ia memeluk ibunya dan tidak mau lepas.

"Bu nasi putih satu sama telur dadar aja." Kata Key. Bude mengangguk, ada rasa kasian saat melihat Key dan putrinya tapi apa daya. Pernah key di tawari bude untuk bekerja dengannya tapi Key menolak dengan alasan tidak mau repotin, lagian gajinya gak seberapa hanya 500 ribu sebulan sedangkan kebutuhan Key dan anaknya lebih dari itu. Jadi Key memutuskan untuk menjadi kuli karena penghasilannya lumayan. Sebenarnya bukan

kuli tapi helper. Jika bekerja di suatu proyek pekerja kasar itu

Bude memberikan sepiring nasi dan telur dadar plus tambahan sepotong paha ayam.

"Ini buat dek Nai." Ujar Bude sambil melatakan piring di meja. Key kaget saat melihat sepotong ayam jika dulu Key sangat terbiasa melihat ayam tapi kini rasanya sangat istimewa karena jarang bahkan hampir tidak pernah memakannya.

"Bude, ini ayamnya... uang saya gak cukup." Ujar Key yang ingin mengembalikan sepotong ayam tapi bude menggeleng.

"gakpapa Nak Key." Jawab Bude. Key tertegun senang. Di dunia ini di jaman milenial seperti ini masih ada orang baik untuk berbelas kasih.

"Makasih Bude." Jawab Key tidak enak. "Ayo, Nai mam dulu. Bude udah berikan Nai ayam goreng." Ujar Key sambil mendudukan Nai. Key

memencet- mencet nasinya dengan jari agar Nai bisa mengunyah dengan enak, maklum ia masih berumur dua tahun setengah dan jarang sekali berbicara. Nai membuka mulutnya saat Key menyuapi nasi, sesekali Key juga ikut makan walaupun tidak banyak.

"Wah keluarga besar CEO ternama Prastian sebentar lagi akan menikang cucu pertama setelah anaknya bernama Kayra menikah dengan pemuda tampan bernama Reynald." Suara gosip di tv.

Key hanya tersenyum saat melihat daddy dan keluarga baru bahagia, di sebelah Kayra ada Rey yang nampak tersenyum kecil. Key menghembuskan nafasnya seraya menatap Nai.

"Kita akan bahagia tanpa mereka nak, Iya." Kata Key sambil kembali menyuapi anaknya. Nai mengambil nasi yang berada di bibirnya lalu memasukan ke dalam mulut sambil menonton acara tv tadi. Nai memiliki sifat pendiam dan tidak banyak suara dirinya bisa di bilang mirip Rey versi perempuan.

Tidak ada dendam di hati Key ke mereka, bagi Key kejadian itu sudah menjadi masa lalu yang tidak bisa di perbaiki lagi. Key yang sekarang sangat dewasa dan selalu tersenyum menghadapi nasib seperti ini.

**

Jam pulang kerja telah tiba. Key melangkahhkan kakinya pulang ke rumah, tepatnya sebuah gubuk kecil di jalan setapak kecil. Setelah sampai Key di sambut dengan dua keranjang pakaian.

"Eh dek Key, nih... saya ada pakaian yang belum sempat di gosok. Bisa kan di gosokan nanti saya bayar." Kata tetangga. Key mengangguk seraya tersenyum.

"Bisa bu, besok pagi tapi ambilnya ya sebelum berangkat kerja sayanya." Kata Key. Key bersyukur Tuhan memberikan dirinya rejeki dengan yang halal. Ibu itu mengangguk ia menyematkan uang seratus ribu di tangan Kayla.

"Makasih bu." Jawab Key sambil membawa dua keranjang masuk ke dalam rumah. Key menurunkan Nai dan anaknya itu langsung menuju kasur usang dan tipis. Key memperbaiki ikatan rambutnya dan mengunci pintu rumah.

"Nai, ayo kita mandi sayang." Ajak Key. Nai tersenyum dan mengangguk. Key akan mandi setelah itu menggosok pakaian orang. Jika pagi Key bekerja sebagai kuli maka jika malam ia menjadi tukang gosok pakaian. tak jarang juga ia menjadi tukang cuci baju. Pokoknya pekerjaan yang ia tidak pernah kerjai sebelumnya dia kerjain sekarang.

Di hari ia pergi Key menyewa rumah tapi dirinya di bodohi oleh yang punya kontrakan hingga uangnya habis sia- sia.

**

Tepat jam sembilan malam. Key selesai menggosok baju tetangga, ia meletakan pakaian terakhir di atas keranjang yang berisi pakaian tersusun rapih. Key membenahi alat gosokannya lalu merenggangkan tubuhnya di kasur. Rumah Key

hanya sebesar empat meter kali dua setengah, tidak ada pembatas apapun kecuali kamar mandi. Key mengambil hp yang ia baru beli dengan hasil jerih payahnya sendiri. Selain bekerja Key juga memiliki hobby yang selama tiga tahun ini ia tekuni. Hobby itu adalah menulis, ia membuat akun dengan nama Nai di salah satu aplikasi khusus menulis. Key nampak membuka akun dan di sambut dengan puluhan notif, notif itu membuat Key tersenyum. Ia senang melihat voted dan komentar *reader* walaupun pengikutnya hanya delapan belas ribu. Di sisa waktu luang Key melanjutkan tulisannya hingga mengantuk tiba.

**

Pria tampan itu sedang berada di kantor, padahal sekarang sudah malam jam sepuluh tepatnya. Rey menghembuskan nafasnya lelah. Lelah karena mencari seseorang, Rey berbalik dari kaca besar.

Clek

"Sayang kau tidak pulang." Kata Kayra yang ingin menjemput Rey. Rey tersenyum ia mendatangi istrinya dan membelai perut buncit istrinya.

"Kenapa kesini hm?" Tanya Rey ke Kayra. Kayra menggeleng.

"Aku ingin kita berlibur, Rey. Dua hari lagi ada *Erau* di tarakan. Bisakah kita kesana?" Pinta Kayra. Rey nampak menimang sebelum akhirnya mengangguk.

"Besok kita berangkat." Putus Rey membuat Kayra bahagia.

Seperti kisah novel, Rey dan Kayra bahagia tapk tidak memikirkan korban yang ia sakitin seperti Kayla.

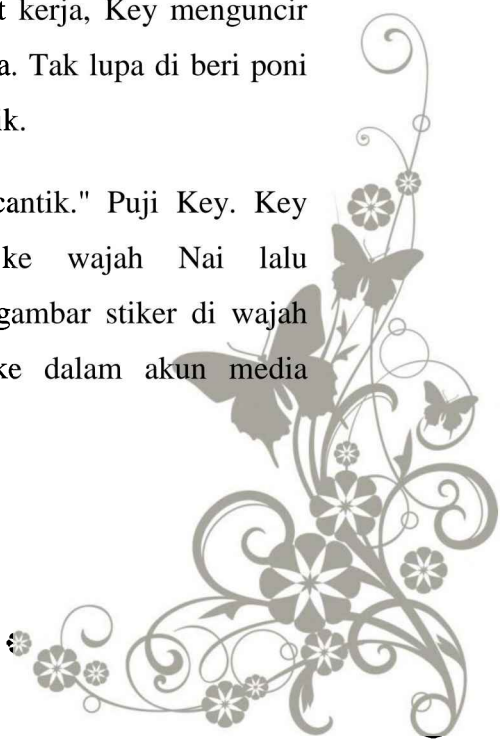
**



Bagian 8

Key selalu menutupi wajahnya jika ingin keluar. Ia tidak mau ada orang mengenalinya. Biarlah dia seperti ini, karena dirinya merasa nyaman. Sebelum berangkat kerja, Key menguncir rambut anaknya menjadi dua. Tak lupa di beri poni kesamping agar terlihat cantik.

"Uh, anak mamah cantik." Puji Key. Key membidikan kameranya ke wajah Nai lalu mengeditnya, memberikan gambar stiker di wajah Nai lalu memasukannya ke dalam akun media sosial.



"Sudah yuk." Key memakai penutup wajahnya dan menggendong Nai seperti biasa.

**

Rey dan Kayra sudah siap menuju Tarakan, di sana Kayra sudah merencanakan liburan kemana saja dan di mana. Tidak ada beban di antara mereka.

"Dad, Kayra pergi dulu." Kayra memeluk Pras. Pras memeluk balik tapi hanya sebentar. Manda tersenyum sambil menggendong adik Kayra.

"Hati- hati." Jawab Manda seraya tersenyum, ia menggandeng tangan Rey dan masuk ke mobil. Mereka akan menuju airport sepinggan.

Pras berbalik ia masuk ke dalam untuk bersiap pergi ke rumah Nadien.

"Mau kemana?" Tanya Manda. Pras melihat dirinya

"kerumah Nadien." Jawab Pras sambil melangkah pergi.

**

Key tengah menyuapi putri kecilnya makan di tempat kerja, jangan berfikir jika Key bekerja di tempat nyaman seperti mini market atau pembantu rumah tangga, Key bekerja layaknya pria dewasa di sebuah gedung yang baru saja di bangun. Apalagi kalau bukan buruh harian yang di gaji delapan puluh ribu sehari. Key mendapatkan pekerjaan ini juga tidak mudah karena dirinya seorang wanita yang kecil dan sudah memiliki anak.

"Sudah kenyang." Kata Key. Nai mengganggu

"Udah mamah." Sekian lamanya akhirnya Nai bersua walaupun bahasanya terbatas. Key nampak menepuk tangan dan menggendong Nai, mencium pipi chubby anaknya.

"Anak mamah pintar." Kata Key seraya terharu. Maklum Nai mengalami disabilitas sejak lahir. Ia seorang bocah tuna wicara. Makanya Nai jarang mengeluarkan suaranya walaupun usia balita.

Tuna wicara adalah orang yang tidak bisa berbicara dengan orang lain. Orang yang bisu

biasanya disebabkan oleh masalah pendengaran sejak lahir yang tidak terdeteksi sehingga menyebabkan anak menjadi kesulitan untuk belajar berbicara dengan normal. Seseorang bisa juga mengalami bisu selektif yang hanya menjadi bisu ketika berhadapan dengan situasi dan kondisi tertentu.

"Ayo sekarang mamah titipin kamu di tempat bude kantin ya. Mamah soalnya mau panggul semen." Ujar Key sambil membawa anaknya masuk ke dalam kantin.

"Bude, aku titip Nai ya... sebentar saja." Kata Key. Nai diam berdiri sebelum di gendong bude dan membawanya ke dalam ruang istirahat

"Gakpapa Key, titip saja. Lagian Nai juga gak rewel kok." Ujar bude. Key mengangguk ia segera bergegas bekerja demi anaknya seorang. Nai membuka penutup wajahnya agar lebih leluarsa. Di tempat Kerja tidak ada yang mengenalinya dan berbuat kurang ajar.

Gadis cantik itu memang banting tulang, terlihat dari mengangkat batako, semen dan lain-lain. Ia benar- benar berjuang untuk hidup dirinya dan putrinya seorang.



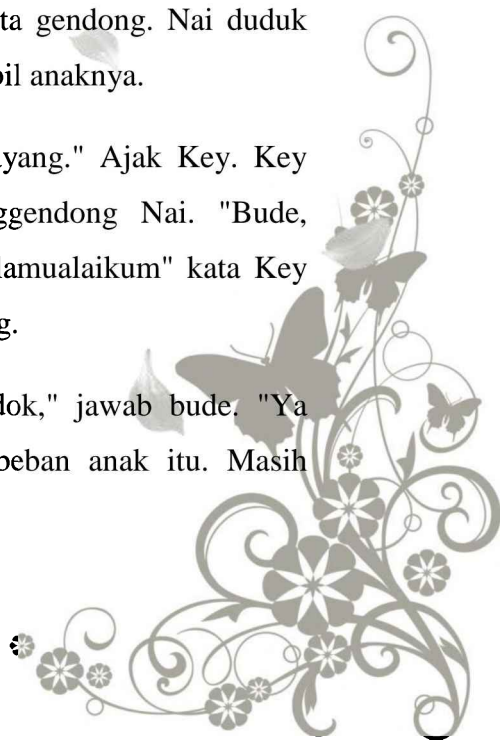
Bagian 9

Key memegang bahunya setelah selesai bekerja. Bahunya nampak pegal dan butuh pijitan tapi siapa? Entahlah.

"Mamah." Panggil Nai, Nai mengangkat kedua tangannya tanda minta gendong. Nai duduk di kantin bude dan mengambil anaknya.

"Ayo kita pulang sayang." Ajak Key. Key kembali berdiri dan menggendong Nai. "Bude, pamit pulang dulu ya, assalamualaikum" kata Key sambil meninggalkan warung.

"Walaikumsallam ndok," jawab bude. "Ya Allah gusti, ringankanlah beban anak itu. Masih



cewek tapi sudah kerja keras." Doa bude sambil memperbaiki dagangannya.

**

Key menyusuri jalan trotoar. Setiap hari Key berjalan kaki untuk pergi bekerja dan pulang ke rumah karena jaraknya tidak terlalu jauh. Nai memandang wajah ibunya kemudian ia memeluk Key.

"Uh, sayang anak mamah." Kata Key sambil mengeratkan pelukannya.

Setelah sampai Key masuk ke dalam rumahnya dan seperti biasa. Mereka akan mandi dan makan setelah itu menidurkan Nai dan lanjut untuk menulis.

"Nak key..." panggil seorang tetangga. Key keluar

"Ya bu." Jawab Key. Ibu yang punya rumah kontrakan Key menagih uang sewa rumah.

"Key, adakah uang buat bayar gubuk ini. Berapa aja nak, ibu lagi ada keperluan mendesak." Tagih bu Hafa. Key tersenyum kemudian mengangguk

"Ada bu, tunggu ya..." kata Key. Key merogoh uang celengan milik Nai yang selama ini ia kumpulin. Key membolongi celengan itu lalu mengeluarkan isinya. Ia menghitung uang itu hingga pas enam ratus ribu untuk bayar gubuk. Setelah pas, Kayla beranjak dari dudukannya dan menuju keluar.

"Ini bu, saya bayar satu bulan dulu ya." Kata Key. Ibu Hafa mengangguk.

"Gakpapa Key, makasih ya Nak. Salam buat Nai." Kata bu Hafa. "Oh iya Key, besok ada festival *erau* di lapangan sebelah. Acaranya besar, jika kamu ingin jualan nanti di sediakan tempat. Tempatnya gratis gak usah bayar." Tawar bu Hafa. Key berfikir sejenak, jika ia terima nanti ujung-ujungnya bu Hafa minta duit lagi. Key menggeleng

"Gak bu, nanti Key berkeliling saja. Yaudah saya masuk dulu bu..." Key menutup pintu dan bersiap mandi.

Bu Hafa nampak kesal.

"Kenapa tidak jual diri saja sih." Gumam ibu itu sambil melangkah pergi.

**

Setelah mandi Key menuju pasar malam terdekat untuk membeli bahan makanan. Key akan berjualan besok, berkeliling di festival *irau tengkayu* untuk menjejakan dagangannya.

Jika di tempat lain seperti Yogyakarta dan Surakarta ada acara upacara sekaten yang didominasi oleh pembagian hasil bumi. Namun di Tarakan juga ada. wisata Pesta Rakyat *Iraw Tengkayu*. Tempat wisata di Tarakan ini merupakan saksi bisu sejarah dari masyarakat yang membagikan berbagai hasil bumi dari Paguntaka yang sering diperingati setiap dua tahun sekali.

Key merasa senang walaupun hidupnya begini, tidak susah seperti pertama kali merantau di kota orang dulu apalagi waktu hamil Nai.

**

Nadien menatap delapan lelaki yang diincar. Delapan lelaki itu sudah tidak bernyawa.

"Kau memiliki hobby baru hm?" Tanya Pras setelah sampai. Nadien melangkah melewati delapan mayat.

"Mereka yang melecehkan anakku. Key. Karena mereka aku tidak bis melihatnya lagi." Jawab Nadien. Nadien berhasil melacak keberadaan Key tapi hasilnya nol. Gelang itu sudah terjual di salah satu toko emas. Para pengawal dan detektif tidak berhasil menemukan Key. Karena Key pandai bersembunyi dan kamuflase.

"Di tarakan ada festival, jika kau ingin kesana maka aku akan membelikan tiket." Ujar Pras menawari. Sudah lama dirinya tidak pernah kesana.

Nadien menengok ia nampak mempertimbangkan sebelum akhirnya mengangguk.

"Baiklah." Jawab Nadien.

**

Key memegang teflon lalu menggoyangkanya agar adonan merata. Key sedang membuat kulit risoles untuk di jual nanti. Untuk besok Key meliburkan diri dulu dari pekerjaannya. Key nampak tersenyum saat melihat kue buatannya setengah jadi. Seperti pais singkong, lempur dan isi risoles goreng. Key menjual dengan harga dua ribuan, sangat murah untuk jaman sekarang. Walaupun memasak bukan ahlinya tapi berkat belajar ia jadi bisa dan pandai.

Key nampak melihat Nai sedang menonton film kartun di sebuah tv tabung kecil berukuran empat belas in.

"Mamah harus lebih giat dan rajin mencari uang, agar Nai bisa hidup enak nantinya." Gumam Key ceria.

Setelah dua jam kemudian pekerjaan Key selesai, Key nampak membersihkan sisa piring kotor dan mencucinya. Setelah selesai seperti biasa Key bermain hp.

Key juga manusia bukan, dia juga masih remaja berusia 17 tahun jadi jika ia memiliki android dan hobby kenapa tidak. Key mengambil hpnya dan menuliskan syair indah.

Sunyi malam menghampiri.

Bayangan hitam melesat tajam.

Sang Cinta berlari. Langkah lelah paksanya berlari.

Sang Cinta tertancap dua taring tajam.

Sang Cinta menutup mata menikmati sakit mulai menjalar si raga.

Sang jiwa mulai terbakar si mulut beringas.

Hitam legam sang mata berubah.

Pergi sudah si malam, Berjalan lah sang Mentari.

Panas Sakit menggelora sang raga dan si jiwa.

Rintik mutiara tak menuju bumi.

Linglung sang Cinta, Apa di rasanya?

Paksanya si raga bangkit Sang kaki berlari.

Kala rumah tua di tujunya Beringas si mulut.

Cengkraman kuat sang tangan,

Bangkit lah raga... Melompong kosong sang jiwa.

Debat dahsyat alam semesta.

Berjuta mutiara langit saksinya.

Sang Cinta lenyap dengan sang di Cinta

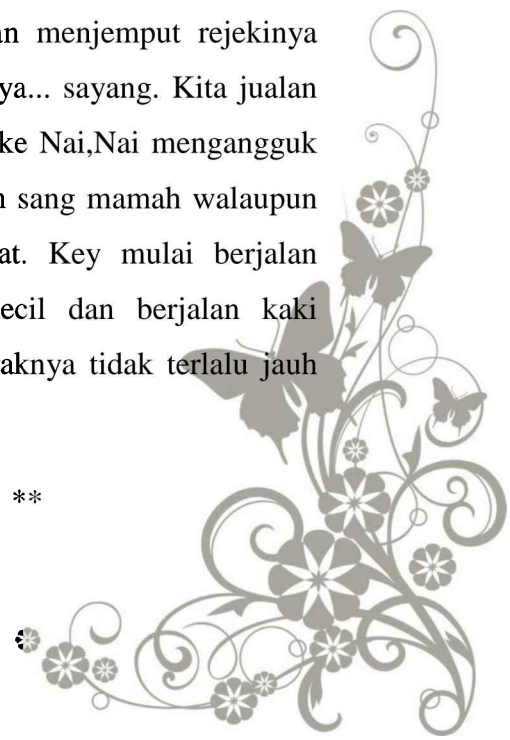
-Kayla.



Bagian 10

Seperti biasa Key menggendong Nai di pundak dengan kain panjang yang diikat. Di tangan kanan dan kirinya ada sebuah keranjang jinjing yang berisi jajanan dan minuman dingin. Key tersenyum bahagia, ia akan menjemput rejekinya hari ini. "Nai jangan rewel ya... sayang. Kita jualan dulu di fesival." Ujar Key ke Nai, Nai mengangguk seraya membalas senyuman sang mamah walaupun senyuman itu tidak terlihat. Key mulai berjalan melewati gang setapak kecil dan berjalan kaki menuju festival, karena jaraknya tidak terlalu jauh hanya satu kilo saja.

**



Rey memakai pakaian santainya sedangkan Kayra memakai pakaian khusus untuk kepantai. Karena festival yang di adakan di pantai dekat dari hotel mereka.

"Key." Gumam Rey sambil melihat ramainya festival dari kamar hotel. Jika di tanya apa dia menyesal? Maka jawabnya iya dia sangat menyesal. Menyesal karena sudah mencampakan cinta yang tulus dari Kayla. Tak terasa setitik air matanya jatuh. Ia ingin bertemu dengan Key, meminta maaf, menjelaskan dan merengkuhnya.

"Kau kenapa hm?" Tanya Kayra. Kayra nampak melihat guratan sedih di wajah Rey. Rey menggeleng ia memeluk Kayra.

"Tidak, sebaiknya kita pergi." Rey melepaskan pelukannya dan menatap Kayla penuh sayang. Sayang!! Ingat hanya sebatas itu bukan cinta. Karena cintanya sudah di bawa oleh Kayla. Rey menarik Kayra menuju keluar.

Setelah sampai di festival Kayra nampak girang ia bersorak seperti masyarakat lain saat

miliat penghanyutan hasil bumi ke laut. Rey hanya tersenyum setelah memakai kaca mata hitamnya.

Nadien dan Pras yang tidak jauh dari mereka ikut bersorak juga walaupun tidak keras.

Di tengah mereka nampak seorang wanita muda sedang menawarkan dagangannya.

"Beli, beli... mas beli dagangan saya. Gorengannya masih hangat." Tawar Key tapi di tolak oleh beberapa orang sekitar. Key tidak patah arang ia segera menunduk dan pergi lagi hingga seorang wanita melihatnya dan memperhatikan seksama.

"Key... itu key..." kata Nadien. Hatinya mencelos melihat anaknya jualan sambil menggendong bayi. Pras yang melihat langsung memegang tangan Nadien dan mengejar. Nadien yakin itu adalah anaknya.

"Key, Kayla..." panggil Nadien. Mereka berdua berlari menuju anaknya. Key yang merasa di panggil langsung menengok.

"Dad, mom." Panggil Key. Key membulatkan matanya, ia langsung berlari hingga dagangannya jatuh ia mencoba untuk tidak menangis karena menahan rasa rindu.

"Key." Panggil Mommy. Key tetap berlari sambil memakai masker. Ia lupa sangking semangatnya berjualan.

"Mamah." Panggil Nai.

"Nai diem, kita pulang ya." Jawab Key. Ia melihat ke samping sambil berlari hingga tidak sadar tertabrak oleh seseorang.

Bukk

Dengan sigap lelaki itu langsung menangkap tubuh Key sebelum terjerembab ke pasir.

"Key..." panggil Nadien. Key melihat lelaki itu

Deghhh

"Kamu di panggil." Kata lelaki itu. Key menggeleng sambil berusaha melepas pegangan lelaki itu.

"Lepas." Kata Key. Lelaki itu nampak diam ia mendengar suara yang tidak asing. Lelaki itu menengok ke belakang Key.

"Tante Nadien dan daddy." Gumam lelaki itu. Lelaki itu lalu menengok Key yang meronta.

"Tolong." Pinta wanita itu, matanya menunjukkan rasa melas. Rey langsung melepas pegangannya dan wanita itu berlari sambil menggendong balita.

"Kenapa kau lepas, dia Kayla..." kata Nadien saat sampai membuat Rey membulatkan matanya. Rey langsung menengok ke Key tapi wanita itu sudah menyebrang jalan dan berlari jauh.

"Key..." panggil Rey. Rey berlari mengikuti Key.

"Kali ini aku tidak melepaskanmu key..."
batin Rey.

Kayra nampak diam, ia langsung memegang perutnya sambil menatap daddy dan ibunya Nadien.

"Biarkan Rey yan mengejar." Kata Pras sambil melihat Rey sudah ikut menyebrang dan meraih Key.

Nadien menangis, ia sakit melihat anaknya berjulan sambil menggendong balita. Sedangkan dirinya dan Pras hidup berlimpah harta.

"Itu anaknya Key? Ya tuhan, tanggungan apa yang kamu berikan untuk anakku." Kata Nadien. Ia di bawa pergi menjauh dari acara Festival oleh Pras dan Kayra.

**

Rey terus berlari mengejar Key yang sudah berbelok. Rey berhenti sejenak untuk mengambil nafas setelah itu kembali berlari hingga sampai di sebuah gang kecil.

Rey menghempaskan tangannya kesal. Ia mengacak pinggangnya sambil melihat di mana

Key. Tidak sengaja ibu paruh baya menghampiri Rey.

"Mas cari sesuatu." Kata seorang ibu. Rey melihat ibu itu dan mengangguk.

"Lihat seorang wanita menggendong anak?" Tanya Rey. Ibu itu nampak berfikir sambil mengangguk.

"Maksudnya, key?" Kata Hafa. Rey mengangguk antusias.

"Nak Key, tinggal di salah satu gubuk sewaan saya. Mari..." ibu Hafa membawa Rey ke sebuah gubuk. Saat sampai di depan gubuk Rey menahan ibu itu untuk tidak menegur Key.

"Dia berusia remaja tapi sudah memiliki anak. Setiap hari bekerja sebagai buruh bangunan, tak jarang ia menjadi tukang gosok warga sekitar." Jelas Bu Hafa. Rey tertegun ada rasa yang amat bersalah ke Key.

"Dia juga menunggak sewaan gubuk selama empat

bulan." Adu Bu Hafa. Rey langsung mengeluarkan dompet dan mengambil uang sebesar satu juta.

"Saya harap ini cukup untuk rumah reot itu. Biarkan dia tinggal di sana dan jangan ada yang menganggunya" suara Rey. Ibu Hafa menerima uang itu dan mengangguk

"Makasih, ini sudah lebih dari cukup. Kalau boleh tau. Kamu siapa? Kayla? Suaminya ya? Soalnya mirip sama anaknya bernama Nai, pendiam dan cuek." Ujar bu Hafa. Rey hanya tersenyum

"Jangan bilang jika saya ke sini. Apa ada rumah sewaan yang masih kosong.?" Tanya Rey. Bu hafa menunjuk gubuk di samping gubuk Key

"Saya sewa rumah itu." Rey mengeluarkan lagi jumlah uang yang sama.

"Baiklah nak. Saya permisi dulu untuk mengambil kunci gubuk tersebut.

Rey mengangguk, ia tersenyum melihat gubuk yang saling bersebelahan.

Rey berbalik dengan santai ia berjalan menuju festival. Ia punya rencana nantinya.

**

Key menangis di sudut ruangan ia bertemu dengan mommy dan daddynya. Dua orang yang paling Key rindukan dan hampir melupakan mereka. Di waktu bersamaan Key juga melihat Rey dan Kayra yang ingin ia lupakan terlebih lagi Rey. Nai duduk di depan mamahnya balita itu bingung ada apa dengan mamahnya tadi.

"Mamah nangis, iya?" Tanya Nai dengan susah payah. Nai berdiri lalu memeluk mamahnya.

"Mamah gak nangis sayang udah yuk, kita tiduran aja" key berdiri ia membawa anaknya di kasur dan berebah. Ia menutup matanya semoga saja yang tadi itu mimpi.

Key tidur di saat tengah hari....



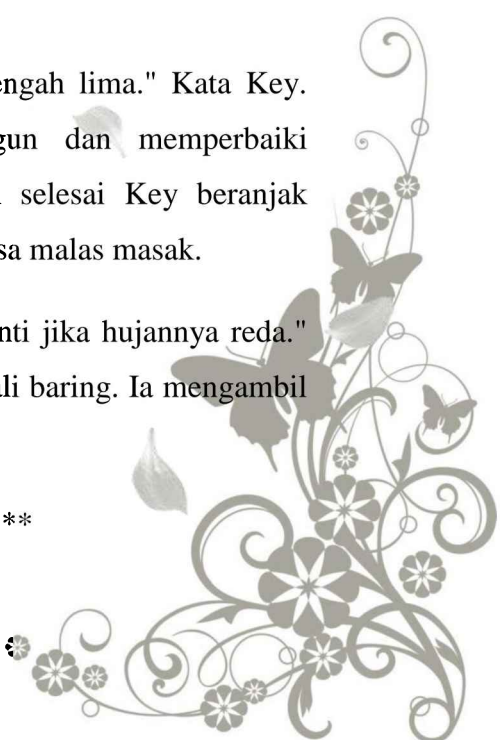
Bagian 11

Key bangun dari tidurnya saat mendengar suara hujan turun dengan deras. Ia melihat jam berapa sekarang

"Mhh udah jam setengah lima." Kata Key. Perlahan wanita itu bangun dan memperbaiki tatanan rambutnya. Setelah selesai Key beranjak menuju dapur. Dirinya merasa malas masak.

"Beli tek- tek aja nanti jika hujannya reda." Kata Key lagi sambil kembali baring. Ia mengambil hpnya dan bermain.

**



Rey menatap guyuran hujan di kamar hotel. Dirinya sudah menemukan Key. Ia akan meminta bantuan papah dan mamahnya untuk hal ini. Kayra memeluk Rey dari belakang seolah takut kehilangan dirinya. Rey melepas pelukan Kayla dan menatapnya.

"Tidurlah..." Rey membawa Kayla menuju kasur dan membaringkannya.

Tok

Tok

Tok

Nadien dan Pras mengetuk kamar Rey. Rey memakai sandalnya dan berjalan menuju pintu.

Clek

"Kamu menemukan Key?." Tanya Nadien. Rey keluar sambil membawa mereka turun ke lobby dan duduk di sofa.

"Sudah, dia di gubuk... tapi aku tidak bertemu karena aku takut nanti dia kabur." Ujar

Rey. Pras bernafas lega ia segera menelfon tangan kanannya untuk memberikan pengawal pribadi ke Key, daddynya tidak mau anaknya hilang lagi. Nadien memicingkan matanya tidak suka

"Anakku tidak akan bersamamu bedebah." Kata Nadien. Rey tertunduk tapi seketika ia mengangkst wajah tampannya.

"Berikan aku waktu enam bulan untuk membawanya pulang. Aku pasti akan membawanya. Kalian tidak perlu ikut. Aku janji" Pinta Rey. Nadien bersuara remeh.

"Hanya enam bulan setelahnya kau pergi bersama istrimu dan juga Manda." Kata Nadien sambil memegang lengan Pras. Pras tersenyum.

"Berarti kita balikan?" Kata Pras membuat Nadien terdehem.

**

Setelah hujan reda.

Key membuka pintunya, suara katak begitu bersahutan saat ia keluar. Key menggendong Nai di sebelah kanan dan mengunci pintu.

"Kita beli tahu tek- tek nak." Ujar Key. Nai mengangguk antusias di pelukan mamahnya.

Ia berjalan sedikit lalu berbelok di sana ada seorang penjual sate dan tek- tek.

"Mah, sate." Kata Nai sedikit susah, ia menunjuk tukang sate yang sedang membakar. Key mengangguk.

"Nanti mamah belikan." Kata Key sambil berjalan. Setelah sampai Key memesan sepori tek-tek pedas dan sate ayam sepuluh cucuk. Uang hasil di festival lumayan hampir empat ratus ribu walaupun dagangannya terjatuh saat berlari tadi.

"Eh? Jadi tadi beneran." Kata Key. Key menepuk keningnya karena membuang keranjangnya dan belum di ambil. "Apa masih ada ya, keranjangnya?" gumam Key lagi. Key duduk di kursi kayu ia bermain dengan anaknya di dalam

pangkuan, mengajarkan Nai belajar berhitung dan menambah kosa kata.

Bagian 12

Setelah makan malam. Key kembali ke pantai untuk mengambil keranjangnya bersama Nai yang sudah tidur. Ia nampak kebingungan mencari karena gelap dan banyak sampah. Key menghembuskan nafasnya sedih. Sebaiknya ia pulang ke rumah sebelum akhirnya hujan lagi.

"Kau mencari ini." Seorang pria nampak mengacungkan keranjang Key. Key berbalik dan melihat keranjang berwarna toska. Key mengangguk dan mengambil keranjang itu tanpa melihat siapa orang yang membantunya.

"Tidak ada ucapan terima kasih?" Kata Pria itu. Key mendongak sontak matanya membulat, dirinya langsung di penuh ketakutan membuat kejadian masa lalu menyeruak di hatinya. Key

langsung berlari membawa keranjang beserta anaknya. Rey berjalan cepat ia mengikuti Key yang lari terpogoh- pogoh.

Happpp

Rey langsung mengambil lengan Key dan membenturkan key ke dalam pelukannya.

"Lepas, lepas... hikss ku-- mohon. Aku tidak ingin bersamamu,mengenalmu dan melihatmu." Kata Key menangis, sungguh dia sangat takut.

"Sebentar saja,kumohon Key." Pinta Rey sambil memejamkan matanya. Merasakan rasa rindu untuk Key. Key terus berontak hingga Nai menangis histeris.

"Maaa-- maaa...." teriak Nai membuat Rey membuka matanya dan melihat balita cantik. Rey ingin menyentuh Nai tadi putri cantik itu membuang wajahnya ke tengkukan leher Key. Rey mencoba untuk mengusap punggung Nai tapi tangannya di tepis oleh key.

"Jangan pernah menyentuh anakku!!" Kata Key jahat. Key mengambil keranjang yang jatuh lagi dan berbalik pergi. Meninggalkan Rey di gelapnya malam.

"Key, aku mencintaimu juga, maafkan aku atas masa lalu Key. Key aku gak akan lepasin kamu... Key.." kata Rey seraya berteriak. Key melangkahakan kakinya cepat seraya menggeleng sambil menangis ia lalu berlari secepat mungkin agar tidak mendengar suara Rey.

"Kau terlambat mengatakannya Rey, hikss.. kau sudah membuatku hancur." Balas Key pelan. Key sudah berasa tidak aman di sini. Ia harus pergi mencari tempat yang baru tanpa adanya Rey

Flashback.

"Aku mencintai kakak, dan menyukainya." Kata Key sambil bermain di ayunan. Rey hanya tersenyum dan tidak membalas. Rey meraba hatinya tapi di dalam sana hanya ada gemuruh kebahagiaan bersama Key. Key adalah gadis yang pertama kali membuatnya jatuh cinta

Flash off

Key membuka pintu rumahnya. Ia langsung masuk dan mengunci pintu. Setelah itu ia membaringkan Nai yang nampak lelah. Sebaiknya ia akan mencari tempat baru besok pagi.

**

Rey memeluk Kayra. Kayra akan kembali ke Balikpapan bersama daddy dan mommy Key. Sedangkan Rey, ia akan memperjuangkan Key.

"Kau cepatlah pulang, jangan bertemu dengan Kayla. Aku tidak suka." Ujar Kayla sambil memeluk. Rey melepaskan pelukannya dan mengangguk.

"Kami pulang dulu, ingat dengan apa yang kau katakan." Kata Nadien tidak suka. Rey tersenyum dan mengangguk.

Setelah mereka masuk, Rey membalikan badannya dan melangkah pulang. Kali ini pulanginya bukan ke hotel tapi gubuk sewaan di sebelah Kayla.

**

Kayla bingung saat membuka pintu rumahnya. Beberapa perabotan baru masuk ke dalam gubuk sebelah, mulai dari tv, kulkas, peralatan dapur dan dll. Key hanya menggedikan bahu sambil membawa keranjang pakaian kotor untuk di cuci.

"Nai jalan ya sayang. Mamah lagi pegang cucian." Kata Key sambil melihat Nai menggunakan sandalnya. Nai berlari menuju sumur sambil tertawa.

"Ayo ma, main air." Pekik Nai yang lumayan gampang berbicara. Key tersenyum dan mengangguk. Pagi ini tepatnya jam delapan ia akan mencuci baju dan setelahnya bekerja. Key meletakan baskom berisi pakaian kotor dan keranjang. Seperti dunia nyata lainnya, Key memilah pakaian menjadi dua lalu mengambil air di sumur menggunakan gayung yang terikat tali. Sedangkan Nai, gadis cantik itu sudah menunggu

mamahnya untuk menuangkan air sumur tersebut ke dalam baskom.

Burrr

Air itu tumpah ke dalam baskom membuat Nai langsung kegirangan

"Air, mah...air..." pekik Nai. Key hanya mengangguk sambil menimba air lagi hingga penuh.

Setelah semua terisi Key menuangkan sabun ditergen dan pemutih. Ia mengadukan semua itu ke dalam baskom yang berisi air dan pakaian kotor. Key mulai duduk dan menyikat pakaiannya satu persatu, sedangkan Nai bermain busa yang tercipta karena detergen.

Di depan rumah Key tepatnya di samping. Nampak seorang lelaki yang menyamar. Kemeja putih dan celana ala orang kaya sudah berganti dengan pakaian lusuh. Lusuh? Kau tau dia membeli pakaian robek seperti ini di luar negeri dengan seharga penginapan hotel bintang lima. Rey melihat Nai, sejak semalam pikirannya selalu tersita dengan

gadis cantik itu, tapi anak itu bersikap tidak suka dengannya. Apa mungkin dirinya asing. Entahlah.

Rey mencari baskom dan pakaian kotor. Sebenarnya bukan pakaian kotor tapi sengaja ia kotori agar bisa dekat dengan Nai dan Key. Rey menurunkan anakan rambutnya hingga membentuk poni dan memakai kaca mata tak lupa masker hitam. Setelah dapat dan selesai Rey keluar dan mentangangi Key.

"Permisi, Bisa ikutan nyuci" kata Rey dengan suara yang menurutnya bukan dia. Suara kalem dengan logat sunda. Key tidak menengok tapi ia menyuruh Nai untuk mendekat

"Nai, sini sayang. Main dekat mamah... omnya mau nyuci." Kata Key sambil mengucek. Nai mendongakan kepalanya ke Rey, Rey menggerakkan alisnya naik turun tanda menggoda Nai. Rey kemudian tersenyum sendiri melihat betapa anehnya dirinya di depan anak kecil. Rey tidak terlalu suka dengan anak kecil termasuk keponakannya sendiri. Tapi ini entahlah dia punya

hiburan baru. Rey dengan permisi mengambil gayung untuk sumur, ia menarik talinya tapi Nai langsung menahan dan menggeleng. Rey mengerutkan alisnya. Nai langsung memeluk gayung tersebut dan memberikan ke Key yang sibuk memeras seprei.

"Mah, mah." Panggil Nai sambil memberikan gayung. Rey terdiam, ia menegakan tubuhnya saat Nai berbicara sedikit susah.

"Dia disabilitas." Gumam Rey. Rey pernah mengalami disabilitas tuna wicara tapi berkat terapi rutin dan belajar akhirnya Rey bisa berbicara normal bahkan seperti orang biasa ketika ngomong.

"Nai, berikan gayungnya ke om, omnya ingin mencuci pakaian." Kata Key. Key mengambil gayung tersebut lalu memberikannya tanpa melihat. Beginilah Key ia nampak cuek daengan orang lain, ia hanya berfikir bagaimana dirinya selesai mencuci dan bekerja.

"Ini mas." Kata Key. Rey mengambil gayung itu dan menimba air. Rey sebenarnya

tidak tau mencuci pakaian bagaimana apalagi di sumur seperti ini. Nai mengambil sabun detergen lalu menghamburkannya di lantai seraya bermain. Key yang ingin melangkah ingin terpelanting dengan sigap Rey mendekat dan menahan Key sehingga wanita itu jatuh ke pelukan Rey.

"Nai..." kata Key kesal. Key berusaha berdiri lalu duduk.

"Nai kok nakal sih." Kata Key sambil menyiram lantai sumur. Nai diam ia kemudian duduk di pojokan. Rey menimba air lalu membantu Key agar tidak licin. Rey kasian melihat Nai setelah selesai dirinya ikut duduk di samping Nai dan melirikinya. Nai menatap mamahnya yang sibuk membilas pakaian.

"Namanya siapa?" Tanya Rey. Nai menengok

"Nai." Jawab Nai. Rey membuka masker saat key tidak melihat.

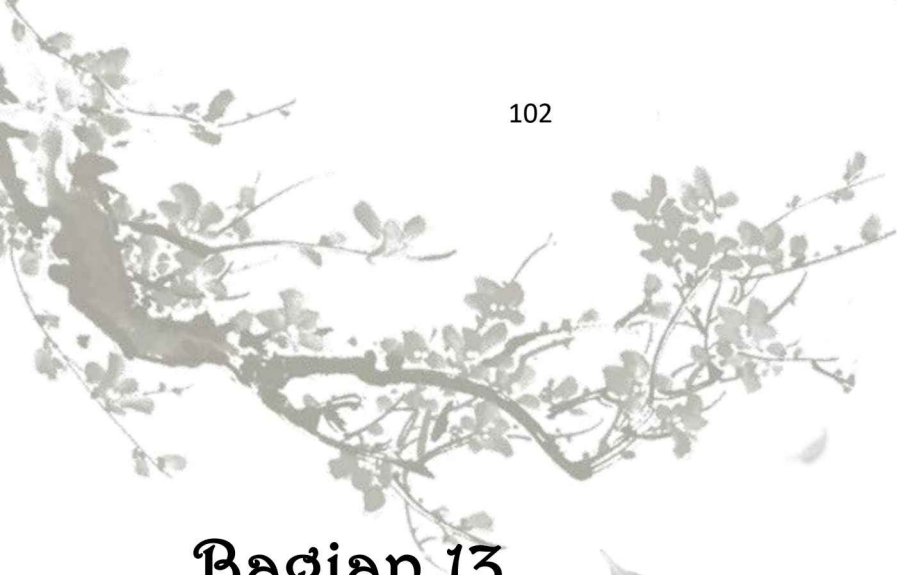
"Kenalkan nama om Rey." Kata Rey seraya tersenyum ia mengedipkan sebelah alisnya dan memakai kembali masker hitam. Nai langsung mengenali orang tersebut.

"Mamah, mah..." panggil Nai tapi tidak di idahkan oleh Key. "Om ituu, om." Kata Nai yang ingin berbicara jika lelaki ini adalah lelaki yang semalam tapi karena keterbatasan bicara jadi Nai hanya menunjuk. Rey seketika berdiri dan mengangkat pakaiannya. Key yang sudah selesai langsung melihat Nai dan menengok lelaki itu. Rey mengedipkan matanya sebelah saat Key melihat dirinya lalu pergi.

Key nampak bingung langsung....

**

Rey menutup pintu rumahnya dan tersenyum sendiri. Ternyata Melihat Nai adalah hiburan tersendiri baginya.



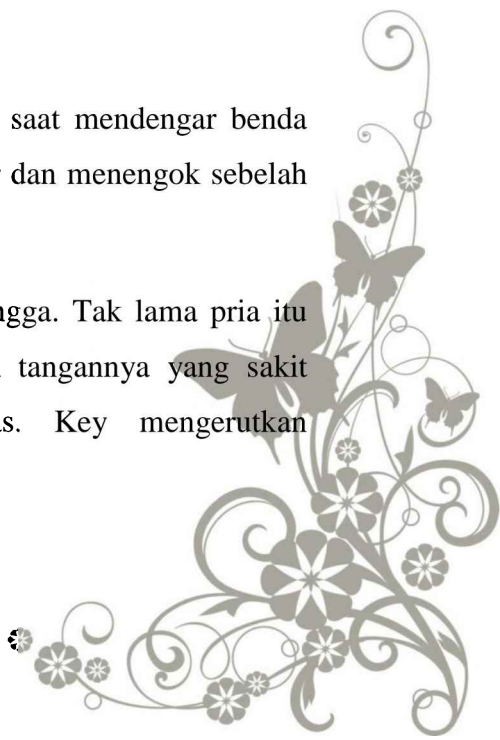
Bagian 13

Key membuka penutup wajahnya setelah sampai di rumah. Dirinya nampak sangat lelah dan butuh istirahat.

Pranggg

Key membuka mata saat mendengar benda jatuh dengan cepat ia keluar dan menengok sebelah rumah.

"Aww..." pekik tetangga. Tak lama pria itu keluar sambil mengibaskan tangannya yang sakit karena terkena air panas. Key mengerutkan



keningnya aneh, Rey yang berasa di lihat langsung menengok ke Key dan bersikap seperti biasa.

"Hay." Sapa Rey. Key hanya diam ia memperhatikan lelaki itu. Rey memegang wajahnya.

"Aman." Kata Rey sehabis memeriksa ia masker yang ia kenakan.

"Kau berkelahi?" Tanya Key. Rey menengok ke pintunya dan menggeleng.

"Aku lapar, ingin merebus mie tapi pancinya jatuh mengenai tanganku." Kata Rey sambil menggaruk belakang kepalanya. Key tersenyum

"Kemarilah." Key masuk ke dalam rumah, walaupun dirinya juga orang susah tapi setidaknya bisa membantu orang lain. Nai yang sedang bermain langsung melihat pria masuk.

"Anak mamah." Kata Key sambil menuju tempat masak sedangkan Rey ia duduk di samping Nai.

"Hai, kita ketemu lagi." Kata Rey. Rey menaikan alisnya mengganggu Nai. Nai memalingkan wajahnya.

"Mamah, om... omm" kata Nai tidak suka. Rey tertawa geli ia melirik Key yang sibuk memasak kemudian melirik Nai.

"Suit. " panggil Nai dengan siulan pelan. Nai menengok kemudian Rey membuka maskernya dan meleletkan lidahnya.

"Nai jelek." Ejek Rey lalu menutup masker kembali membuat Nai langsung mendekati Rey dan memukuli pria itu. Rey hanya tertawa melihat kegemasan anak ini.

Setelah beberapa saat Key selesai memasak. Ia memasak mie kuah rebus yang di ceplokin telur setengah matang.

Key menghidangkannya di dekat Rey dan Nai lalu mengambil piring dan sendok.

"Nah, silahkan makan." Kata Key. Key mengambil Nai lalu memeluknya. Nai melihat Key, ingin sekali anak itu memberitahu.

**

Kayra menggeram kesal, ternyata dia di pulangkan karena Rey sudah bertemu dengan Key dan Nai. Nai?

"Apa kejadian itu membuahkan anak?" Tanya Kayra ke diri sendiri. Kayra mengusap perutnya. Di dalam sana memang benar anaknya Rey anak kandung bukan tiri.

Kayra menghempaskan tangannya kesal. Ini tidak boleh di biarkan.

**

Rey merogoh saku celananya dan mengeluarkan uang seratus ribu.

"Aku beli saja mienya dan bawa pulang ke rumah." Kata Rey. Ia meletakan uang seratus ribu

lalu mengambil semangkuk mie dan pergi. Key mengerutkan keningnya aneh.

"Mangkuk ku..." kata Key.

Rey tersenyum saat sampai di rumahnya. Ia langsung mengunci pintu dan duduk di lantai sambil mengambil sendok dan garpu.

"Gak sia- sia tanganku terkena air panas..." kata Rey sambil tertawa pelan dan menggeleng ia mulai menyeruput mienya hingga berbunyi

Sruppp...

"Ahhh..." kata Rey sambil mengunyah mienya dan menelan.

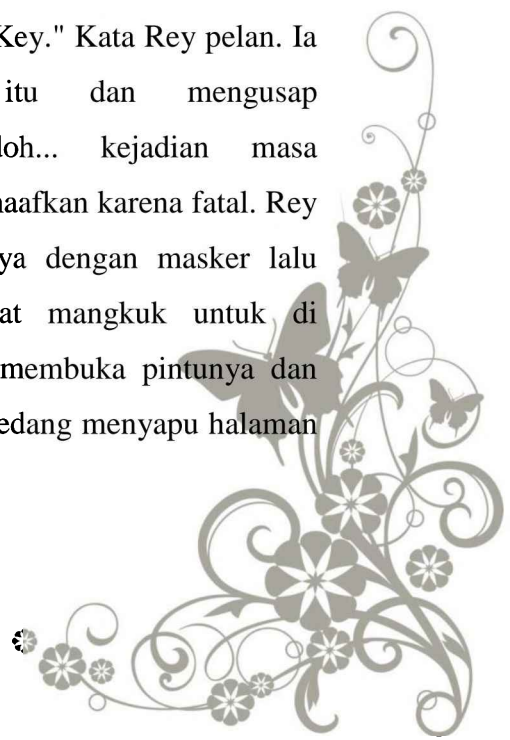


Bagian 14

Heartline

Rey mengusap perutnya karena kenyang, setelah itu ia melihat mangkuk kosong.

"Key, bagaimana aku harus minta maaf...Dari mana awalnya Key." Kata Rey pelan. Ia memegang mangkuk itu dan mengusap pinggirannya. Rey bodoh... kejadian masa lalu tidak akan pernah termaafkan karena fatal. Rey menutup sebagian wajahnya dengan masker lalu berdiri sambil mengangkat mangkuk untuk di kembalikan ke Key. Rey membuka pintunya dan melihat Key bersama Nai sedang menyapu halaman di depan.



"Ekhm." Dehem Rey sambil mengantarkan mangkuk. Key yang mendengar suara langsung menegakan tubuhnya dan menengok ke belakang

"Eh, sudah kenyang?" Tanya Key membuat Rey mengangguk, Key mengambil mangkuk tersebut dan masuk ke dalam rumah. Nai yang melihat mamahnya masuk langsung mengambil daun dan ingin membakarnya sendiri. Nai nampak senang saat daun di tangannya terbakar ia tersenyum tapi api itu mulai membesar dan ingin membakar tangan Nai. Rey dengan sigap langsung mendatangi Nai dan mengacak daun yang terbakar agar tidak menjalar di lengan gadis cantik itu. Rasa panas dan sakit begitu terasa di tangan Rey tapi dirinya hanya meringis dan membuangnya asal. Key keluar dari rumahnya membuat Rey kemasukan tangan yang sakit ke dalam saku celana.

"Aku permisi dulu..." ujar Rey sambil melangkah menjauh. Nai diam ia mencerna perbuatan lelaki tadi, om itu rela sakit demi dirinya.

"Mamah." Kata Nai sambil menunjuk tangan. "Om... om ta... tangannya sa.. sakit ..." ujar Nai sambil menunjuk ke Rey yang sudah berlari menuju jalan raya. Key melihat tetangga baru itu hingga menghilang karena berbelok.

**

Rey mencari apotik terdekat ia berlari kesana kemari sungguh tangannya sangat sakit karena mengacak daun yang terbakar api besar.

"Ah..." desah Rey sambil mengibaskan tangannya yang sudah terluka bakar. Rey berhenti di sebuah klinik ia langsung masuk dan bertemu dengan dokter. "Apa kau bisa menyembuhkan luka bakar." Kata Rey sambil menunjukan telapak tangannya di depan seorang dokter yang duduk di kursi sambil menunduk. Dr. Yasmin langsung menengok.

"Rey..." panggil Dr. Yasmin. Rey langsung melihat Dr. Yasmin jelas.

"Eh, loh yas... udah jadi dokter beneran lu."
Kata Rey. Yasmin adalah teman kuliah Bersama Rey dulu. Yasmin mengangguk ia mempersilahkan Rey duduk di kasur.

"Kau kenapa? Tumben seorang Reynald terluka." Kata Yasmin. Rey hanya tersenyum dan menggeleng.

"Tadi ada anak- anak bermain api di sana."
Kata Rey. Yasmin membersihkan tangan Rey hanya berdengus menggeleng.

"Siapa anak itu? Apa sangat berpengaruh bagimu?" Kata Yasmin. Rey mengangguk ia teringat dengan Nai.

"Namanya Nai, anak seorang wanita remaja." Jawab Rey. Yasmin langsung menengok dan tersenyum.

"Maksudmu Key? Key adalah satu- satunya remaja berusia tujuh belas tahun yang memiliki anak di sini. Aku yang membantu anak itu melahirkan karena tidak ada biaya. Kau tau ia nyaris

kehilangan nyawa saat aku menemukan Key melahirkan sendiri di pinggir jalan. Ia hanya menangis, merintih sakit sambil mengeluarkan anaknya sendiri, ia tidak meminta tolong kepada siapapun termasuk aku. Tapi aku memaksa untuk membantunya jika tidak Key dan Nai tidak akan selamat alias meninggal saat itu juga." Jelas Yasmin setelah selesai mengobati tangan Rey. Rey merasa sakit di dadanya seperti tertusuk sembilu pisau tajam

"kau tau di saat usianya belia ia harus melahirkan Nai antara hidup dan mati Rey. Dalam waktu seminggu dirinya sudah bekerja seperti biasa bahkan menjadi kuli bangunan." Cerita Yasmin lagi. "Aku mengutuk lelaki yang menyakiti wanita itu." Ujar Yasmin. Rey merasa sakit ia dengan cepat mengeluarkan uang beberapa lembar dan tersenyum menawan guna menyembunyikan sakit di hatinya.

"Aku kembali dulu, permisi." Kata Rey sambil melangkahakan kakinya pulang.

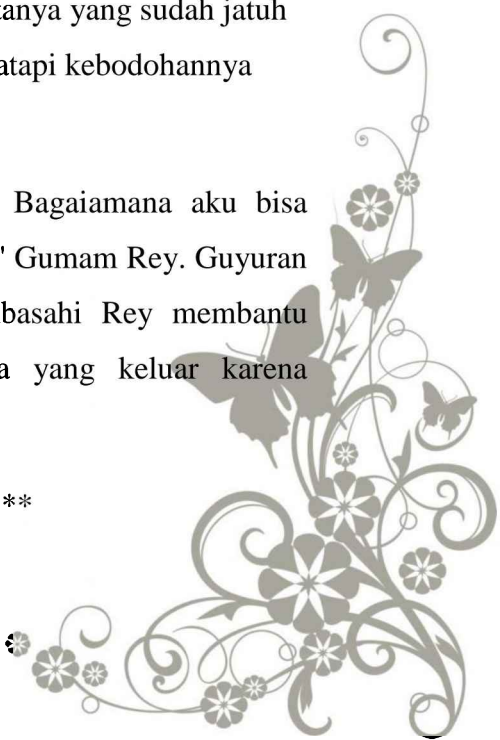


Bagian 15

Apakah adil? Jika membiarkannya berjuang sendirian?. Akibat kelakuan Rey Kayla harus berjuang sendiri dan tidak meminta bantuan siapa-siapa. Rey mengusap air matanya yang sudah jatuh sambil berjalan pelan ia meratapi kebodohnya selama ini.

"Key maafkan aku. Bagaimana aku bisa mendapatkan maafmu Key?" Gumam Rey. Guyuran hujan tiba-tiba saja membasahi Rey membantu dirinya menutupi air mata yang keluar karena penyesalan

**



"Sering sekali hujan, apa sekarang sudah musimnya?" Kata Key saat mendengar guyuran hujan. Key berdiri lalu mengambil baskom untuk menampung atap yang bocor.

"Ma.. oom... om..." kata Nai. Nai menunjuk pintu. Key mengerutkan keningnya dan menghampiri pintu.

Key membuka pintu dan benar tetangganya berdiri tepat di depan dirinya.

"Key." Panggil Rey. Rey langsung jatuh kedalam pelukan Key membuat wanita itu hampir terjungkang ke belakang. Desisan tangis begitu terdengar sangat pelan tapi sakit, Key langsung membawa masuk pria itu dan membaringkannya di tempat tidur. Nai bangun ia membuang asal guling baunya. Guling bau adalah guling kesukaan Nai yang memiliki bau yang menurut gadis kecil itu enak karena tidak pernah di cuci bahkan warnanya saja sudah tidak bagus lagi.

"Om... om sa... sakit." Kata Nai. Nai tidak lagi sejahat dulu karena kejadian tadi sore

menggugah hatinya. Key duduk di samping lelaki itu perlahan tangannya membuka masker yang ia kenakan. Entah kenapa Key merasa keppo.

Tap...

Rey membuka matanya saat berhasil menangkap tangan Key yang ingin membuka maskernya. Key langsung terdiam. Dalam masker itu Rey tersenyum sambil memperbaiki posisi kepalanya.

"Maaf, aku tidak maksud lancang tapi..." kata Key kemudian terdiam dan menunduk.

Duaarr

Tiba-tiba saja listrik padam saat petir menggelegar. Key dan Nai berteriak ketakutan terutama Key. Key tanpa sadar memeluk pria itu dan mendekapnya begitupun dengan Nai. Nai langsung mencari guling bau lalu masuk ke dalam lengan kokoh Rey. Rey tidak bergerak perlahan bibirnya tersenyum merasakan kehangatan dari Key dan Nai.

"Biarkan kami bertiga seperti ini, tidak saling mengenal tetapi dekat..." batin Rey.

**

Pagi menyapa tapi apa yang di alami mereka bertiga adalah sebuah ketidak sengajaan. Key nampak tertidur tanganya menelusup ke dalam kaos Rey sambil tertidur pulas. Pulas untuk pertama kalinya setelah tiga tahun dirinya tidur sendiri dan bersama Nai. Nai? Gadis cilik itu sejak semalam naik di atas tubuh Rey dan menelusupkan kepalanya di leher lelaki itu.

Rey sadar ia membuka matanya tubuhnya tidak bisa bergerak karena dua beban yang membuat dirinya merasa pegal sekaligus bahagia. Rey Mendongakan kepalanya ke Key dan mencium rambut Key yang beraroma sabun.

Key mulai sadar ia menggesekan kakinya ke milik Rey dan tangannya tidak sengaja masuk ke dalam celana levis lelaki itu. Rey merasa tegang ia perlahan menjauhkan Nai yang berada di atas tubuhnya untuk menyingkir dan setelah lepas Rey

berbalik menuju Key dan mengeluarkan tangan wanita itu di balik sana.

"Kau genit sekali sayang." Gumam Rey sambil tertawa pelan. Setelah keluar Rey membawa tangan Key memeluk pinggarnya. "Biarkan aku mendapatkan maafmu Key sekaligus cintamu lagi." Rey menyangga kepalanya sendiri dengan sebelah tangan agar bisa melihat Key lebih jelas. Rey mengelus wajah usang Key dan menaikan anakan poni yang menutupi sebagian wajah Key.

**

Key sepenuhnya sadar...Mimpikah dia? Suara itu merdu bak pangeran tampan... Sekian lama Key tidak mendengar suara Rey tapi tadi ia baru mendengarnya. Key bangun dalam keadaan rumah yang kosong, maksudnya lelaki yang tidak di ketahui namanya itu sudah tidak ada. Key mendengar suara Rey yang amat lembut dan merdu.

"Apa lelaki itu Rey?" Tanya Key aneh. Jika iya memang lelaki itu adalah Rey dirinya merasa

terancam lagi. Key menggeleng keras tidak mungkin Rey di sini rasanya tidak mungkin.

Key mengikat rambutnya dan menuju dapur, di sana sudah tersaji teh hangat dan roti isi daging.

Daging?

Key tertegun melihat roti seenak ini, key langsung mengambil roti tersebut lalu memakannya.

"Mhhh..." gumam Key merasakan roti kesukaannya masuk ke dalam mulut dan menari di atas lidahnya. Tak terasa air matanya jatuh selama tiga tahun Key tidak pernah lagi membeli roti ini bahkan isinya berbagai macam sayuran dan daging sapi manis. Key menimang roti tersebut dan tersenyum ia akan menyimpan sebagian roti tersebut untuk Nai anaknya.

Kayla pov

Kau tau? Mungkin kalian akan bosan dengan omonganku ini tapi selama tiga tahun aku tidak pernah makan enak, jangankan roti untuk membeli beras seliterpun sedikit susah. Di tahun pertama

ketika melahirkan Nai aku harus bekerja keras menjadi pengamen jalanan sebelum kerja sebagai kuli bangunan. Aku di kejar satpol pp bayangin aku harus berlari di saat baru beberapa hari melahirkan. Jika di tanya seberapa sakitnya maka akan ku beri tahu.

Goreskan sedikit sedikit saja ujung jarimu lalu peraslah dengan lemon. Apa rasanya? Sakit bercampur perih bukan,? Tapi hal itu tidak seberapa di banding jahitan bekas melahirkan yang putus dan berdarah, sungguh itu sangat sakit.

Pengorbanan seorang ibu untuk anaknya sangat besar. Ibu siapapun itu, bisa aku... kau atau ibu kalian.

Setelah membungkus setengah roti aku keluar dari rumah dan mencari pria itu.

Byurr

Aku menengok ke asal suara air. Ternyata lelaki itu di sana, ia sedang mengguyur tubuhnya dengan air sumur.

"Tubuhnya atletis sekali." Kataku jadi teringat dengan cerita ala CEO atau badboy. Entahlah tapi jiwa remajaku sepertinya keluar xixixi. "Jika aku punya pacar seperti itu gimana ya?" Kataku lagi sambil berbalik dari lelaki itu dan masuk ke rumah.

"Nai udah bangun?" Kataku sambil tersenyum hangat. Nai mengangguk sambil mengucek matanya kuhampiri dirinya dan mengangkatnya untuk di gendong.

"Huppp" kataku sambil menggendongnya. Aku harus memandikannya dan memandikan diriku juga lalu berangkat kerja.



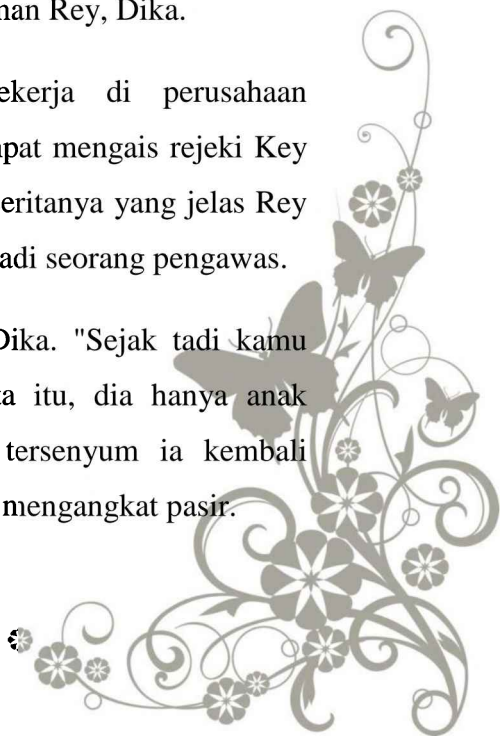
Bagian 16

Seperti bias a Key bekerja dan Nai berada di dalam gendongan ibunya, sedangkan Rey dari jauh melihat ia mereka berdua.

"Hey bro..." tegur teman Rey, Dika.

hari ini... Rey bekerja di perusahaan temannya yang menjadi tempat mengais rejeki Key dan Nai. Entah bagaimana ceritanya yang jelas Rey berada di situ sekarang menjadi seorang pengawas.

Rey menengok ke Dika. "Sejak tadi kamu terus memperhatikan wanita itu, dia hanya anak remaja." Kata Dika. Rey tersenyum ia kembali menengok Key yang sedang mengangkat pasir.



"Tidak adakah pekerjaan yang pantas untuk remaja itu?" Tanya Rey. Dika menggedikan bahunya.

"Mau kerja apa Rey? SMP aja dia gak lulus katanya. Di jadiin pelayan juga gak mau dianya di kantin." Jawab Dika. Rey menghembuskan nafasnya ia menyilangkan kedua tangannya di dada dan terus melihat Key. Wanita itu sama sekali tidak mengeluh dan kuat menghadapi hidup.

Key menyeka keringatnya saat berada di pinggir bangunan. Di atas Key ada seorang pria sedang menyemen dinding beliau tidak sengaja menjatuhkan ember yang berisi alat pekerja kuli berupa paku dan martil untuk temannya.

Isi dalam ember itu jatuh tepat mengenai Nai yang sedang melihat rambut Key. Key yang merasa benda jatuh langsung menengok ke samping.

"Ma... sa sakitt.... hikss hikss...." jerit Nai tak tertahankan langsung. Kening gadis cilik itu langsung berdarah dan kepalanya terkena martil.

"Nai..." pekik Key. Key langsung melepas ikatan kainnya dan menangis. Semua pekerja langsung berhenti dan menengok ke anak dan ibu itu. Di sana, Rey langsung berlari tak terasa air matanya juga menetes saat Nai menangis keras. Tangisan itu mampu membangkitkan jiwa seorang ayah.

Key menangis sesenggukan saat kainnya sulit di lepasnya sedangkan Nai hanya memegang bagian yang sakit.

"Mahh... ini apaa..." Nai memperlihatkan tangannya yang berlumur darah dari kening dan kepalanya. Key menengok ia langsung menangis keras sambil berusaha melepaskan kain sialan itu. Rey yang sampai langsung menarik Key dan memotong kain tersebut dengan pisau lipat

Srakkk

kain itu terlepas dengan sigap Rey menggendong Nai dan membawanya menuju rumah sakit. Key menangis melihat anaknya, Rey berhenti dan kembali untuk membawa Key juga.

**

Setelah sampai di rumah sakit Key langsung ke ruang resepsionis

"Mba tolongin anak saya." Pinta Key. Kedua suster yang berada di balik meja menatap Key dan Nai yang berada di dalam gendongan acuh.

"Suratnya mana ya? Jika tidak ada kami tidak bisa menindak lanjuti anak anda..." jawab salah satu resepsionis. Key menggeleng.

"Gak ada mbak? Mba saya mohon anak saya kecelakaan saat saya kerja..." Key menautkan kedua tangannya. Kedua resepsionis itu hanya diam malah cuek dan sibuk cekikikan. Key putus asa ia melihat kedua resepsionis itu pedih, begitu teganya kah mereka melihat Nai yang sudah berlumur darah di biarkan.

Rey tepat berdiri di samping Key namun di belakang. Rey geram dengan kedua resepsionis tersebut.

Rey membuka masker, topi dan kaca mata lalu menaikan rambutnya. Ia tidak berbicara tapi matanya menatap tajam dan mengintimidasi melihat ke resepsionis itu. Sang resepsionis langsung terkaget melihat lelaki yang menggendong anak.

"Ah, maaf mbak... silahkan masuk ke ruang UGD. harusnya mbak ke sana... silahkan mbak..." resepsionis itu langsung beramah tamah dan mengantarkannya menuju UGD. Key langsung mengerutkan keningnya dengan cepat ia menengok ke belakang dan tidak ada apa-apa yang ada cuma lelaki yang menggendong Nai memperbaiki maskernya.

"Ayo..." kata Rey sambil menyembunyikan amarahnya dengan kedua resepsionis itu. Lihat saja setelah ini Rey akan membuat perhitungan dengan mereka.

**

Tidak ada luka yang parah untuk Nai karena sudah di tangani dengan beberapa dokter ahli. Key merasa aneh kenapa dokter lebih dari satu, perlahan

dokter dan yang lain keluar hingga menyisakan Key, Rey dan Nai. Nai masih nampak terkejut dengan kejadian tadi terlihat anaknya sedikit pucat.

"Maafin mamah ya Nai..." kata Key. "Nanti kita beli mainan ya sayang? Di pasar malam." Kata Key sambil tersenyum. Rey hanya diam melihat Key begitu menyayangi Nai sepenuh hatinya.

"Key, kenapa kamu gak kerja di tempat lain? Jadi kasir atau apa gitu..." kata Rey. Key menengok dan melihat Rey

"Mau kerja apa kak? SMP saja aku tidak lulus... bagaimana mau kerja seperti itu. Kaka tau aku pergi tanpa membawa apa- apa ketika berusia empat belas tahun... aku hanya anak kecil waktu itu tapi harus dewasa karena keadaan. Keadaan dan cintaku yang buta makanya seperti ini. Aku menyukai kaka kelas tapi dia menghancurkan diriku... karena lelaki itu aku menjadi seperti ini." Jelas Key. Key membenci Rey sangat membencinya. Entah apa yang pantas untuk mengatakan betapa bejat dirinya. "Aku cuma mau

tau, kenapa lelaki itu menjahatiku, padahal aku selalu baik padanya. Ibaratkan aku memberikannya secawan anggur manis tapi ia membalasnya dengan secawan racun ular yang mematikan." Lanjutnya lagi.

"Key? Jika kamu bertemu dengan lelaki itu gimana? "Tanya Rey. Key tersenyum sambil menatap Nai.

"Aku sudah bertemu dua kali, tapi aku tidak mengizinkannya untuk memasuki hatiku lagi dan Nai. Dirinya tidak boleh menyentuh Nai..." jawab Key.

Rey segera bangkit ia langsung keluar dari ruangan dan membuka topi serta maskernya, ia berlari sejauh mungkin dan membungkuk. Rey menangis tanpa suara ia menarik nafasnya frustasi, Rey bersandar di dinding dan terduduk. Ia menghempaskan tangannya ke udara

"Betapa berdosa aku Tuhan..." kata Rey. Rey membenturkan kepalanya berkali-kali di

dinding belakangnya... berharap kejadian itu tidak ada.

Key menutup kedua mulutnya setelah tau siapa pria itu.

Rey...

Key luruh di lantai tepatnya di ambang pintu.

Mereka berdua sama- sama menangis. Key merutuki kebodohnya karena baru sadar sedangkan Rey meratapi kesalahannya di masa lalu.

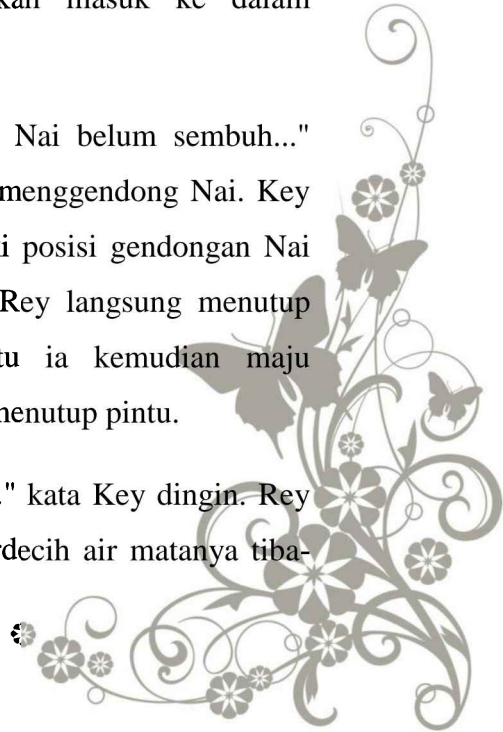


Bagian 17

Key maupun Rey berdiri. Key kembali ke tempat tidur anaknya dan membawa Nai pergi. Ia tidak ingin sakit seperti dulu, biarlah cintanya mendekam di salam sana. Sedsngkan Rey mengenakan masker dan lainnya lalu melangkah masuk ke dalam ruangan Nai.

"Kau mau kemana? Nai belum sembuh..." kata Rey saat melihat Key menggendong Nai. Key menggeleng ia memperbaiki posisi gendongan Nai dan bersiap untuk keluar, Rey langsung menutup jalan Key diambang pintu ia kemudian maju membuat Key mundur dan menutup pintu.

"Biarkan aku pergi..." kata Key dingin. Rey menggeleng pelan. Key berdecih air matanya tiba-tiba meleleh



"Rey... kumohon" kata Key membuat Rey melebarkan matanya. "Kau Rey kan? kenapa kau bisa di sini dan bodohnya aku berbaik hati padamu ckck..." Key tertawa pilu ia mengeratkan pelukannya ke Nai dan keluar dari kamar inap. Rey diam saat di lewati Key.

Key berbelok ia menangis dalam diam begitupun dengan Rey, Rey membalikan dirinya dan keluar ia menengok punggung Key yang sudah menjauhinya.

Perpisahan kah ini? Atau awal pertemuan? Entahlah.

**

Key mengemas pakaiannya saat sampai rumah, Ia menyeka air matanya sambil terus mengemas. Dirinya tidak mau bertemu Rey sangat tidak mau...

Setelah mengemas Key memakai pakaian tertutup begitupun dengan Nai setelah selesai juga Key melangkahakan kakinya keluar dan pergi.

**

Rey pulang ia membuka pintu rumah Key

"Key..." panggil Rey. Rey masuk ia melihat ke sekelilingnya. "Dia pergi..." gumam Rey. Rey keluar menuju jalan raya di sana Key nampak mempercepat jalannya

Rey diam tiba-tiba saja jiwa psikopatnya dulu keluar.

"Sudah kukatakan Key kau tidak akan pergi dariku." Teriak Key. Rey mengejar Key dengan langkah panjang Rey takut kehilangan Key seperti ia mengejarnya dulu.

Tap

Rey langsung meraih pinggang Key dan menghenakannya ke dada. Key berontak ia menangis histeris membuat Nai ikut menangis karena terhimpit kedua orang tuanya.

"Lepaskan aku Rey hiks... lepaskan." Teriak Key membuat orang yang berlalu lalang berhenti

dan menonton. Rey menguasai dirinya ia mencoba untuk bersikap biasa di depan publik

"Maaf, istri saya ngambek karena minta tas mahal hehe... lagi ngidam." Kata Rey memberi alasan yang tak masuk akal. Para penonton itu hanya mengangguk lalu pergi.

"Lepaskan aku Rey..." kata Key penuh ketakutan.

"Pulang!" Kata Rey tak terbantahkan

"Aku gak mau Brengsek!!" Teriak Key ia menggigit tangan Rey membuat tangan kokoh itu terlepas

"Auwh" ringis Rey. Key tidak sengaja melihat bus di halte di seberang jalan. Key berlari ke arah sana hingga sampai Ia langsung masuk ke dalam bus dan duduk.

"Oh tidak Key, jangan lagi..." gumam Rey yang melihat Key masuk ke dalam bus.

"Ssttt Nai diam ya sayang..." key memeluk Nai ia berharap bus yang di tumpangnya segera berjalan sebelum Rey naik ke bus ini.

Key terus merapalkan doa agar bus yang di tumpangi berjalan. Key menengok ke arah jendela Rey masih ada di seberang sana sedang mencoba untuk menyebrang. tiba- tiba saja perasaannya menjadi tidak enak ia kasihan dan benci dengan Rey tapi masih mencintainya juga. Key berfikir dua kali hingga akhirnya memilih turun

"Stop pak, saya tidak jadi pergi." Kata Key. Key dan Nai turun dari bus setelahnya bus itu pergi

Rey menyipitkan matanya dan tersenyum lebar. Key masih ada di sana bahkan berdiri di depan halte.



Bagian 18

Rey tersenyum saat Key berada di hadapannya ia tidak akan kehilangan lagi.

"Kau tidak jadi pergi Key." Kata Rey sambil melihat Key berbinar. Key diam kemudian ia memberanikan dirinya melihat Rey. Rey memang sangat tampan. Key menatap mata Rey lekat, semburat amarah sudah Key siapkan untuk Rey dan siap untuk di keluarkan

"Kau..." kata Key tertahan karena anaknya memukul pelan bahunya.

"Mama guling bau, ma guling..." kata Nai. Anak itu menangis selain tertindih ia juga teringat dengan gulingnya yang ketinggalan. Key meredam kata-katanya dan melepas tali gendongan Rey dengan sigap menggendong Nai agar tidak jatuh.



"Mah guling Nai..." kata Nai sambil menunjuk arah pulang ke rumah. Key menghembuskan nafasnya dan melangkah duluan.

"Ayo kita pulang." Kata Key. Sepeninggal key, Rey melihat Nai dan mereka saling tersenyum.

"Kita pulang." Kata Rey sambil mengikuti langkah Key.

**

Beberapa bulan kemudian...

Key terbiasa dengan kehadiran Rey semenjak di mana ia memutuskan untuk tidak kabur lagi melainkan untuk menghadapi takdirnya sendiri. Key nampak mengambil pakaian kering di jemuran sambil melihat Nai bermain dengan Rey di halaman rumah. Nai nampak bahagia ia rajin mencoba berbagai kata dan merangkainya sedikit demi sedikit.

Key mengangkat keranjang yang penuh dengan pakaian kering lalu masuk ke rumah. Setelahnya, ia menyalakan tv dan mulai belelpat baju. Sambil melipat dirinya melihat acara infotainment seperti biasa yang muncul adalah wajah- wajah selebriti yang lagi naik daun, entah karena berusaha atau skandal.

"Mama, *I love you...*" kata Nai saat berada di depan pintu. Gadis kecil itu baru saja belajar bahasa inggris dari Rey. Key tersenyum ia memanggil Nai dan memeluknya.

"Wah anak mamah pintar..." puji Key. Key menegakan tubuh anaknya dan memperbaiki poninya.

"*I love you too*, Nai." Jawab Key. Nai tersenyum bahagia sambil keluar menuju Rey.

Rey yang sedang duduk nampak senang melihat Nai, bagaimana dengan anaknya yang lahir dari Kayra nanti ya?.

Suara ringtone map by maroon5 begitu terdengar. Rey dengan santai menfambil hpnya dan melihat siapa yang menelfon.

"Kayra." Kata Rey. Rey mengangkat telp tersebut dan menyapanya "ya... sayang." Kata Rey.

"Rey pulanglah... aku ingin melahirkan..." kata Kayra. Rey langsung berdiri ia mengangguk seolah Kayra dapat melihatnya dari sana.

"Baiklah Rya, aku akan pulang." Jawab Rey yang langsung mematikan telfonnya.

**

Key terdiam saat melihat Nai bermain dengan guling baunya. Rey tiba-tiba saja masuk dan duduk di depan Key.

"Ikut aku pulang Key?" Tanya Rey. Key menggeleng ia tetap melihat anaknya

"Key..." kata Rey lembut.

"Pergilah Rey." Jawab Key. Rey diam ia tidak bisa meninggalkan Key disini dan Nai. Rey berdiri ia keluar lalu menelfon kedua orang tua Key. Setelah menelfon Rey kembali masuk dan izin untuk pulang.

"Aku pamit pulang..." Rey mencoba mencium Key tapi Key menghindar ia melemparkan gelas plastik kosong ke kepala Rey. Rey diam ia memegang kepalanya dan menatap Key lembut.

"Sampai jumpa."

Kayra tidak bohong. Usia yang mencapai sembilan bulan sudah cukup untuk melahirkan. Kini dirinya berada di rumah sakit bersama Bunda dan juga adiknya. Kayra mengelus perutnya yang sedang kontraksi ia akan menunggu Rey pulang dari Tarakan.

"Apa Rey sudah sampai ke Balikpapan?" Tanya Bunda. Kayra mengambil hpnya dan menelfon Rey.

"Sudah bun, hpnya sudah bisa di hubungi cuma tidak diangkat." Jawab Kayra sambil meletakan kembali hpnya ke nakas.

Clekkk

Rey datang ia membawa sebuket mawar seraya menutup pintu.

"Rey." Seru Kayra ia langsung menegakan posisinya.

"Maaf meninggalkanmu terlalu lama, apa sudah ada tanda- tanda mau keluar dedeknya." Kata Rey ia duduk di samping Karya dan mengusap perut istrinya. Andaikan yang hamil Kayla betapa bahagianya dia. Sebenarnya Rey sudah sampai sejak tadi siang cuma karena lelah akhirnya ia tidur dulu di rumah lalu kesini.

"Kata dokter baru pembukaan dua Rey, tunggu saja nanti malam atau besok subuh." Kata Bunda. Rey mengangguk ia melihat Kayra sendu.

Di tempat lain

Tok

Tok

Tok

Nadien yang sedang tidur bangun saat mendengar pintu apartemennya di ketuk.

"Pras, lepaskan ada orang di luar." Kata Nadien sambil mengangkat tangan Pras dari pinggangnya. Nadien menirunkan kakinya dan melangkah keluar kamar lalu turun ke pintu apartemennya.

Clek

"Grand ma..." kata seorang anak kecil. Nadien diam ia kemudian melihat ke sebelahnya dan syok...

Flashback...

Hari ini, adalah hari ulang tahun mom and dad... mereka lahir di tanggal dan bulan yang sama kecuali tahun. 22 desember. Key masih di tempat duduknya setelah di tinggal oleh Rey.

"Apa saatnya dia pulang? Memberikan kejutan untuk kedua orang tuanya?"

Key tiba- tiba saja berdiri dan membuka pintu, nasib baik berpihak padanya... Rey belum pergi tetapi masih bersiap- siap.

"Aku ikut, antarkan aku dan Nai ke rumah mommy." Kata Key. Rey langsung kaget apa dirinya tidak salah dengar? Rey tersenyum ia mengangguk antusias.

"Baiklah..." jawab Rey. Key masuk ke dalam ia memakai pakaian terbaiknya begitupun dengan Nai. Sudah saatnya dia pulang tanpa paksaan dari pihak manapun.

"Ayo Nai, waktunya kita bertemu dengan kakek dan nenek." Jawab Key sambil melangkah

keluar. Rey meminta agar dirinya menggendong Nai dan Key memberikannya.

Sedan mewah sudah terparkir di depan gang, Rey dengan sigap membukakan Pintu untuk Key masuk lalu setelahnya dia dan Nai yang masuk

"Mom dad, Key pulang." Batin Key tidak sabaran.

Karena memakai jalan darat kelamaan akhirnya Rey memutuskan untuk menggunakan jet pribadi untuk pulang ke Balikpapan. Rey memasang sabuk ke Nai di dekat jendela. mereka duduk saling berhadapan. Key memilih duduk di samping Rey karena dirinya tidak ingin di lihat oleh Rey dengan alasan melihat Nai, menurut Key itu adalah trik bullshit.

"Nai duduk diem ya sayang." Kata Rey. Rey kembali ke tempat duduknya dan memakai sabuk

sendiri. Ia menengok ke Key yang sedang melihat sayap pesawat.

"Sayap itu tidak akan patah karena terbuat dari baja." Ujar Rey. Key menengok ia tersenyum dan melihat Nai.

"Aku tau, karena sayap harus kuat agar bisa mengepakkan dirinya dan bisa terbang membawa cinta di dalamnya." Jawab Key dalam maksud lain. Rey merasa terpukul dengan kata- kata Key. Key melepas sabuknya dan duduk di samping Nai.

"Aku hanya tidak ingin Nai sendirian." Kata Key. Key tersenyum saat anaknya melihat dirinya. Rey hanya mengangguk dan bersandar ia melihat ke arah jendela

Jet itu mulanya berjalan pelan lalu cepat dan semakin cepat hingga terbang meninggalkan kota Tarakan.



Bagian 19

Nadien terpekik ia memeluk anaknya. Key langsung menangis ia ingin luruh dan mencium kaki ibunya tapi tertahan oleh pelukan.

"Masuklah nak..." kata Nadien sambil mempersilahkan Key dan anaknya masuk. Nadien melihat Nai berjalan dengan lucunya.

"Apa ini cucuku?" Tanya Nadien. Nadien menggendong Nai dan melihat wajahnya detail.

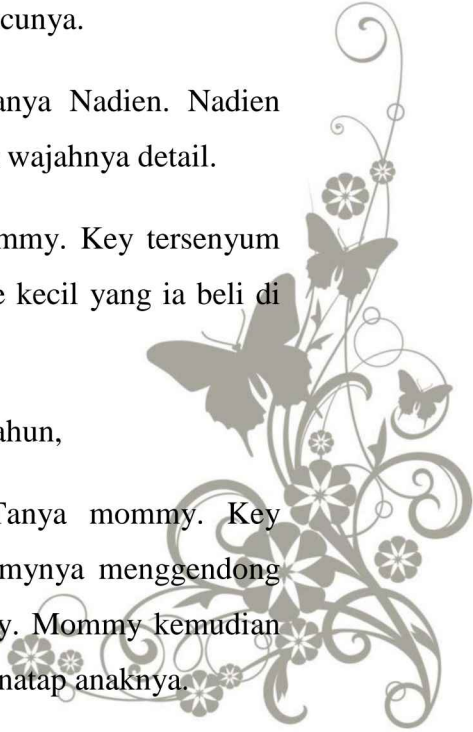
"Dia cantik." Puji Mommy. Key tersenyum seraya mengeluarkan cup cake kecil yang ia beli di toko bawah.

"Mom, selamat ulang tahun,

"Apa ini cucuku?" Tanya mommy. Key mengangguk ia melihat mommynya menggendong Nai "dia cantik." Puji Mommy. Mommy kemudian duduk di samping Key dan menatap anaknya.

"Mom, maafin Key... Key gak bisa membahagiakan mom dan dad." Kata Key ia tertunduk sambil memilin jaket Nai yang terlepas. Nadien mengusap kepala anaknya dan menangis.

"Tidak ada orang tua yang membenci anaknya Key sekalipun anak itu kurang ajar. Mommy tau ini bukan kesalahan kamu tapi Kayra



dan Rey. Mommy akan balas perbuatan mereka setelah ini Key. Kau sudah kembali dan mommy akan membunuh mereka berdua." Kata Nadien. Key menggeleng

"Jangan mom, biarkan saja mereka bahagia... gakpapa mom. Key gakpapa kok." Jawan Key. Key tau jika ibunya bukan wanita biasa.

"Key." Panggil dad. Key menengok ia melihat daddynya.

"Dad." Kata Key. Pras mengucek matanya tidak menyangka

"Oh.. Pras kemarilah dan lihat cucu kita. Sekarang kita menjadi kakek dan nenek muda di dunia ckck." Kata Nadien. Pras melangkah ia langsung memeluk putri satu- satunya.

"Kau membuat daddy menjadi orang tua yang tidak becus nak." Kata Pras. Key memeluk kembali orang tua yang di rindukannya sejak tiga tahun yang lalu.

"Key ada hadiah untuk mom and dad." Key melepas pelukannya dan meraih tas usang. Di dalamnya ada cup cake mini yang tertancap satu buah lilin.

"Selamat ulang tahun mom and dad... semoga di umur yang sekarang kalian makin sehat di beri rejeki yang melimpah serta bersatu kembali." Doa Key. Pras dan Nadien saling berpandang dan terharu. Mereka berdua langsung memeluk anak sulungnya dan memberikan kehangatan seperti dulu.

**

Tengah malam...

Kayra mengalami kontraksi hebat ia berusaha untuk menahan tapi karena kontraksinya makin sakit akhirnya ia membangunkan Rey dan bundanya.

"Ahh Rey... Bunda... perutku sakit..." kata Kayra. Rey bangun di kursi panjang dengan sigap ia mendatangi Kayra dan memanggil dokter. Bunda

langsung bangun ia menghampiri anaknya melihat kondisinya.

"Kau sudah mau melahirkan nak." Kata Bunda.

Tak lama dokterpun datang beserta susternya.

"Istri saya mau melahirkan." Kata Rey. Dokter itu menganguk dan menarik kasur Kayla agar di bawa ke ruang bersalin.

"Aku tidak ikut. Aku takut darah." Ujar Rey. Bunda menganguk ia mengerti jika mantunya itu takut.

"Biar bunda yang menemani." Ujar Manda sambil keluar dari ruang inap

**

Rey hanya duduk di depan ruang bersalin. Dirinya merasa tenang dan baik- baik saja, tidak ada ke khawatiran terhadap Kayra dan calon anaknya.

Setelah beberapa menit tangisan Kayra langsung terdengar bahkan sambil berteriak.

"Tidak.... anakku tidak mungkin cacat... hiksss" teriak Kayra. Rey langsung berdiri ia mencoba untuk menahan dirinya agar tidak masuk sebelum di izinkan. Tak lama suster keluar mempersilahkan Rey masuk.

Rey melihat bayi yang tampan dan sehat tapi lihat, anak itu tangannya tidak sempurna. Rey langsung menghampiri Kayra yang terbaring lemah ia tidak mau menggendong anaknya yang cacat.

Rey mengambil bayi itu dan mengadzankannya setelah selesai Rey meminta agar bayi itu di bersihkan.

"Tolong bersihkan." Kata Rey.

**

Kayra masih enggan untuk menemui bayinya. Dirinya tidak ingin mempunyai anak yang cacat bukan hanya cacat baby J singkatan dari Jellio juga mengalami katarak dini.

Selama ini mungkin kita mengira bahwa penyakit katarak hanya terjadi pada orang yang sudah berumur. Namun, ternyata bayi yang baru lahir juga bisa menderita katarak. Lensa mata bayi yang berwarna hitam ditutupi dengan noda berwarna keabu-abuan dan ini dinamakan sebagai katarak kongenital

Katarak kongenital adalah kekeruhan lensa mata yang terjadi sejak lahir. Lensa mata ini berfungsi untuk memfokuskan cahaya yang masuk ke mata menuju retina, sehingga mata bisa menangkap gambar dengan jelas. Namun, jika terjadi katarak, sinar cahaya yang masuk ke mata menjadi tersebar ketika melewati lensa yang keruh, sehingga gambar yang diterima mata menjadi kabur dan terdistorsi.

Katarak kongenital ini dapat terjadi semenjak kehamilan, yaitu di saat ibu hamil mempunyai penyakit infeksi, seperti campak dan rubella.

"Karya, pandanglah anak kita barang sedikit saja." Kata Rey. Karya tetap tidak mau melihat anaknya. Ia justru melihat ke arah lain. Rey menghembuskan nafasnya lelah.

Bukannya ketika anak hadir orang tua bahagia? Kenapa justru sebaliknya? Jika katarak bisa di sembuhkan bukan? Jika ia cacat itu sudah takdir anggap saja karma dirinya karena berbuat jahat ke Kayla.

Clek

Pintu ruang inap Kayra terbuka. Pras datang, ia baru saja di telp Manda jika anak tirinya itu sudah melahirkan.

"Jangan perkenalkan ke publik karena anakmu bukan cucuku." Kata Pras tajam. Karya langsung menengok dan menatap daddynya.

"Kenapa bisa begitu dad?" Tanya Karya tidak terima.

"Karena dia bukan cucu kandungku dan dirinya juga cacat..." jawab daddy membuat Manda menatapnya tajam.

"Kayra juga anakmu mas, kamu tidak biala begitu." Kata Manda.

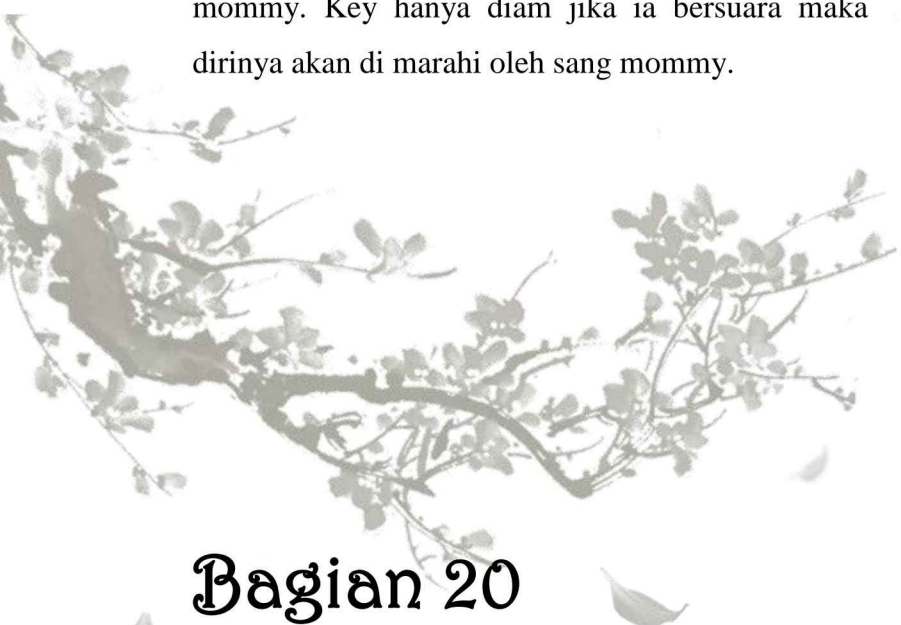
"Anakku Kayla, Manda... sudahlah... dan satu lagi, aku kembali dengan Nadien dan akan menceraikanmu." Kata Pras kemudian pergi. Pras datang hanya untuk memutuskan tali pernikahan dengan Manda dan menjemput kebahagiaan dengan Nadien dan juga Kayla.

Manda terdiam ia tidak mengatakan apapun. Perlahan dirinya keluar dari ruangan anaknya dan menatap punggung Pras yang mulai menjauh.

Di dalam sana Kayra terdiam ia akan jatuh miskin tapi tidak karena masih ada Rey. Rey anak orang kaya bukan? Dirinya bisa mencukupi kebutuhan mewahnya nanti, asalkan mau mengurus baby J.

Nadien membawa cucunya menuju ke toko mainan. Di sana ia membelikan berbagai macam mainan keluaran terbaru. Dirinya nampak bahagia menjadi Omud singkatan dari Oma muda. Key hanya mengikuti langkah mommynya dari belakang rasanya sudah lama Key tidak merasakan masuk mall.

"Nai mau yang mana sayang?" Kata mommy. Key hanya diam jika ia bersuara maka dirinya akan di marahi oleh sang mommy.



Bagian 20

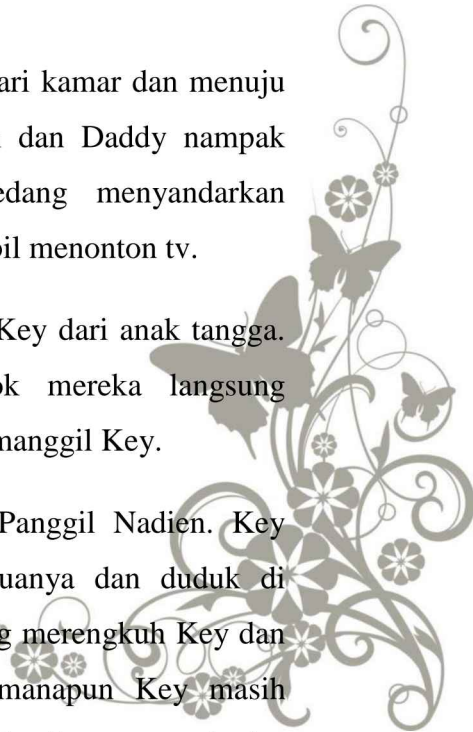
Key menidurkan Nai. Nai kelelahan karena mainan barunya yang di belikan GrandMa. Setelah tidur Key beranjak dari kasur dan menarik selimut untuk anaknya.

Key perlahan keluar dari kamar dan menuju ruang tengah. Di sana Mom dan Daddy nampak mesra, terlihat mommy sedang menyandarkan kepalanya di dada daddy sambil menonton tv.

"Mom, dad." Panggil Key dari anak tangga. Nadien dan Pras menengok mereka langsung menegakan badannya dan memanggil Key.

"Kemarilah sayang." Panggil Nadien. Key menghampiri kedua orang tuanya dan duduk di tengah mereka. Mom langsung merengkuh Key dan mengusap kepalanya, bagaimanapun Key masih remaja dan membutuhkan kasih sayang kedua orang tuanya bukan.

"Mom maafin Key. Key pergi tanpa memikirkan kalian. Padahal mom and dad sayang



sama Key." Kata Key lagi. Pras dan Nadien tersenyum

"Sudah berapa kali kau mengatakannya nak? Kamu tidak bersalah." Kata Daddy. Key memeluk daddynya dan menangis di dalam sana

"Key sudah membuat kalian berdua malu... nama kalian berdua rusak hanya karena Key." Jelas Kayla. Pras menggeleng sambil memeluk anaknya begitupun dengan Nadien.

"persetan dengan itu Key. Daddy dan mommy tidak memikirkannya." Jawab Daddy. Key menegakan tubuhnya dan menghapus air mata.

"Makasih Dad. Apa daddy tidak akan kembali ke mereka? Maksudnya tabte Manda dan anaknya?" Tanya Key. Pras menggeleng sambil melihat istrinya.

"Tidak, daddy baru sadar jika mommymu lebih dari segalanya untuk daddy." Jawab Pras membuat Nadien tersipu di belakang Key.

"Dad, aku tidak mau punya adik..." kata Key tertawa pelan. Daddy hanya tertawa begitupun dengan mommy.

"Padahal kami masih muda..." kata Daddy sambil mencubit pipi anaknya.

"Key mau tidur mom, dad." Key bangkit ia mencium pipi mom and daddynya dan melangkah naik ke kamar.

Setelah Key pergi. Nadien dan Pras kembali perpelukan sambil berbincang.

"Key masih muda... usianya baru 17 tahun. Aku berfikir jika dia melanjutkan sekolahnya dengan mengejar paket lalu menguliahkannya di london." Ujar Pras. Pras nampak mengelus rambut Nadien. Nadien mendongakan wajahnya.

"Apa dia mau?" Tanya Nadien. Pras menggedikan bahunya.

"Besok pagi kita tanyakaan dirinya." Jawab Pras.

"Sebaiknya kita tidur." Nadien mematikan tv dan meminta agar dirinya di gendong menuju kamar. Pras tertawa ia menggendong istrinya menuju kamar.

**

sejak lahirnya baby J, Rey menjadi pendiam ia bingung kenapa takdir seperti ini. Anaknya cacat total secara fisik dan tidak bisa melihat sama sekali. Kayra juga masih enggan untuk bersama baby J.

Rey berdiri ia menuju ruang di mana anaknya berada. Semenjak di nyatakan mengalami katarak dini, baby J langsung di rawat dan berada di ruangan sendiri.

"Papah tidak membencimu nak. Kuatlah." Ujar Rey. Rey menghembuskan nafasnya dan berbalik pergi.

**

Pagi hari tiba...

Setelah sarapan mommy dan daddy Key tengah bersiap untuks melakukan aktifitas masing-masing.

"Key, mommy ingin bicara sama kamu." Kata Nadien. Key mendongak ia sedang menggendong Nai

"Apa mom?" Tanya Key. Mommy tersenyum

"Apa kamu mau melanjutkan sekolah? Cukup mengejar paket lalu kau bisa kuliah di london." Kata Mommy. Key menggeleng ia trauma yang namanya sekolah apalagi berinteraksi.

"Enggak mau mom." Kata Key langsung. Pram mendekat.

"Key? Kau harus melanjutkannya agar seluruh aset kami bisa kamu kelola nak... percayalah tidak ada yang menyamitimu." Kata Pras. Key nampak berfikir.

"Key gak mau mom... Key mau urus anak dulu dan melihatnya tumbuh." Ujar Key sambil membelai wajah anaknya.

"Kalau kamu mau. Kamu bisa membawa Nai ke london nak, bagaimana?" Kata Nadien. Key nampak berfikir tidak ada salahnya melanjutkan sekolah lagi yang penting Nai ikut.

"Baiklah mom..." jawab Key. Key melihat anaknya yang tersenyum.

"Mama." Kata Nai. Key mencium Anaknya lentera hidupnya selama ini.

**

Pras bertemu dengan kedua orang tua Rey. Sungguh awalnya mereka bersahabat tapi karena perlakuan putra mereka akhirnya Pras memutuskan tali persahabatannya hingga kini.

"Pras? Duduklah." Kata Damien, ayah Rey. Pras duduk. Kini Pras sedang berada di kantor Damien.

"Apa sekolahmu mengadakan paket B dan C? Jika iya, aku ingin memasukan Kayla..." kata Prastian. Damien mengangguk

"Iya... jadi anakmu sudah kembali? Ah, Rey yang membawanya... bulan depan datanglah bersama putrimu... suruh anakmu belajar agar hasilnya bagus. Pengejaran paket akan di adakan bulan april." Jelas Damien. Pras mengangguk berarti masih ada waktu satu bulan untuk anaknya belajar.

"Maafkan atas perlakuan anakku, Pras. Kurasa sudah cukup aku membiarkan dia hidup enak..." kata Damien. Damien akan memberikan pelajaran untuk anaknya nanti.

"Aku bisa saja memaafkan tapi tidak dengan istri dan anakku Damien. Kau tau betapa keji anakmu menjahati anakku. Aku tidak melaporkannya ke polisi karena aku mengingat dirimu." Kata Pras. Pras begini karena ingat budi baiknya Damien. Damien pernah membantu dirinya dan Nadien ketika susah.

"Kelemahan anakku cuma satu. Kayla... Rey mencintai Kayla. Bawalah Kayla pergi jauh dan jangan beritahu." Kata Damien



Bagian 21

Bisa di katakan Damien adalah ayah yang jahat terhadap anaknya. Dalam arti dirinya sangat keras dan mendidik anaknya agar menjadi benar.

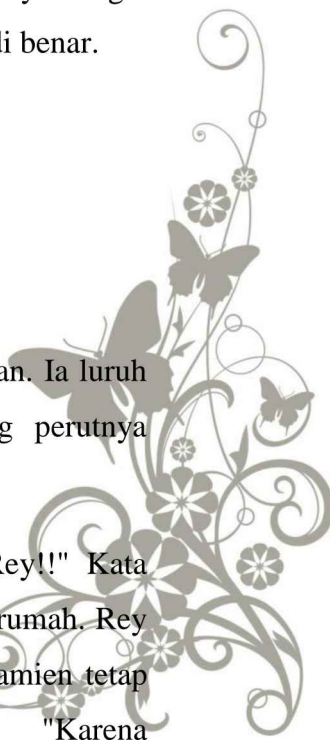
Buk

Buk

Buk

"Bhakss..." Rey menyeru kesakitan. Ia luruh ke dinginnya lantai sambil memegang perutnya ketika di injak dan di tendang, Damien.

"Kau memermalukan papah, Rey!!" Kata Damien. Suaranya menggelegar di seisi rumah. Rey hanya diam ia mencoba mundur tapi Damien tetap maju dan menendangnya terus. "Karena perlakuanmu, persahabatan papah dan Daddynya Kayla hancur. Apa salah anak mereka Rey? Sampe kamu tega menyakitinya? Apa?" Kata Damien sambil menatap kedua mata anaknya. "Nasib baik, mereka tidak mengadukanmu ke penjara Rey. Kamu begini karena papah." Desis Damien. Rey diam,



darah mengalir di hidung dan mulutnya kepalanya terasa pening akibat pukulan papah.

"Maafin Rey pa... pah." Kata Rey, suaranya terputus karena sambil menangis. Mamah Rey, Nadia. Hanya bisa duduk di sofa sambil menangis dirinya berjanji untuk tidak melindungi Rey karena perbuatan anak itu.

"Sudah puas kan Rey? Sudah puas nyakitin Kayla selama bertahun-tahun?" Kata mamah angkat bicara. Mamah bangkit dari duduknya lalu mendekati anaknya yang masih di lantai. "Sekarang biar kami, orang tuamu yang memberikan kamu hukuman." Kata Nadia lagi. Nadia tidak kuasa melihat anaknya seperti ini. Sungguh Rey seperti anak kucing yang tidak berdaya.

"Harusnya anak seusiamu kuliah, belajar yang pintar dan bergaul tapi ini menikah dan punya anak cacat lagi... bikin malu kamu itu." Hardik Damien. Rey merasakan hatinya tertusuk duri saat baby J di katai cacat.

"Kau sudah menikah bukan? Kalo gitu pergi dari rumah ini dan hiduplah tanpa kami. Anggap saja papah dan mamahmu ini sudah mati dan tidak meninggalkan harta untukmu." Kata Nadia yang diangguki oleh Damien.

"Raka..." panggil Damien ke anak buahnya.

"Ya tuan." Jawab Raka. Pria berusia seperantara dengan Rey.

"Seret anak ini keluar dan jangan biarkan dia masuk. Pastikan tidak ada yang dia bawa kecuali pakaian di badan saja." Ujar Damien. Damien menarik Nadia menjauh setelah itu. Rey menghapus air matanya perlahan ia bangun sendiri.

"Saya bantu?" Tawar Raka. Rey menggeleng. Setelah bangun ia menyeret sebelah kakinya keluar rumah.

Rey tidak tau harus kemana selain rumah sakit untuk melihat anaknya dan istrinya.

Rey keluar dari kendaraan umum lalu membayar setelahnya ia masuk ke dalam rumah sakit. Di sana Kayra dan Bunda nampak sedih. Sedih karena belum bisa bayar sisa biaya melahirkan terutama Baby J.

"Kenapa?" Tanya Rey. Kayra menggeleng sambil menggendong Baby J

"Pihak rumah sakit mengusir kita Rey." Jawab Karya. Rey langsung terdiam ia tidak punya cukup uang untuk membayar karena semua kartu credit dan atm di bekukan oleh papahnya.

"Penyembuhan baby J juga terhambat nak." Ujar Bunda. Rey menatap bayinya yang sedang tertidur tak rasa air matanya jatuh.

"Tunggu di sini." Kata Rey. Rey pergi ke resepsionis

"Bisakah kalian membantuku? Anakku butuh perawatan dan operasi mata. Apa rumah sakit ini masih bisa tangani anak saya?" Ujar Rey. Resepsionis itu menggeleng pelan ia sebenarnya

ingin membantu cuman ayah dari lelaki itu tadi datang dan mengancam rumah sakit ini.

"Maafkan kami pak, tidak bisa." Tolak resepsionis tersebut. Rey menunduk perlahan ia menjauh dan mendatangi anak dan istrinya.

"Gimana? " tanya Karya. Rey menggeleng membuat istrinya lesu. Kayra menatap bayinya dan menangis.

"Maafkan ibu nak? Karena kami, kau harus mengganggu deritanya." Kata Kayra.

Manda menatap anak dan menantu serta cucunya. Bagaimapun ia juga ikut andil dalam masalah ini. Manda merebut suami Nadien dan memaksa untuk menjadi miliknya.

"Ayo kita pulang, bunda rasa ada sebuah rumah yang bisa kita tempati." Ujar Manda. Rey dan Kayra mengangguk dengan pelan mereka keluar dari rumah sakit dan menuju ke rumah. Rumah yang di maksud bukanlah mansion mewah melainkan

hanya rumah kecil yang sudah lama tidak di tinggali.

**

Satu bulan kemudian...

Key mematut dirinya di depan cermin. Pagi ini ia akan pergi ke sekolah untuk ujian paket. Sebenarnya Key takut tapi mommy dan daddy menemaninya terutama Nai.

"Ayo..." kata Key. Key menggendong Nai dan mencium pipi anaknya gemas.

"Mamah..." kata Nai kesal.

"sudah? Ayo." Nadien mengambil tasnya dan menarik tangan Key menuju mobil.

Buk

Buk

Key maupun mommy sudah masuk ke dalam mobil sedangkan daddy menggunakan mobil satunya. Key nampak memperbaiki rambut anaknya

dengan sayang. Nadien perlahan mengeluarkan mobilnya dari parkir lalu melaju setelahnya.

Setelah beberapa saat mereka akhirnya sampai. Mata Key melihat sosok lelaki yang tidak pernah di temuinya selama satu bulan. Rey, lelaki itu nampak berjongkok sambil menunggu seseorang, dirinya memakai pakaian lusuh dan tidak terawat. Perlahan Key keluar ia langsung mendatangi Rey.

Miris, kata yang cocok untuk penampilan Rey.

"Kakak." Panggil Key. Rey menengok dengan cepat ia berdiri dan tersenyum seperti biasa. Key ingin menangis melihat Rey dirinya tidak seperti dulu kini ia terlihat kurus dan sedikit hitam

"Key... kau ingin ikut paket?" Tanya Rey. Rey melihat Key tambah cantik dan terawat. Key mengangguk di belakang Key ada Nai.

"Om... om" panggil Nai. Rey menengok ke bawah lalu membungkuk.

"Hay anak cantik." Sapa Rey. Nai tersenyum ia langsung meminta gendong ke Rey. Rey dengan senang hati menggendong Nai dan memeluknya.

"Kakak kenapa? Apa ada masalah?" Tanya Key. Rey melihat Key dan menggeleng.

"Tidak Key. Aku tidak mempunyai masalah." Kata Rey sambil menurunkan kembali Nai.

"Kakak kemana? Kenapa tidak menemuiiku lagi?" Kata Key. Rey tersenyum dengan memberanikan diri ia memeluk Kayla.

"Aku merindukanmu Key, maaf selama sebulan tidak ada kabar..." Rey melepaskan pelukannya. "Sekarang masuklah dan ikuti paket itu... semoga sukses Key, aku pergi dulu." kata Rey sambil menggenggam tangan Key lalu di lepasnya kembali. Rey perlahan berbalik melangkah pergi. Di sudut sana Damien melihat anaknya.

Flashback

Untuk pertama kalinya setelah sebulan yang lalu. Rey melangkahakan kakinya menuju ke kediaman orang tuanya. Saat sampai hatinya perih karena mamah dan papahnya terlihat menyayangi Raka yang tak lain adalah penjaga rumah ini. Rey berusaha untuk kuat.

"Papah." Panggil Rey. Rey tidak menatap mereka melainkan menatap ke arah lain.

"Aku ingin bertemu dengan Key. Tolong, untuk pertama dan terakhir kalinya jangan menghalangiku." Kata Rey. Setiap ia berusaha untuk bertemu ke dua orang tuanya selalu menghalanginya. Damien hanya terdehem sedangkan Nadia melihat je arah lain

"Silahkan, besok dirinya akan mengikuti paket di sekolah. Tunggulah di depan pagar sana. Waktumu hanya satu menit untuk bersamanya setelah itu pergi." Kata Damien. Rey mengangguk mengerti perlahan lelaki itu berbalik dan pergi kelusr rumah.

1 menit akan ia gunakan dengan sebaik-baiknya nanti.

**

Kayra meratapi nasibnya terutama baby J. Apa ini yang di namakan karma? Karma lebih kejam dari perbuatan. Kayra tidak sampai hati melihat Rey seperti ini. Asal kalian tau, Rey bekerja serabutan mulai dari kuli panggul di pasar, tukang sapu jalanan hingga pengais sampah. Semua pekerjaan itu ia lakukan agar Kayra dan anaknya bisa makan. Bunda? Sekarang dirinya sakit- sakitan dan menjadi tukang cuci di rumah orang.

"Aku pulang." Kata Rey. Rey nampak membawa sebungkus nasi. Kayra tersenyum ia mendatangi Rey dan menyambutnya.

"Apa kau bawa makanan?" Tanya Kayra. Rey mengangguk dan menyodorkan nasi bungkus Kayra menerima bungkusan itu dan duduk di dekat anaknya. Baby J tidak bisa melihat selaput putih di matanya menutup manik mata yang indah. Rey duduk di samping istrinya dan mengangkat baby J.

"Anak papah." Kata Rey. Rey menikang anaknya dengan penuh kasih sayang. Timangan itu tidak luput dari Kayla. Kayla merasa bersalah mungkin cara satu- satunya adalah meninggalkan Rey dan mengembalikannya ke Kayla dan orang tua mereka agar Rey bisa bahagia.



Bagian 22

Satu minggu kemudian...

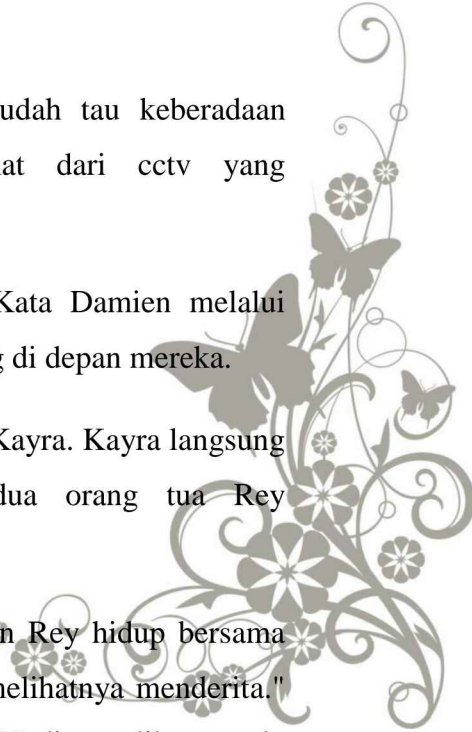
Kayra menapakan kakinya di kediaman keluarga Rey. Ia mengeratkan tas kecilnya yang di genggam dan mulai masuk.

Damien dan Nadia sudah tau keberadaan menantunya datang. Terlihat dari cctv yang terpasang LED mereka.

"Suruh dia masuk." Kata Damien melalui hpnya. Tak lama Kayra datang di depan mereka.

"Om dan tante." Kata Kayra. Kayra langsung bersimpuh ia menatap kedua orang tua Rey bergantian.

"Saya mohon... biarkan Rey hidup bersama kalian lagi. Saya tidak tega melihatnya menderita." Ujar Kayra. Damien dan Nadia terlihat cuek. Damien memainkan ponselnya sedangkan Nadia meminum tehnya. Lama mereka terdiam akhirnya Kayra berdiri.



Hanya satu yang bisa buat Rey kembali yaitu Kayla. Kayra harus bertemu dengan Key tapi dimana?

"Apa kau sudah puas memohon? Sekarang biar aku menjawabnya." Kata Damien. "Rey sekarang sudah berumah tangga, itu sudah keputusannya dan setiap apa yang di putuskan harus di pertanggung jawabkan. Rey bukan tanggungan kami lagi karena sudah menikah nak, jadi mengertilah." Sambung papahnya Rey. Kayra tersenyum ia mengangguk kemudian berbalik ia langsung keluar dari rumah itu menuju tempat kerja suaminya.

"Hiks... kenapa kita harus berbohong pah. Rey anak kita satu- satunya." Kata Nadia. Nadia tidak kuasa menahan tangisnya. Ia tidak ingin anaknya menderita.

"Biarkan saja... beri waktu sedikit lebih lama lagi sebelum akhirnya kita mengambil Rey." Ujar Papah. Damien juga tidak sampai hati begini tapi apa daya. Ia ingin memberikan pelajaran untuk Rey.

**

Kayla duduk bersama Nai, hari- harinya terasa bosan karena tidak ada aktifitas. Biasanya dirinya bekerja dan pulang jika sudah sore.

"Darling..." panggil mommy. Mommy langsung meletakkan tasnya sambil membawa beberapa dokumen dan map.

"Besok kamu dan Nai akan ke London. Di sana sudah mommy siapkan keperluanmu. Termasuk tempat tinggal, sekolah dan uang jajan..." lanjut Mommy. Key hanya mengangguk, jujur dirinya tidak ingin sekolah lagi Key hanya ingin mengurus Nai dan mencari Rey.

"Iya Mom." Kata Key.

**

Rey duduk di atas gundukan batu. Tangannya mengibas pakaian yang di pakai karena panas. Mata sayu itu menengok ke atas awan mencoba untuk melawan sinar yang menyilaukan

mata. Rey bekerja di sebuah pasar menjadi kuli panggul.

"Rey..." panggil seseorang. Rey menengok rupanya Kayra. Rey berdiri ia mendatangi Kayra yang sedang membawa sebungkus nasi campur.

"Ada apa?" Tanya Rey sambil menerima uluran Kayra. Kayra menatap suaminya dan tersenyum.

"Tidak ada... Apa kamu tau di mana Kayla? Aku ingin bertemu dengannya. Tadi aku ke mansion daddy tapi kosong... kata penjaga mereka pindah ke apartemen. Apa kamu tau apartemennya dimana?" Tanya Kayla. Rey menggeleng

"Buat apa mau ketemu dia? Biarkan saja... jangan menyakitinya lagi." Kata Rey. Kayra menggeleng.

"Aku ingin minta maaf padanya." Jawab Kayra. Rey tertunduk sebelum akhirnya melihat Kayra.

"Pulanglah... kau jaga saja baby J." Rey memutar tubuh Kayra lalu mendorongnya pelan. Rey lalu pergi menjauh untuk melanjutkan kerja.

Rey mulai mengangkat sekarung bawang dari dalam mobil pick up ke pedagang bukan hanya bawang saja tetapi banyak.

"Rey..." panggil seseorang. Rey menengok ia melihat Raka. "Kayla besok ke london. Aku tau karena papahmu sudah selesai mengurus ijazah Kayla." Jelas Raka. Rey diam dalam hatinya sangat terasa bila jantungnya berdebar. Rey tetap tenang ia tidak menjawab apa- apa melainkan melanjutkan pekerjaan.

**

Kayra diam, ia kasian dengan Rey. untuk menemui Kayla sepertinya mustahil ada satu cara agar dirinya bisa bercerai. Yaitu selingkuh. Kayra harus melakukannya

Hari ini dirinya baru saja di panggil di sebuah perusahaan bernama Aditama Group.

Perusahaan tersebut milik kakak sahabatnya waktu SMA dulu. Kayra mematut dirinya di depan cermin setelahnya ia bergegas ke sana.

Setelah sampai Kayra nampak berdecak kagum perusahaannya tak kalah besar seperti punya papahnya Rey. Kayra mulai menapaki kantor tersebut hingga bertemu dengan sahabatnya.

"Kayra..." panggil Angel. Kayra tersenyum ia memperbaiki rambutnya yang terkena angin.

"Angel." Sapa Kayra. Angel memeluk sahabatnya.

"Masuklah... kaka gue udah nungguin." Angel mendorong pelan Kayra ke sebuah lift dan memencet tombolnya.

"Semoga berhasil." Kata Angel di luar lift. Kayra hanya tersenyum tidak mengerti. Ia di panggil kesini untuk apa? Pintu lift seutuhnya tertutup lalu naik ke lantai atas hingga sampai.

Ting

Dentingan lift terdengar. Perlahan pintu itu terbuka dan Kayra keluar dari lift tersebut.

"Nona Kayra?" Tanya Salah seorang wanita. Kayra mrngangguk. "Mari ikut saya." Kata wanita itu lagi. Kayra mengangguk ia kemudian mengikuti langkah serketaris hingga sampai di sebuah ruangan elegan.

Clek...

"Silahkan masuk." Kata Wanita itu. Kayra tersenyum perlahan ia masuk, ruangnya kosong pikir Kayra tapi tidak lama. Saat sebuah kursi berputar sembulan puluh derajat.

"Kayra." Panggil seorang lelaki. Lelaki itu sangat tampan dan dewasa, ia langsung berdiri dan memperbaiki jasnya. Kayra hanya tersenyum seraya menunduk pelan

"Akhirnya aku bisa bertemu denganmu. Well, aku kakaknya Angel. Kau ingat dulu aku suka mengantar dirinya ke sekolah." Cerita Bayu Aditama. Kayra mencoba untuk mengingat,

memang benar Angel dulu sering diantar oleh pria tampan.

"Kupikir itu pacarnya." Jawab Kayra. Bayu tertawa pelan seraya menggeleng.

"Bukan, itu aku. Eh... silahkan duduk." Ujar Bayu sambil mempersilahkan Kayra duduk. Bayu sebenarnya menyukai Kayra waktu wanita itu bersekolah dengan Angel.

"Makasih." Kata Kayra.

Bayu sudah mendengar kabar tentang Kayra menikah dan berbagai macam ceritanya. Tapi dirinya tidak peduli, bukankah wanita menyukai kekayaan? Maka Bayu akan menjadikan hartanya untuk menarik Kayra ke dalam pelukannya.

**

Rey pulang ke rumahnya. Saat sampai ia hanya melihat Bunda dan Baby J sedang bersantai.

"Di mana Karya Bun." Kata Rey. Rey meletakkan nasi bungkus dan duduk di dekat anaknya. Baby J nampak membuka matanya

"Anak papah sayang... jagoan." Panggil Rey. Baby J diam ia tidak berusaha mencari suara siapakah itu.

"Kayra sedang keluar." Jawab Bunda. Rey kemudian diam tak lama ia melihat Hp Kayra yang ketinggalan. Tanpa ragu ia mengambil hp itu dan memeriksanya.

"Buat apa dia kesini?" Tanya Rey. Rey segera bangkit ia menuju kamar mandi untuk membersihkan diri dan setelah selesai ia keluar. Mencari pakaian yang layak untuk keluar dan pergi.

"Aku bawa Jello jalan- jalan." Kata Rey sambil menggendong anaknya. Perasaan Rey tidak enak tentang Kayra. Rey tau jika Aditama Group adalah perusahaan ternama terutama sepsk terjangnya Bayu. Rey pernah mendengar jika kakaknya Angel menyukai Kayra.

"Semoga mamahmu tidak berbuat jahat Je..."
kata Rey.

Rey melangkahakan kakinya menuju di.mana
istrinya berada



Bagian 23

Kayra terdiam saat Bayu mendekatinya.

"Aku menyukaimu, Kayra." Bisik Bayu. Kayra sedikit risih ia mencoba untuk menjauh tapi tertahan oleh tangan kokoh Bayu.

"Ceraikan saja suamimu dan masuk kedalam pelukanku. Kau tidak perlu hidup menderita... aku akan menjamin seluruh kehidupanmu." Hasut Bayu. Kayra menggigit bibirnya sejenak ia berfikir sebelum akhirnya angkat bicara.

"Sejak kapan kakak menyukaiku?" Tanya Kayra. Bayu tersenyum

"Sejak kau bersahabat dengan Angel." Jawab Bayu. Kayra membulatkan matanya kalau di hitung-hitung persahabatannya dengan Angel sudah sembilan tahun karena SMP sampai SMA mereka bareng.

"Ayolah..." Ujar Bayu. Bayu mendekatkan tubuhnya ke Kayra sebelum akhirnya semua itu terjadi.

Kayra memilih Bayu.

"Maafkan aku Rey... nyatanya aku mengkhianatimu." Batin Kayra.

**

"Maaf anda tidak boleh masuk. Sebaiknya tunggu saja di luar... perusahaan kami tidak menerima gelandangan." Kata resepsionis. Rey tersenyum sumbang, sebegitu gembelnya kah dirinya? Rey memakai kemeja usang dan celana kain panjang serta sandal jepit. Rey mengangguk sambil menggendong Baby J Rey keluar dan menunggu Kayra keluar.

"Sebaiknya kita menunggu mamah di sini." Kata Rey ke anaknya. Rey duduk di pinggir trotoar, dengan sabar dirinya menunggu. Sambil menunggu Rey mengamati anaknya yang tampan.

Tak terasa hari menjelang petang tapi Kayra belum juga keluar. Rey berdiri ia memutuskan untuk masuk kembali dan bertemu langsung. Saat masuk Kayra keluar bersama Bayu.

"R...Rey." kata Kayra tercekat. Rey diam kemudian tersenyum.

"Baby J butuh ibunya. Dia sedang kehausan." Kata Rey. Sehari ini anaknya tidak mendapatkan Asi dan Jello tidak menangis ataupun teriak.

Kayra langsung mengambil baby J tapi di tahan oleh Rey. "Pergilah Rya. Aku bahagia jika kamu bersamanya." Rey berbalik dirinya di khianati oleh Kayra.

"Rey..." panggil Kayra. Rey terus berjalan tak rasa baby J menangis.

"R...Rey Baby J menangis..." kata Kayra.

Prangg

Rey tiba-tiba saja nenendang tong sampah di dekatnya ia kemudian berbalik cukup ia menyimpan amarah tadi.

"Pergi!! Jauhi dirimu dari anakku jalang." Teriak Rey. Bayu sempat tercengang melihat Rey. Rey kemudian melihat Bayu sebelum akhirnya pergi menjauh.

Rey memeluk Baby J sambil melangkah pulang ke rumah. Rumah? Rey akan pergi dari tempat itu dan mencari tempat tinggal yang baru.

Kayra terdiam ia ingin mengejar tapi Bayu menahan dirinya. Kayra sudah memilih dan pilihannya adalah bersama Bayu.

**

Kayla ingin bertemu dengan Rey, sebelum ke London besok. Nai sejak semalam anak itu menangis ia bilang ingin bertemu dengan Rey. Tapi dimana?

Mommy dan daddy nya tidak tau di mana Rey. Kayla melihat anaknya yang sehabis menangis ia menghembuskan nafasnya lelah.

"Ikut mamah yuk." Kata Key. Nai mengangguk sambil meminta gendong. Key menggendong anaknya lalu keluar dari kamar.

"Mau kemana?" Tanya daddy. Key menggeleng

"Mau beli dad." Jawab Key asal. Dirinya pusing di rumah terus.

Key keluar dari kediamannya ia lalu berjalan kaki untuk berjalan- jalan. Hari sebentar lagi maghrib Key memutuskan hanya pergi menuju supermarket.

Setelah sampai ia melihat Rey. Rey sedang mengeluarkan beberapa receh untuk membayar sekotak susu formula. Setelah membayar Rey keluar dengan seorang bayi.

Bayi?

Key mendekati Rey

"Kakak." Panggil Key. Rey menengok ia melihat Key yang menggendong Nai. Rey mendekati Key dan tersenyum hangat.

"Kok bisa di sini?" Tanya Rey. Rey menengok ke sana kemari. Key memperbaiki posisi gendong Nai.

"Mau membelikan sesuatu untuk Nai." Jawab Key. Nai melihat Rey langsung meminta gendong.

"Om... om gendong." Pinta Nai. Rey mengangguk ia menggendong Nai dengan sebelah tangannya.

"Nai habis nangis?" Kata Rey. Rey mencium kepala Nai. Nai mengangguk lalu membenamkan kepalanya di tengkukan leher Rey.

"Kaka gendong siapa?" Tanya Key. Rey melihat Key lalu beralih ke baby J.

"Anakku Key." Jawab Rey. Key membulatkan matanya.

"Maksud kaka?" Tanya Key. Rey mengangguk

"Anakku dan Kayra." Kata Rey.

Bagaikan di tusuk sembilu panas Key langsung tersenyum masam. Ia melangkah mundur sambil mengambil Nai dari Rey. Rey menahan tangan Key

"Key, dengarin kakak, mau dengar?" Kata Rey lembut. Key menatap tajam ke Rey membuat Rey tertawa pelan

"Kita makan bakso?" Tawar Rey sambil menarik Key menuju gerobak bakso. Di sana mereka duduk di pinggir toko yang beralaskan tikar dan meja.

"Kakak jatuh miskin?" Tebak Key. Rey terdiam kemudian menggeleng

"Tidak Key." Jawab Rey. Key menghembuskan nafasnya

"Terus kenapa makan di sini? Sedangkan di seberang sana ada restoran." Kata Key. Rey tersenyum sambil melihat restoran terkenal.

"Kakak lapar jadi makan di sini saja." Alasan Rey. Key kemudian diam

Rey meletakkan baby J di atas lantai ia kemudian mengambil sekotak susu lalu membaca bungkusnya

"Bayi seumuran kamu mau minum apa nak? Belum juga genap sebulan." Gumam Rey. Rey membeli susu untuk usia tiga bulan, ia memasukan kembali susu tersebut sepertinya besok ia harus cari pekerjaan untuk membelikan Baby J susu.

"Tuhan,? Ada apa dengan kak Rey? Kenapa dirinya seperti orang susah? Bahkan penampilannya berubah seperti gembel." Ujar Key dalam hati.

"Mas pesan baksonya dua." Pinta Rey ke tukang bakso.

"Kakak mau jelasin anaknya hm?" Tanya Key. Rey nampak berfikir.

"Kakak dengar besok kamu mau berangkat?" Tanya Rey mengalihkan pembicaraan Key. Key mengangguk

"Untuk melanjutkan sekolah." Jawab Key. Rey mengangguk anggukan kepalanya

Rey mengubah panggilannya menjadi kakak seperti dulu waktu sekolah.

Key menunggu Rey berbicara. Bicara tentang apakah dirinya bisa tinggal karena di tahan atau membiarkan pergi.

"Apa kakak bisa mengantarkanku ke bandara besok?" Tanya Key. Rey nampak kebingungan ia berusaha untuk mencari alasan tapi tidak bisa. Ia tidak bisa menolak maksudnya.

"Iya Key." Jawab Rey. Rey harus meminjam mobil tapi di mana? Papah? Tidak mungkin.

"Ini mas baksonya." Tukang bakso memberikan dua mangkuk bakso lalu di letakan di atas meja. Key maupun Rey tersenyum sambil mengatakan terima kasih.

**

Setelah makan Key dan Rey berdiri. Rey mengeluarkan uang pecahan lima ribuan dan receh.

"Berapa pak? Bakso dua, teh es satu, kerupuk empat sama air mineral yang gelas dua." Kata Rey sambil menghitung uang benggolan lima ratusan.

"Tiga puluh lima ribu mas." Jawab tukang bakso. Rey memberikan uang pas ke tukang bakso itu.

Key yang menggendong baby J sedih entah sedih karena apa. Key mengeluarkan beberapa lembar uang seratus ribu lalu di letakan ke dalam kain yang membungkus baby J. Key akan menjari

tau kenapa Rey bisa begini, pasti Rey menyembunyikan sesuatu.

"Ayo key." Kata Rey sambil menggendong Nai dan berjalan bersama.

"Kakak jangan lupa besok." Kata Key. Rey mengangguk sambil berusaha tersenyum.

Sampai di pertigaan Key dan Rey berpisah mereka menukar anaknya masing-masing. Key mengambil Nai yang sudah tertidur di gendongan Rey begitupun sebaliknya.

"Kakak tunggu di sini sampai kau masuk ke dalam rumah." Kata Rey. Rumah Key tidak jauh dari pertigaan tersebut. Key mengangguk ia kemudian pergi menuju rumahnya hingga masuk ke dalam gerbang setelahnya Rey yang pergi. Ia tidak pulang ke rumah melainkan menginap di musholla. Rey tidak ingin bertemu dengan Kayra dan mertuanya lagi.

"Apa ini." Kata Rey saat tangannya merasakan sesuatu di balik kain yang membungkus

Baby J. Rey memasukan tangannya dan merasakan lembaran uang. Mata Rey membulat saat mengambil uang tersebut.

"Astaga Key." Kata Rey. Rey ingin mengembalikannya tapi pintu gerbang telah tertutup rapat. Rey menghembuskan nafasnya.

Pria itu melangkahkan kakinya menuju musholla terdekat. Sampai di sana ia meletakkan baby J yang belum meminum setetes susu.

"Papah harus gimana J." Kata Rey. Rey melihat minuman mineral gelas di sudut musholla, di sana ada seorang pria paruh baya

"Pak." Tegur Rey. Penjaga musholla itu menengok

"Iya, ada yang bisa saya bantu?" Kata Lelaki itu. Rey menggaruk kepalanya.

"Bolehkah saya meminta satu gelas saja air mineral itu? Anak saya ingin minum." Kata Rey. Rey menunjuk baby J di sudut sana.

"Anakmu masih bayi?" Tanya pria paruh baya. Rey mengangguk.

"Ikutlah denganku. Kebetulan istriku baru melahirkan dan mempunyai Asi melimpah." Kata Pak Hasan. Rey tersenyum sumringah ia langsung mengangguk dan mengambil baby J

"Makasih pak, kalo boleh tau... namanya siapa? Saya Rey." Kata Rey sambil mengulurkan tangannya. Pak hasan menerima uluran itu seraya berdiri.

"Nama saya Hasan. Ayo mari..." pak Hasan membawa Rey menuju belakang musholla. Di belakang sana terdapat rumah kecil dengan keluarga yang hangat.

"Assalamulaikum." Sapa pak Hasan di rumahnya.

"Bapak..." sambut kedua anaknya. Rey sedikit menunduk karena rumah tersebut rendah.

"Ibu mana ndok." Kata Pak Hasan ke anaknya.

"Di kamar pak." Jawab salah satu anaknya.
Juwita.

"Mari nak Rey." Kata Pak Hasan sambil masuk ke kamar di mana istrinya sedang meniduri anaknya.

"Mah." Tegur pak Hasan.

Wanita bermata sayu langsung menatap suaminya dan tersenyum

"Iya sayang." Jawab Istrinya.

"Bisakah kamu menyusui bayi ini? " pak Hasan menunjuk baby J. Istrinya mengangguk dan merentangkan tangannya tanda meminta baby J

"Kemarilah." Kata istrinya. Rey memberikan baby J ke istri pak Hasan.

"Keluarlah... aku akan menyusui anak ini." Ujar istrinya. Rey dan pak Hasan langsung keluar dan menunggu baby J. Rey bersyukur sangat bersyukur akhirnya baby J bisa minum susu.

"Juwita, tolong buat minum nak." Kata Pak Hasan. Pak Hasan dan Rey duduk di ruang tv.

"Kalau boleh tau, dari mana nak? Kok berani bawa anak sekecil ini keluar saat malam." Kata pak Hasan. Menurut pak Hasan anak bayi yang belum genap sebulan tidak boleh keluar karena masih terlalu kecil dan rawan dari makhluk halus.

"Gakpapa pak. Saya ada masalah tapi tidak penting. Ngomong- ngomong makasih ya pak." Kata Rey. Rey tidak akan membuka aibnya sendiri biarlah ia simpan sendiri.

**

Hari menjelang pagi. Rey mengacak rambutnya ia janji dengan Key untuk mengantarnya ke bandara tapi pakai apa? Ia tidak ingin mengingkari janjinya. Rey melihat taksi online dengan cepat ia menghampiri taksi tersebut dan mencoba untuk berbicara dengan yang punya.

"Permisi pak." Ujar Rey. Supir taksi yang sedang menunggu penumpang langsung berdiri dari duduknya

"Mau jalan ya pak?" Kata supir itu. Rey menggeleng lalu mengangguk.

"Kalau boleh bisa saya pinjam antar saya ke perumahan di sana?" Kata Rey. Rey menunjuk perumahan Elite di mana Key tinggal. Sanf supir mengangguk

"Boleh mas." Jawab supir. "Mari." Kata Supir itu sambil masuk ke mobilnya. Rey masuk tanpa membawa baby J. Anaknya ia titipkan ke pak Hasan

Sementara di tempat lain...

Key menunggu Rey. Dirinya melihat jam di tangan.

"Rey tidak akan menjemputmu. Sebaiknya naik ke mobil dan pergi. Buat apa bertemu dengannya." Kata Mommy tidak suka. Key merasa cemas ia ingin menangis karena Rey.

"Pesawatnya sebentar lagi terbang Key. Masuklah." Ujar Daddy. Key menghentakan kakinya kesal terasa air matanya keluar sambil masuk ke dalam mobil.

"Mamah om... om.." kata Nai sambil menunjuk Rey yang keluar dari mobil.

"Key..." teriak Rey. Tapi Key tidak mendengar. Rey berlari saat mobil Key mulai berjalan

"Key..." panggil Rey. Rey berusaha berlari hingga tersungkur di tanah membuat apa yang di genggam jatuh.

Cincin...

Rey menjatuhkan sebuah cincin dari tangannya. Cincin yang terbuat dari rumput.

"Key... aku ingin melamarmu" kata Rey pedih. Ia menjatuhkan air matanya sambil memukul aspal.

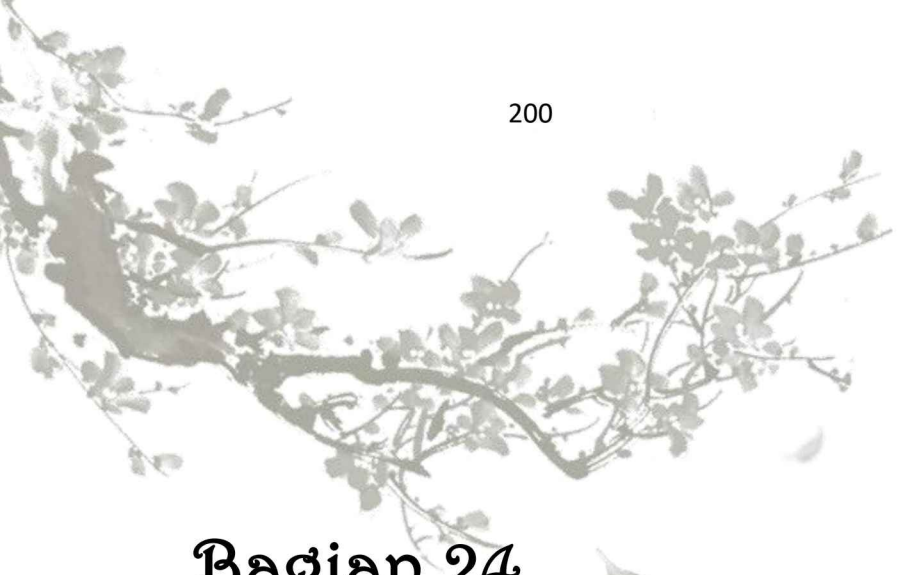
Flashback

"Berhenti sebentar..." kata Rey. Rey keluar ia mengambil beberapa helai rumput lalu membentuknya menjadi sebuah cincin dengan ukuran yang di perkirakannya sendiri. Setelah selesai Rey tersenyum tak lupa ia berikan bunga di tengahnya. Rey kembali masuk ke dalam mobil dan menuju ke rumah Key.

Flashend.

Key berdiri ia kembali ke mobil tersebut lalu membayar.

"Terima kasih." Kata Rey setelah itu pergi. Rey tidak akan pernah bertemu lagi dengan Key lagi.

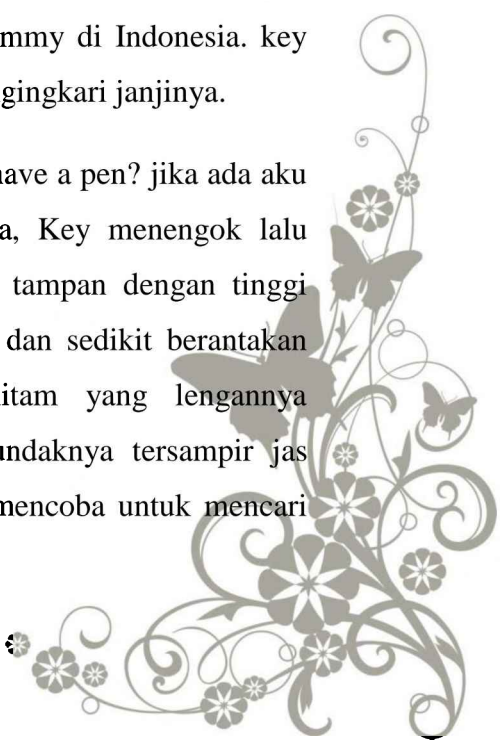


Bagian 24

London....

Kayla menunggu jemputan, sambil menunggu ia mengawasi Nai bermain dengan boneka yang di belikan mommy di Indonesia. Key masih sedih karena Rey mengingkari janjinya.

"excuse me, do you have a pen? jika ada aku pinjam..." kata seorang pria, Key menengok lalu melihatnya. pria itu sangat tampan dengan tinggi 187 cm rambut yang tebal dan sedikit berantakan serta memakai kemeja hitam yang lengannya tergulung tidak lupa di pundaknya tersampir jas kerja. Key mengangguk ia mencoba untuk mencari



pulpen di tas dan akhirnya dapat. key memberikan pulpen tersebut

"Thank you..." kata pria itu sambil tersenyum dan mengambil pulpen di tangan Key. ket tidak menjawab tetapi mengangguk.

"kalau boleh tau, kau sedang menunggu jemputan?" tanya pria itu sambil menuliskan sesuatu di kertas. key menganggukan kepalanya tapi matanya fokus ke Nai yang mulai menjauh. key mengejar anaknya dan menggendong.

"Nai tidak boleh pergi jauh." kata Key. Nai mengangguk dan mencium mamahnya. key kembali ke tempat tadi

"Adikmu?" tebak pria itu lagi. key menggeleng.

"Anakku." jawab Key pendek. pria itu mengangguk lalu memberikan pulpen milik Key ke pemiliknya.

"anakmu cantik seperti ibunya hehe. oh ya... perkenalkan namaku Phil." Phil mengulurkan tangannya dan Key menerima

"Key." jawab Kayla.

"makasih pulpenya, Key... btw bisakah aku meminta nomor ponselmu?" kata Phil sambil mengeluarkan ponsel mahalunya. Key mengangguk ia menyebutkan nomor ponselnya.

"Makasih Key, jangan lupa save nomorku yaa.." kata Phil setelah menelfon nomornya Key. Key mengangguk. Phil memakai kaca hitamnya saat beberapa paparazi datang. "Aku pergi dulu Key..." kata Phil sambil cepat pergi. Di belakang Phil ada beberapa pengawal yang melindunginya.

**

Rey menggendong Baby J saat pamit dari rumah pak Hasan. Matanya terlihat bengkak dan hidungnya merah.

"Makasih ya pak... saya pamit dulu." Kata Rey. Pak Hassan mengangguk sambil memberikan bekal makanan.

"Terima lah ini. Pintu rumah selalu terbuka untukmu Nak Rey." Ujar pak Hassan. Rey tersenyum lalu menunduk.

"Permisi pak." Mata Rey sambil mengambil bekal tersebut dan pergi.

Sepanjang jalan Rey meratapi nasibnya, Key sudah meninggalkannya dan tidak pernah kembali lagi. Rey menatap Baby J, selama ini anaknya tidak pernah rewel.

"Kita cari tempat tinggal? Yang ada cuma papah dan J?" Kata Rey sambil tersenyum. Rey harus bersemangat dirinya tidak boleh lembek dan pasrah, jika Key bisa menghadapi masalah sulitnya kenapa dirinya tidak?.

**

Kayra menatap jendela yang besar. Kini dirinya resmi dimiliki oleh Bayu. Kayra kepikiran

soal Rey dan Baby J dimana. Kayra memegang perutnya yang sakit, sejak kemarin ia merasa perutnya tidak baik- baik saja.

"Sssttt...." ringis Kayra. Ia mencoba untuk duduk dan berbaring persetan dengan Rey dan baby J sekarang.

"Perutmu kenapa?" Tanya Bayu saat sampai di apartemen. Kayra menggeleng ia menutup kedua matanya guna meredam sakit

"Ayo kita ke rumah sakit..." Bayu menggendong Kayra dan membawanya ke rumah sakit. Bayu tidak ingin Kayra kenapa- napa.

Saat di lampu merah Kayla membuka matanya ia melihat Rey sedang berjalan sambil tetawa melihat bayi di gendongannya sepertrinya mereka nampak bahagia.

"Rey." Kata Kayra. Kayra menegakan tubuhnya dan ingin keluar. Tapi Bayu memacu mobil lebih cepat agar Kayra tidak bisa bersama Rey.

"Apa yang kau lakukan? "Tanya Karya.
Bayu diam sambil membawa mobilnya.

"Memisahkanmu dari suamimu. Buat apa
sama mereka." Kata Bayu tidak suka.



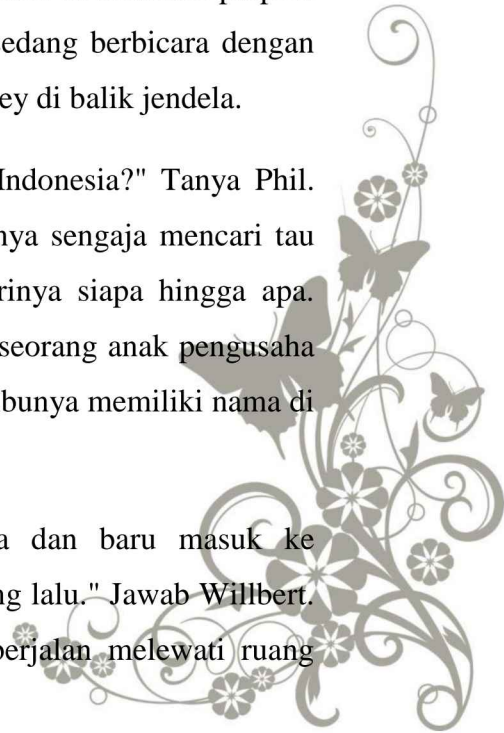
Bagian 25

Key duduk di meja belajarnya. Hari ini ia sudah mulai bersekolah, Key menghembuskan nafas bosan. Ia menatap dosen sambil memainkan pulpen. Di luar sana seorang pria sedang berbicara dengan dosen lain sambil melihat Key di balik jendela.

"Jadi, apa dia asal Indonesia?" Tanya Phil. Lelaki itu adalah Phil, dirinya sengaja mencari tau tentang Key mulai dari dirinya siapa hingga apa. Ternyata saat di ketahui ia seorang anak pengusaha terkenal dan juga ayah dan ibunya memiliki nama di bidang usaha.

"Dia asal indonesia dan baru masuk ke kampus ini satu minggu yang lalu." Jawab Willbert. Phil mengangguk sambil berjalan melewati ruang kelas Key.

**



Key menutup bukunya jam kuliah usai. Ia ingin pulang kerumah dan menghabiskan waktunya dengan Nai. Apa Key memiliki teman? Jawabnya tidak. Ia tidak ingin berteman, Key masih tramuma untuk di gerumbungi orang banyak terlebih sekelompok lelaki ya.

"Key mau ikut?" Tanya Natta. Seorang Pria yang menurut anak kampus sini tampan. Key menggeleng dan menggerakkan tangannya bertanda tidak. Natta hanya mengangguk dan masuk ke mobil. Key memegang tali tasnya di dada dan melangkah keluar saat keluar dirinya menunggu jemputan. Jemputan yang sudah di siapkan daddy dan mommy dari sana.

Key menatap layar hpnya. Layar itu terdapat Rey dan Nai saat bersama waktu di Tarakan. Key akan mempercepat masa sekolahnya dan pulang ke Indonesia.

"Key..." panggil Phil. Phil membuka *helm full face* dan tersenyum menawan.

"Mau pulang? Aku antar mau?" Kata Phil. Key tersenyum. Senyuman itu membuat Phil senang.

"Aku lagi nunggu jemputan. Mom dan Dad sudah menyiapkannya untukku." Kata Key. Phil mengangguk ia melihat jalanan yang nampak lenggang sambil menyisir rambut yang basah oleh keringat ke belakang. Key berjongkok di pinggir trotoar dan Phil mengikutinya.

"Apa yang kau lakukan?" Tanya Key. Phil menggedikan bahunya.

"Menemanimu sampai jemputanmu datang." Jawan Phil. Phil hari ini memakai pakaian serba putih kecuali kecapa panjangnya berwarna hitam, dari sepatu bermerk, kaos dan jaket kulit. Key berdiri ia menghembuskan nafasnya.

"Sepertinya jemputanku tidak datang, Phil." Kata Key. Phil ikut berdiri dan tertawa pelan membuat Key mengerutkan keningnya aneh.

"tidak apa Key. Aku merasa kau itu lucu," Phil berkata sambil memakai helmnya. Tanpa permisi lelaki itu memegang tangan Key dan menariknya pelan menuju motor sportnya. Dan lagi-lagi motor itu berwarna putih. Motor dan kampus jaraknya lumayan jauh. Phil naik lalu memberikan helm dan juga jaket ke Key. Key menerimanya lalu memakainya setelah selesai ia naik ke atas motor Phil.

Setelah siap Phil membawa motornya membelah jalan raya.

**

Rey menapaki kakinya di sebuah gubuk. Gubuk yang akan menjadi sisa hidupnya dan baby J mengukir kisah baru. Gubuk itu tidak mewah tapi nyaman walaupun terbuat dari papan triplek. Rey sudah mempunyai pekerjaan tetap. Pekerjaan yang menurut orang-orang jorok dan kotor karena bejibaku dengan sampah.

"Anak papah sayang." Kata Rey. Rey melepas gendongannya dan meletakkan baby J di

kasur tipis. Kasur yang ia dapat di tempat pembuangan akhir. Tapi kasur itu di cuci oleh Rey sampai bersih lalu dipakainya.

Rey pergi untuk mencuci tangan setelah bersih ia membuatkan baby J susu. Sekarang jam makan siang dan Rey memilih untuk pulang ke rumah untuk beristirahat.

"Anak papah minum susu?" Kata Rey sambil melihat bayinya. Rey mengguncang- guncangkan susu di botol lalu merasainya. Setelah di rasa hangat Rey memberikannya ke Baby J. Walaupun Jello buta dan tangan yang tidak sempurna tapi dirinya memiliki wajah yang amat rupawan serta tampan.

Setelah minum susu baby J tidur, Rey meletakkan botol susu di sudut kasur dan bangun ia kemudian berdiri dan mengambil nasi bungkus yang di beli tadi di warung sebelum pulang.

Rey membuka bungkus itu dan duduk di dekat anaknya, ia mulai makan hingga menandakan sepori nasi, sambal goreng tempe dan sepotong telur dadar.

Tok

Tok

Tok

Rey berdiri sambil meremas bungkusannya. Ia mulai beranjak dan membuka pintu.

"Heh!!! Anak baru... bayar uang keamanan sini!" Bentak preman bertubuh gemuk. Rey mengangguk ia mengeluarkan uang sebesar lima ribu dan memberikannya.

"Lima ribu? Beli nasi bungkus aja kamu bisa masa ngasih ke saya segini." Ujar preman itu. Di depan Rey terdapat tujuh preman yang di gawangi pria gemuk ini.

"Saya belum ada uang mas. Nanti ya kalau saya dapet nanti kasih lagi." Kata Rey mencoba untuk tenang. Di belakang pria gemuk itu tertawa renyah.

"Yah bos... kagak ah mending ambil aja barang beharganya di dalam siapa tau ada." Seru

preman bertubuh ceking. Rey menghembuskan nafasnya lelah, lelah menjadi pria baik- baik. Preman gemuk itu masuk dan melihat isi gubuknya tidak ada benda berharga kecuali seorang bayi yang cacat sedang tertidur. Preman itu langsung tersenyum

"Bayi ini saya tahan sampai kamu dapat duit untuk kami." Preman itu ingin mengambil baby J tapi tangannya di cekal oleh Rey. Rey merubah ekspresinya menjadi dingin dan menusuk

"Pergi..." kata Rey dengan tatapan menusuk. Tak lama dua teman preman tersebut masuk. Rey diam ia melirik kebelakang "aku akan bayar. Janji... sekarang letakan anak itu dan pergi." Kata Rey berusaha tenang. Preman itu menggendong erat baby J dan berusaha pergi.

"Dasar bedebah...." umpat Rey. Rey menendang kaki preman gemuk itu hingga jatuh membuat kedua temannya langsung ingin memukul Rey. Tapi Rey dapat menangkisnya dan memukul balik mereka. Rey berusaha untuk menjadi baik tapi

sepertinya alam tidak mengizinkannya. Rey menyeka sudut bibirnya saat terkena tendangan ia tersenyum lalu mendekat

Senyuman itu layaknya pria psikopat membuat ketiga preman di depannya mundur

Bukkkk

"Akkhhh" Rey tersungkur saat pundaknya di pukul.

"Injak dia." Kata Preman gemuk sambil tersenyum tak lama ia keluar dengan baby j. Rey berteriak ia berusaha berdiri dan mengejar tapi dirinya di gebuki masa, Rey mencoba melawan dan berlari keluar mengejar preman itu tapi dirinya jatuh karena pandangannya kabur.

"Aakhhh.." ringis Rey saat perutnya di tusukan pecahan kaca

"Jello." Ucap Rey sampai pandangannya hilang.

A decorative illustration of a flowering branch, possibly a cherry blossom, with delicate pink and white blossoms and green leaves, extending from the left side of the page towards the center.

Bagian 26

Kayra menggeleng saat dokter mendianogsa
jika dirinya memiliki kanker serviks stadium awal.



Kanker serviks adalah kanker yang muncul pada leher rahim wanita. Leher rahim sendiri berfungsi sebagai pintu masuk menuju rahim dari vagina.

Bayu membawa Kayra keluar dari ruang dokter. Tatapannya kosong dan tidak ada pikiran. Apa ini karma baginya? Bayu membuka pintu mobilnya saat sampai di parkiran dan membantu Kayra masuk.

**

Rey perlahan bangun, aroma obat begitu terasa di indra penciumannya. Ia membuka mata dan memegang perutnya yang sakit.

"Kau sudah siuman?" Tanya seorang wanita. Wanita itu sedikit tomboy sedang menggendong baby J.

"Anakku." Kata Rey. Rey bangun tapi matanya keburu melihat seorang gadis. Rey nampak terpanah pasalnya wanita itu mirip dengan Key.

"Ini anakmu..." gadis itu memberikan baby J ke Rey. Rey tersenyum merekah ia mengambil anaknya dan menciumnya.

"Maafkan papah... maaf sudah melibatkanmu..." kata Rey. Rey tidak ingin kehilangan anaknya lagi. Rey mencium anaknya yang sedang bangun.

"Makasih bu, sekarang saya pamit dulu..." kata gadis itu ke seorang dokter seraya berdiri. Kini mereka berada di puskesmas terdekat

"Sama- sama nak Syailah." Ujar bu dokter. Syailah menoleh ke Rey.

"Harusnya kau mengucapkan terima kasih padaku karena aku sudah membawamu kesini sekaligus menyelamatkan anakmu." Ujar Syailah tanpa permissi ia duduk di samping Rey. Rey menoleh dan tersenyum

"Makasih." Jawab Rey sekenanya. Syai langsung mendengus kesal.

"Daripada kerja sebagai pengais sampah lebih baik kerja di restoran aja, mau?" Kata Syailah. Rey nampak berfikir ia menengok Syailah lagi

"Apa bisa?" Tanya Rey. Syailah mengangguk

"Bisalah, kamu kan punya tampan gagah nan rupawan kok..." jawab Syai. Rey tersenyum lagi ia berfikir keamanan baby J sungguh berarti bagi dirinya

"Saya mau." Ujar Rey. Rey menerima pekerjaan itu. Syailah mengangguk ia kemudian berdiri dan menatap Rey.

"Besok, tunggu aku di depan restoran sana." Syai menunjuk restoran bintang empat.

"Itu restoran abang aku tapi sekarang dirinua berada di London." Kaya Syai.

Rey menatap restoran tersebut dari jendela. Restoran itu tidak asing di dirinya karena dulu sering makan di sana.

**

Key turun dari motor lalu melepaskan helmnya.

"Mamah..." pekik Nai. Nai langsung keluar dari rumah dan menuju Key. Key berbalik ia membuka pintu pagar dan memeluk anaknya.

"Om Rey... Om Rey." Kata Nai. Nai itu anak yang sangat peka, mungkin karena ikatan batin. Key melihat wajah anaknya yang sembab ia juga dari tadi memikirkan Rey.

"Key aku pamit dulu, permisi." Ujar Phil tidak enak. Tidak enak karena ada Nai.



Bagian 27

4 tahun kemudian...

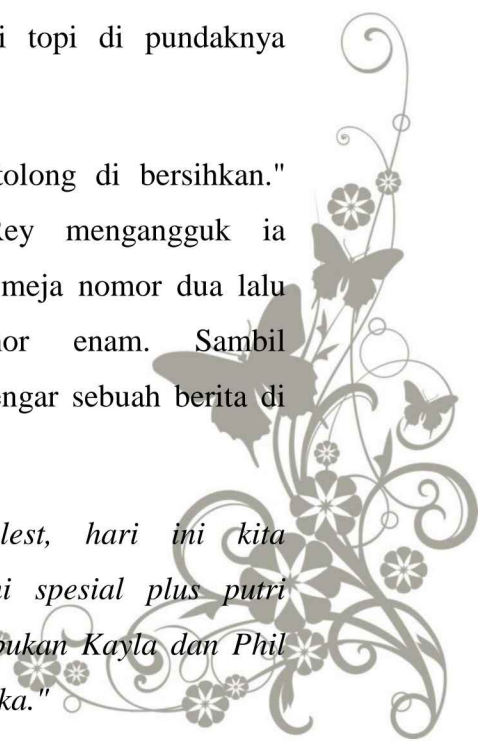
Pria tampan itu tengah mengelap meja di sebuah restoran ia memakai topi di pundaknya tersampir kain elap.

"Meja nomor enam tolong di bersihkan." Ujar manager restoran. Rey mengangguk ia mempercepat membersihkan meja nomor dua lalu beranjak ke meja nomor enam. Sambil membersihkan dirinya mendengar sebuah berita di sebuah tv di sana.

"Selamat pagi highlest, hari ini kita kedatangan dua orang tamu spesial plus putri cantiknya. Siapa lagi kalau bukan Kayla dan Phil tak lupa Nai putri cantik mereka."

Rey mendongakan kepalanya ia meremas kain di tangannya

"Key apa kau sudah menikah? Dirimu tambah cantik..." puji Rey. Rey kembali mengelap meja sambil merenungi nasibnya.



"Saya belum menikah dengan Phil dan Nai bukan anaknya, maaf." Kata Kayla membenarkan.

Rey mendongakan kepalanya kembali ke sebuah tv. Nai anak itu kini tumbuh menjadi anak yang cantik tak rasa Rey tersenyum melihat mereka berdua di layar kaca.

"Apa kau mengenalinya?" Tanya sang manager Oka. Rey menundukan pandangannya dan menggelap kembali.

"Tidak." Jawab Rey. Rey terkenal dengan irit bicara dan dingin ia hanya bekerja sesuai prosedur yang berlaku di sebuah restoran ini.

"Oh... saya ralat... sorry." Kata pembawa acara. Key tersenyum lalu mengangguk. "So, suatu kehormatan seorang aktor dunia setara Phil dan seorang penulis best seller Kayla bisa ke Indonesia..."

Kayla dan Phil tersenyum. Phil mempersilahkan Kayla untuk menjawab melalui tatapan matanya yang lemah lembut.

"Saya orang indonesia dan di london hanya untuk sekolah. Setelah selesai tidak ada salahnya saya pulang untuk bertemu dengan keluarga dan...." ucapat Kayla terpotong saat Nai menarik bajunya.

"Om... om... mamah janji mau ketemu om..." kata Nai.

Rey mendongakan kepalanya kembali. Om yang dimaksud apakah dirinya?.

**

Semua orang yang berada di studio terdiam menunggu jawaban Key. Key tersenyum ia memangku anaknya dan mengangguk.

"Setelah ini... kita akan pulang dan bertemu dengannya."kawab Key. Empat tahun ia memendam rindu untuk Rey.

"Wah siapa itu Nai? Apakah ayahmu?" Tanya miss Grey di pembawa acara. Nai mengangguk polos membuat seisi studio tertawa melihat kepolosan Nai. Phil ikut tersenyum sambil mengusap kepala Nai.

"Sepertinya Nai lucu ya? Baiklah untuk penontin yang di rumah kita akan bertemu lagi setelah iklan berikut ini..." kata miss Grey sambil menutup acara sementara.

"Make up." Kata miss Grey. Kru makeup datang dan mengelap keringat miss Grey.

Phil membuka hpnya dan memainkannya sebentar sedangkan Nai dan Kayla minum air mineral.

"Key, kau akan pulang ke kalimantan? Terus bagaimana dengan pembuatan filmnya?" Tanya Miss Grey. Key menengok dan berkata.

"Aku hanya seorang penulis bukan aktor jadi tidak ada kata bagaimana. Lagian cerita buatan saya sudah di beli oleh Rm produksi jadi tidak ada masalah dengan kepulangan saya ke Kalimantan." Jawab Key.

Selama empat tahun dirinya menyibukan antara sekolah dan menulis. Di sela waktu luang Key menulis novel dan di publish dalam sebuah

aplikasi hingga seorang editor penerbit terkenal menyunting karyanya dan diangkat menjadi film. Di dalam film ini Phil ikut andil karena dirinya adalah aktor utamanya.

kayla pov

Jangan di tanya bagaimana kisahku selama empst tahun ini. Yang jelas kisahku tidak sama dengan yang dulu. Aku merasa sendirian dan tersiksa... tersiksa karena berjauhan dengan Rey.

Di tahun pertama aku kuliah... diriku mengetahui jika Rey hidup susah ia baru saja menghadapi musibah waktu itu. Kau tau perasaanku sangat sakit. Ingin rasanya aku pulang tapi mom dan dan menahanku. Akhirnya aku hanya bisa diam dan menerima di tahun kedua Phil gencar ingin mendekatiku tapi tidak menyukai Nai. Pernah waktu itu Nai di cubit olehnya dan mengungkapkan kata kasar ke anakku saat aku baru saja menyeduh teh di tahun ketiga aku baru juga mengetahui jika Phil seorang anggota boy band asal negeri gingseng dan

di tahun keempat tulisanku menjadi booming karena ingin di filmkan.

**

Hari mulai petang. Kini jam kerja Rey telah usai dirinya pergi ke sebuah gudang makanan, di sana ada seorang anak lelaki berusia tiga tahun setengah sedang duduk di kayu makanan. Lelaki itu sangat pendiam dan penurut.

"Jello." Panggil Rey. Jello menegakan badannya dan mencari asal suara.

"Papah..." jawab Jello. Tangan anak itu di rentangkan tanda meminta gendong. Jika kalian berfikir gudang makanannya sangat besar bewarna putih dan tertata berbagai macam bahan maka kalian salah. Justru gudang itu kecil dan gelap serta beberapa bahan makanannya sudah tidak baik. Rey menempatkan Jello di gudang yang lama, Rey terpaksa menempatkan anaknya di situ karena managernya marah.

"Jello sayang... kita pulang ya nak." Kata Rey. Rey mengangkat anaknya dan membawanya keluar. Rey melihat belakang baju anaknya yang koyak.

"Jello belakang bajumu kenapa?" Tanya Rey. Jello menggeleng tidak tau, Rey kembali memeriksa anaknya hingga Rey menemukan kaki anaknya terluka. Rey duduk di kursi restoran lalu melihat lukanya.

"Kakimu di gigit tikus nak?" Tanya Rey. Jello meraba kakinya.

"Tadi memang ada pah cuma Jello diam takut ganggu papah kerja... biarin Jello di gigit yang penting gak gangguin papah." jawab anaknya polos. Tak terasa air matanya jatuh ia memeluk putra satu-satunya dan mengusapnya penuh kasih sayang. Gudang itu selain gelap juga terdapat tikus yang besar seperti anak kucing.

"Maafkan papah, mulai besok papah akan coba mengatakan jika dirimu tidak berada di gudang

itu lagi. Sekarang kita pulang dan obati lukamu." Kata Rey sambil beranjak berdiri dan pergi.

Sesampainya di rumah Rey menurunkan anaknya dan membuka bungkusannya yang berisi obat merah. Rey menyuruh Jello duduk di kursi sedangkan dirinya berjongkok

"Papah capek? Mau Jello pijitin?" Kata Jello. di umur sekarang ia dewasa walaupun lahir tanpa satu tangan yang sempurna dan mata yang katarak. Rey yang membersihkan kaki Jello langsung menengok dan tersenyum ia mencium ujung kepala anaknya dan tertawa pelan.

"Papah gak capek kok." Jawab Rey sambil membersihkan kaki Jello yang terkelupas karena di gigit. Jello memeluk leher papahnya sayang.

"Papah superman untuk Jello." Kata Jello membuat Rey terharu

Papah akan menjadi superman untukmu nak sampai akhir hayat hidup ini.



Bagian 28

Hari menjelang malam setelah mengobati luka anaknya Rey berdiri dan membuka kaosnya. Kaos itu di letakan di kursi plastik dan dirinya menuju kamar mandi sederhana. Rey menyewa kosan petak yang harga sewanya satu juta sebulan. Rey mengambil gayung dan air lalu menyiram ke badannya.

Rey merasa seperti di surga ketika air menyentuh kulitnya. Setelah mandi Rey melilitkan handuk usang di pinggang dan keluar dari sana. Rey melihat anaknya sedang mendengar suara di tv. Tv itu menyiarkan film anak- anak, *upin dan ipin*. Kedua tokoh di dalam tv sedang membaca sebuah doa untuk kedua orang tuanya.

"*ALLOHUMMAGHFIRLII*

*WALIWAALIDAYYA WAR HAMHUMAA KAMA
RABBAYAANII SHAGIIRAA"*

Rey menyapu wajahnya yang basah seketika hatinya terpana melihat Jello menadahkan tangan dan mengulang kalimat tersebut dengan satu kali

tarik nafas. Jello memiliki kemampuan yang lebih seperti usianya.

"Ya Tuhan, berilah papah rejeki dan cinta yang banyak agar hidup papah dan Jello bahagia... Jello ingin sekali punya mamah walaupun Jello tidak bisa melihat tapi Jello bisa melihatnya di mata yang lain. Jello sayang papah karena beliau adalah superman untuk Jello...."

Rey mendengar doa dari bibir polos anaknya. Rey menahan air matanya perlahan ia duduk di samping Jello dan menjawab.

"Amin." Jawan Rey. Jello menengok saat mendengar suara papahnya.

"Papah sudah mandi?" Kata Jello seraya tersenyum

"Sudah sekarang giliran kamu yang mandi lalu tidur..." Rey mengangkat anaknya dan membuka pakaian Jello setelah itu pergi ke kamar mandi.

**

Ke esokannya...

Key kembali ke Balikpapan. Dirinya tidak sabar ingin mencari keberadaan Rey dan bertemu dengannya. Key langsung menuju ke mobil jemputan dan masuk ke dalam sana sebelum wartawan menerjangnya. Mobil itu di kawal oleh patwal hingga sampai di rumah.

Begitu sampai daddy dan mommy beserta kedua orang tua Rey menyambut dirinya.

"Mom... dad." Kata Key. Key menurunkan anaknya dan menghampiri kedua orang itu secara bergantian.

"Ini kedua orang tua Rey." Kata Daddy. Key tersenyum Key melihat kedua orang tua Rey. Damien dan Nadia tersenyum.

"Duduklah kita bicara." Kata Damien sambil memeluk Key.

**

Rey menuju ruangan manager di sana ada Syai sedang berbicara serius.

"Kau bagaimana? Kenapa anaknya Rey kau letakan di gudang lama?" Tanya Syai. Oka melihat Syai.

"Biar anak itu cepat mati dan Rey bisa menjadi milikmu." Kata Oka. Rey yang belum masuk hanya tersenyum miris. Rey menggelengkan kepalanya ia melepas apronnya dan langsung masuk

Brak...

"Saya berenti..." ujar Rey dingin. Syai langsung gelabakan ia mendekati Rey dan memegang tangannya. Tapi Reyengangkat tangannya ke atas tanda tidak mau.

"Don't touch me, Miss." Kata Rey.

"Apa yang membuatmu berhenti? Bekerjalah di sini Rey." Kata Syai. Rey tertawa pelan lalu melihat ke Oka

"Saya tidak tuli dan buta..." kata Rey.

"Kalian ingin membuang anak saya hanya karena kau menyukaiku?" Tanya Rey. Syai menggeleng antara iya dan tidak.

"Tidak apa- apa Syai... aku lebih baik berhenti daripada anakku kenapa- napa. Kau tau kemaren Jello di gigit tikus di dalam sana. Kakinya luka dan pakaiannya koyak." Kata Rey. Syai melebarkan matanya tidak menyangka ia menengok ke Oka dan Oka mengangkat bahunya acuh.

"Restoran tidak memperbolehkan karyawan membawa anak." Kata Oka.

"Tapi kenapa kau menyuruhku balik membawa anak kalau ujung- ujungnya seperti itu" kata Rey tidak terima. Oka lagi- lagi acuh ia melipat kedua tangannya.

"Dengar laki- laki miskin dan gembel... sebenarnya restoran ini tidak menerima dirimu tapi karena Syai menyukai kamu makanya aku mempersilahkan kamu bekerja sambil membawa anak." Jelas Oka. Rey maju ia menyeringai, dia miskin dan gembel? Sepertinya sudah cukup

penghinaan seperti ini. "Dan satu lagi... anak kamu cacat..."

Bugh

Bugh

Bugh

"Rey!!" Pekik Syai saat lelaki itu tiba- tiba memukul perut Oka berkali- kali hingga dirinya terjerkup ke depan Rey.

"Kau tidak pantas menghina seorang malaikat yang tidak berdosa, sialan." Desis Rey. Rey menegakan Oka yang lemah karena kesakitan.

"Kau bisa menghinaku apapun... gembel miskin dan lainnya tapi kamu tidak berhak menghina anakku!!" Kata Rey. Rey mendorong Oka hingga mengenai meja lalu membuang apronnya asal.

"Saya berhenti!!" Kata Rey sambil melangkah keluar. Sebelum keluar Rey berhenti dan memiringkan kepalanya tanpa menengok.

"Terima kasih sudah membantuku selama ini Syailah, tapi hatiku sudah di miliki wanita lain" kata Rey sebelum akhirnya melangkah ke luar.

**

Key tersenyum saat mendengar omongan dari kedua pihak orang tua. Dirinya bersyukur Tuhan sudah mempertahankan cintanya.

"Jadi bagaimana Key? Apa kamu bersedia?" Tanya Damien. Key mengangguk antusias

"Iya mau Om" jawab Key.

"Semoga saja anak itu pulang ke rumahnya." Kata Nadien. Nadia mengangguk penuh harap semoga dengan adanya Key lelaki sulungnya bisa pulang.

Flashback

Mata Rey memerah, antara marah dan menangis. Ia tidak ingin pulang kerumah orang tuanya setelah mereka mengusirnya. Tepat dua tahun yang lalu Rey bertemu dengan papah dan

mamahnya tapi Rey menolak, ia ingin hidup sendiri dan membesarkan Jello sendirian. Rey marah ketika kedua orang tuanya berkata memasukan Jello ke panti asuhan. Wtf?

Tepat dua tahun pulalah Kayra meninggal karena kanker yang di deritanya parah, di tambah pula Bayu menikah dengan pembantunya sendiri di belakangnya. Kayra memilih untuk mengakhiri hidupnya dengan menenggak sianida di rumah.

Rey mengetahui kejadian itu saat Bayu datang untuk menemuinya. Awalnya Rey marah dan emosi lelaki itu memukuli Bayu hingga tersungkur. Kayra meninggal karena derita dan juga karma.

Rey merasakan kesakitan yang mendalam. Kesakitan yang di tanggungnya sendiri tanpa ada yang membantunya.

Flashend

Rey berjalan sepanjang trotoar sesekali ia menyapa para pedagang yang mengenalinya sambil menggendong Jello.

"Papah, Jello mau es kream" pinta Jello. Rey mengangguk dan mencium anaknya

"Siappp Baby J..." kata Rey sambil menuju mini market.



Bagian 29

Rey keluar dari minimarket sambil membawa bungkus kecil di tangan. Sedangkan



Jello menjilati es yang papahnya belikan. Sambil melangkah menuju rumah Rey berfikir ia akan mencari pekerjaan baru atau membuka usaha? Berhubung ia menabung selama bekerja di restoran. Rey baru merasakan manfaatnya menabung uang.

Setelah sampai rumah Rey di datangi oleh yang punya kos, Bu Cokro.

"Pagi Nak." Kata Bu Cokro di belakang beliau terdapat bodyguardnya. "Bisakah, Nak Rey membayar uang kosan? Ibu sangat membutuhkan uang untuk bayar utang." Ujar Bu Cokro. Rey mengerutkan keningnya.

"Bukannya bulan kemaren saya bayar dua kali lipat ya bu? Termasuk bulan ini... kok nagih lagi?" Kata Rey mencoba untuk membenarkan.

"Masa sih? Perasaan cuma sebulan." Elak bu Cokro. Rey menurunkan Jello dan mengambil dompet di saku belakangnya.

"Ini bu, bukti pembayarannya." Kata Rey. Rey selalu menyimpan bukti itu karena Bu Cokro tukang bohong. Bu Cokro melihatnya dan cengengesan. Bayangkan Bu Cokro memiliki wajah yang tua, kurus, memakai pakaian merah dan lipstik dengan warna yang sama. Di belakang nenek itu terdapat pengawal abal- abal memakai baju hitam.

Rey kembali memasukan bukti pembayaran ke dompetnya lalu ke saku setelahnya ia menggendong Jello

"Apa sudah jelas? Permisi bu." Kata Rey sambil tersenyum menang. Rey melewati ibu kost itu dan menuju tempat tinggalnya.

**

Key meminta bantuan Phil untuk mengatur sebuah rencana. Rencana yang akan membuat Rey tercengang nantinya walaupun harus mengalami kesakitan dulu. Phil mengangguk saat mendengar tawaran itu, tawaran yang akan membuat dirinya memiliki Key dan berpisah dengan Nai. Phil memang licik.

**

Wanita paruh baya itu terduduk di sebuah taman di sebelahnya ada seorang anak lelaki berusia enam tahun setengah, dia adalah anak Manda bersama Pras. Manda ingin mengantarkan anak itu ke rumah yang masih berstatus suaminya.

"Ada apa?" Tanya Pras. Setelah lama menghilang tanpa kabar akhirnya Manda bisa berjumpa lagi dengan Prastian.

"Pras," Manda berdiri dan melihat rupa lelakinya. Pras merasa kasihan dengan Manda tapi ada daya dirinya sudah memilih Nadien. "Duduklah, bagaimana kabarmu?" Tanya Manda sambil duduk kembali. Pras melihat seseorang di sampingnya.

"Baik, to *the point* saja Manda. Aku buru-buru." Kata Pras yang tidak ingin duduk soalnya di seberang sana ada Nadien di dalam mobil. Manda mengganggu ia menyerahkan tas bergambar *Advenger* ke Pras.

"Tolong, bawa anak kita... asuhlah dia di bawahmu... aku tidak sanggup lagi Pras. Aku tidak ingin anakku hidup susah." Kata Manda, Pras melihat Daniel ia mengangguk dan menggendong anaknya tapi Daniel menolak.

"Nda mau bun, Daniel mau sama Bunda." Kata Daniel. Daniel memeluk bundanya. Manda melepas pelukannya dan berkespresi jahat.

"Aku tidak menyukaimu!! Kamu menyusahkanku dengan kelakuanmu... aku tidak ingin memiliki anak sepertimu! Lebih baik pergi dengan papahmu atau Bunda pukul." Manda melayangkan tangannya membuat Daniel menutup wajah dan menggeleng.

"Daniel bisa jualan Bun, Daniel bisa bantuin bunda cari uang. Daniel janji gak akan nakal tapi Daniel tetap sama bunda ya." Pinta Daniel. Manda menahan air matanya ia berusaha untuk tetap jahat agar anaknya mau berpisah. Nadien, di dalam sana menangis ia menutup mulutnya karena melihat Manda. Nadien dapat mendengar pembicaraan

mereka karena dirinya meletakan Chip di balik pakaiam suaminya. Nadien menghapus air matanya ia segera keluar dan menghampiri mereka.

"Daniel." Panggil Nadien. Daniel menengok dengan mata memerah. Manda berdiri dan mendekat ke Nadien.

"Maafkan aku. Tolong jaga anakku seperti kalian menjaga Kayla... aku tidak ingin anakku hidup susah nantinya." Kata Manda. Nadien memeluk Manda ia tidak sampai hati melihat mantan sahabatnya begini.

"Maafkan aku Nadien. Maafkan aku hikss...." kata Manda. Nadien mengangguk sambil mengeratkan pelukannya.

"Setelah ini kau mau kemana?" Tanya Nadien sambil melepaskan pelukan mereka. Manda mengusap air matanya dan tersenyum

"Aku akan pulang ke Penajam. Ke tempat asalku berada." Jawab Manda. Daniel berdiri ia menghadap di depan bundanya.

"Bunda... bukannya surga ada di telapak kaki seorang ibu? Maka biarkan Daniel bersujud sebelum bunda pergi. Daniel janji akan belajar yang pintar dan giat agar esok lusa nanti Daniel bisa bertemu dengan Bunda dan hidup kaya." Kata Daniel penuh keyakinan. Daniel berlari ia mengambil air lalu kembali setelah itu ia duduk dan membasuh kedua kaki Manda. Nadien memeluk Pras ia terharu melihat Daniel sedangkan Manda tidak menjawab ia menegakan pandangannya agar tidak luruh ketika melihat anaknya. Daniel membasuh kedua kaki Manda hingga selesai.

"Daniel sayang Bunda." Daniel tersenyum setelah berdiri.

"Aku pergi." Kata Manda. Manda melewati anaknya begitu saja dan Pras juga Nadien.

Setelah cukup jauh Manda menangis ia membekap mulutnya seraya berjalan.



Bagian 30

Nai membuka pintu kamar matanya
mencari sosok benda yang di rindukannya.

"Guling." Pekik Nai. Nai segera masuk dan
berbaring di kasur di atas sana ia memeluk guling
baunya dan mencium berkali- kali. "Uh guling Nai...
hmm hmm." Nai memeluk gulingnya erat dan



bergoyang ke kanan dan kekiri. Sekarang kalian ambil guling lalu perhatikan di bagian ujung guling yang biasa ada talinya di tempat situ terdapat seribu satu bau yang menurut Nai adalah kenikmatan haqiqi.

Jangan bayangin jika guling itu masih bagus justru usang dan warna sarungnya sudah pudar terlebih lagi tempat tali yang biasa untuk mengeluarkan guling sudah robek. Jika di hitung-hitung guling Nai sudah setahun tidak di cuci. Jika di cuci ia akan menangis dan tidak menegur Key.

Key keluar dari kamar mandi sambil melilitkan handuk di dada. Rambutnya ia lilitkan handuk juga sambil mengesetkan kakinya di kesetan kamar mandi.

"Nda lama mamah buang ya Nai... gulingmu itu." Kata Key karena melihat anaknya terlalu sayang dengan guling.

"Nda mau..." jawab Nai cuek.

Key menuju walk in closet dan memakai bajunya. Setelah selesai ia keluar dari sana dan keluar kamar meninggalkan anaknya memeluk guling bau.

"Assalamualaikum" sapa Dad. Key menjawab sambil melihat kedua orang tuanya datang bersama seorang anak lelaki. Anak lelaki seumuran dengan Nai.

"Nai..." panggil Daddy. "Eh salah." Kata Daddy sambil menepuk jidatnya "Key maksudnya." Kata Daddy membenarkan. "Key. Ini adalah adikmu namanya Daniel... anaknya tante Manda bundanya Alm. Kayra." Jelas Daddy. Key mengerutkan keningnya. Bukan masalah adik kecil ini melainkan kakak tirinya.

"Alm? Maksudnya?" Kata Key bingung

"Kayra sudah meninggal." Ujar Nadien. Kayla menunduk duka

"Kok bisa?" Tanya Key

"Dia kena kanker serviks." Ujar mommy.

"Mamah... mah.." panggil Nai sambil membawa gulingnya. Nai mendatangi Key dan dirinya kaget melihat seorang pria muda nan tampan.

"Nai, ini adalah uncle Daniel." Kata Nadien. Nai bersikap jutek dan memeluk mamahnya.

"Hay Nai..." sapa Daniel. Daniel mencoba untuk maju tapi Nai menjauh

"Nai gak suka." Ucap Nai. Nai lalu pergi begitu saja.

Rey mengobrol dengan temannya. Teman yang bekerja serabutan. Terlihat mereka berdua sedang mengobrol ala cowok- cowok kosan.

"Ada kah kerjaan? Apa aja, yang penting halal..." kata Rey. Yogi mengetuk gitarnya sambil berfikir.

"Nantilah Rey, jika ada... aku kabari." Jawab Yogi. Yogi adalah tetangga sebelah kosan Rey. Rey

mengganggu sambil melihat anaknya yang duduk sambil memegang mainannya. Rey harus menghidupi anaknya bagaimanapun juga.

Jello duduk di kursi kayu di bawah pohon. Di dekatnya ada beberapa anak lain sedang bermain

"Jello mau ikutan?" Tawa Bunga, cucu bu Cokro. Jello menggeleng ia tidak ingin bermain karena tidak bisa kelihat. Sebenarnya Jello bisa. saja melihat hanya saja yang di lihat hanya cahaya putih dan bintik hitam. Bintik hitam itu adalah objek yang bergerak seperti Rey yang mendekatinya atau orang lain.

"Tidak kak, kak Bunga saja. Jello duduk aja di sini." Jawab Jello sambil meletakan mainan gasingnya di samping. Bunga mengganggu kemudian pergi. Setelah pergi Jello mengambil mainannya dan turun, perlahan ia berjalan pelan sambil meraba udara yang menuntunnya pulang.

"Aku harus menghidupi Jello, Yogi. Apapun pekerjaan itu akan aku lakukan asal anakku bisa

bahagia dan bisa menganggapku sebagai supermannya."

Jello dapa tendengar suara papahnya. Jello terdiam sambil menahan sesak di dada

"Apa Jello bantuin papah aja ya?" Tanya Jello sambil berfikir. Berfikir Jika anak seumuran segitu membantu papahnya mencari uang.

Dua bulan kemudian...

Rey mengangguk girang saat ada pekerjaan yang hasilnya lumayan walaupun hanya sehari. Hari ini ada sebuah pesta pernikahan di sebuah gedung. Pernikahan yang sangat mewah dan tentunya membutuhkan tenaga kerja yang lebih.

Yogi selaku tukang parkir di sana memasukan Rey menjadi tukang angkat piring kotor di dalam sana. Rey tidak masalah yang penting uangnya lumayan buat hidup mereka.

"Jello tunggu di sini ya sayang. Papah kerja dulu." Rey memperbaiki kaos anaknya dan mencium kening Jello. Jello mengangguk ia duduk dengan manis di sebuah kursi taman. Rey berdiri meninggalkan Jello sendiri di taman.

Setelah yakin sang papah pergi Jello berdiri ia mengambil ranting lalu meraba jalan untuk pergi.

Jello berjalan hingga ke pinggir trotoar di sana ia bertemu dengan seorang teman.

"Apa papahmu tidak akan marah J.? Tanya seorang anak berusia sepuluh tahun. Jello mengangguk seraya tersenyum tipis.

"Tidak kak, papah tidak tau..." jawab Jello. Anak berusia sepuluh tahun itu mengangguk dan membawa Jello ke tempat yang cukup jauh setelah itu Jello di dudukan di pinggir trotoar yang panas.

"Kamu jaga dagangan aku ya Jello. Setiap laku satu makanan kau akan mendapat untung lima ratus rupiah." Kata lelaki itu. Lelaki itu memiliki

dagangan makanan ringan dan minuman dan akan di jaga oleh Jello.

Jello meraba keranjang itu dan mengangguk.
"Baiklah." Jawab Jello.

Lelaki berumur sepuluh tahun itu pergi bermain meninggalkan baby J sendiri.

Rey melihat sebuah foto yang besar. Ternyata pernikahan ini adalah milik Key dan lelaki lain. Rey tertawa miris ia ingin sekali berada di posisi itu tapi apalah daya.

"Rey." Panggil seseorang. Rey mendengar ia menengok ke belakang dan tertegun.

"Mamah." Kata Rey. Nadia melihat anaknya yang semakin dewasa ia mendekat dan memeluk anaknya.

" kenapa masih di sini? Harusnya kau berada di ruangan lain." Kata Nadia. Rey mengerutkan keningnya aneh.

"Maksud mamah?" Tanya Rey.

Flashback

"Tante dan om ingin memintamu untuk menikah dengan Rey. Tante tau ini sulit tapi kau tau, Rey tidak ingin pulang dan tetap bersikukuh hidup sendiri sampai kau kembali kepadanya" jelas Nadia. Key diam. Damien angkat suara.

"Setelah kau menaiki mobil, Rey mengejarmu dan ingin melamarmu nak. Ia menangis saat itu ia tersungkur dan cincin buatan dari rumputnya jatuh." Kata Damien. Damien memata- matai anaknya melalui anak buahnya. "Ia memanggil namamu bahkan menangis di bawah derasnya hujan." Ujar Damien.

"Anak itu, dia tinggal di sebuah tempat penampungan sampah dan bekerja di sana. Kau tau Key anak kami hampir terbunuh ia di pukuli preman setempat dan perutnya tertusuk kaca." Ujar Nadia. "Beruntung ada seorang wanita yang menolongnya, dan wanita itu menyukai Rey. Apa kamu mau Rsy diambil wanita itu." Kata Nadia

Key menangis ia menggeleng keras, Rey miliknya. Rey adalah papah kandung Nai, Key tidak berbohong.

"Key mau om, tante. Key mau menikah dengan Rey." Kata Key sambil mengelap air matanya.

"Beneran?" Jika begitu saya akankami akan megatur pernikahan kalian. Dua bulan lagi, delapan desember ulang tahun Rey. Kalian akan menikah di tanggal itu. Bagaimana?" Tanya Nadia penuh harap. Pras dan Nadien mengangguk setuju

"Terima kasih..." jawab Nadia tulus.

A decorative illustration of a flowering branch with small leaves and buds, extending from the left side of the page across the top half.

Bagian 31

Phil bersandar diambang pintu. Dirinya terpana melihat Key cantik dengan kebaya pengantin bewarna purple gold.

"Apa kau mengingat janjinya? Jika Rey tidak menikahimu maka aku yang akan menggantikannya." Kata Phil. Key menengok dan mengangguk

"Aku mengerti." Jawan Key. Ingat part sebelumnya kalau tidak salah Key meminta bantuan



Phil. Jadi rencana itu adalah Phil bersiap menjadi figura jika Rey tidak ingin menikahinya.

"Nai mana ya?" Tanya Key. Key langsung berdiri ia keluar melewati Phil begitu saja di pintu.

Rey tercengang mendengar penuturan mamahnya antara percaya atau tidak, ternyata pernikahan ini adalah miliknya.

"Mah, Rey mau cari Jello dulu." Rey melepas tangan mamahnya dan pergi ke taman. Sesampai di sana bangkunya kosong.

"Jello." Panggil Rey. Rey mengelilingi setiap sudut taman. Hatinya merasa tertimpa ketakutan.

Di tempat lain Key berlari keluar sambil memanggil nama Nai.

"Nai." Panggil Key.

Nai menyusuri pinggir jalan dirinya tadi di turuni oleh Phil sendirian saat membeli es kream. Lihat saja ia akan adukan hal ini ke mamah. Di sisi lain dirinya melihat seorang anak lelaki. Anak lelaki itu sedang menjualani dagangannya.

"Berapa ini?" Tanya pria dewasa. Jello meraba apakah itu setelah tau ia menjawab

"Tiga ribu kak." Jawab Jello. Pria itu mengangguk dan mengeluarkan uang tapi tunggu, itu bukan uang beneran melainkan uang mainan.

"Hey" teriak Nai. Nai segera berlari tapi pria dewasa itu sudah melangkah jauh. Jello mencari asal suara dirinya melihat bayangan hitam di depannya.

"Kakak mau beli?" Tanya Jello. Nai menengok dan menunduk

"Hai adik tampan, tadi dia membeli sesuatu?" Tanya Nai. Jello mengangguk

"Dia membeli kotak susu kecil." Jawab Jello. Nai membuang nafasnya.

"Tapi kamu di tipu, dia memberikanmu uang mainan bukan asli." Kata Nai. Jello terdiam ia merasa sedih karena di bohongi tapi seketika ia tersenyum.

"Gakpapa kak... nanti Jello jualan lagi."
Jawab Jello.

Nai merasa kasihan dengan adik ini apalagi saat melihat matanya yang berlapis selaput putih. Nai berdiri ia akan meminta uang dengan mamahnya untuk adik itu.

"Tunggu di sini ya... aku pergi sebentar" Nai menengok kanan dan kiri lalu mulai melangkah.

Nai ingin menyeberang ke sebuah hotel di mana mamahnya akan mengadakan pesta.

Di sudut sana ada sebuah mobil yang bersiap.

"Anak itu mulai menyeberang tuan." Kata sang pengemudi di telp.

"Habiskan dia." Jawab Phil.

"Baik." Kata pengemudi sambil menginjak gasnya.

Dengan santai Nai mulai menyeberang tanpa menengok lagi tapi tidak dengan Jello. Jello melihat bayangan hitam yang ingin mendekati Nai.

"Kakak awas." Pekik Jello. Jello berlari dan memeluk Nai.

Key dan Rey saling bertemu, mata mereka saling beradu membuat jantung berdegup kencang.

"K... key." Panggil Rey. Key tersenyum ia segera mendatangi Rey dan berhenti di depannya.

"Iya, kak Rey." Jawab Key. Rey maju selangkah dan merengkuh sosok wanita yang di rindukannya. Key memeluk balik.

"Maafkaan kaka. Kakak mencintaimu Key... sangat mencintaimu." kata Rey. Key menangis ia mengangguk

"Aku tau kak." Jawab Key. Rey melonggarkan pelukannya dan menangkup wajah Key.

"Kamu semakin cantik Key." Puji Rey. Tidak tidak ingin kehilangan.

"Aku tau kak..." jawab Key.

"Ada kecelakaan di depan jalan." Pekik satpam. Rey dan Key langsung menengok

Rey segera memegang Key dan mendekati satpam itu

"Siapa pak?" Tanya Rey.

Satpam itu menjawab

"Seorang anak kecil Nak, satu yang perempuan dan yang satu lelaki, tetapi lelaki itu cacat." Jelas Satpam setelah mendapat informasi melalui walky talky..

Rey terdiam ia mengeluarkan air mata seketika.

"Jello." desis Rey. Rey segera berlari begitu dengan Key. Key berharap anak perempuan itu bukan Nai.

Setelah sampai Nai dan Jello sudah berlumur darah. Nai tidak kenapa- napa tetapi Jello anak itu terbaring lemah di kasarnya aspal.

"Adek bangun... mamah... mamah hikss... bantuin adeknya." Teriak Nai. Nai mengelus pipi Jello. Jello hanya membuka sedikit matanya.

"Sakit." Kata Jello.

Rey dan Key sampai. Mereka berdua syok dan langsung menghampiri anaknya.

"Mamah... mamah panggil dokter hiksss dedeknya sakit... mamah." Pekik Nai sambil berurai air mata. Nai juga tertabra tapi kondisinya tidak separah Jello.

Rey menggendong anaknya pelan sambil berurai air mata. Key berteriak ke siapapun agar mobilnya ada.

Kedua orang tua Key dan Nai syok saat sampai. Damien langsung mengambil Jello dan membawanya ke mobil.

"Kita kerumah sakit." Damien memangku cucunya dan duduk di belakang kemudi. Sedangkan Pras dan Nadien membawa Nai ke rumah sakit juga.

Rey luruh ia menangis sejadi- jadinya

"Anakku... hikss." Kata Rey. Key ikut luruh sambil memeluk Rey. Rey mengepalkan tangannya.

"Siapa yang melakukannya?" Tanya Rey. Rey akan mencari siapa penyebab kecelakaan ini.

Phil menghempaskan tangannya ke udara. Orangnya salah menabrak anak, malah yang di tabrak seorang anak cacat. Tapi beruntung juga si anak cacat itu kecelakaan karena anak itu kan punya Rey

Flashback

Phil pulang ke restoran sesampainya di sana ia melihat adiknya menangis. Syailah menatap kakaknya.

"Aku menyukai Rey kak. Pelayan itu... tapi dia berhenti karena Oka menempatkan anaknya di gudang." Cerita Syai. Phil menunduk ia mengangkat wajah adiknya dan tersenyum.

"Siapa itu Rey? Mau menjelaskannya?" Kata Phil. Syai mengangguk ia bercerita dari awal bertemu hingga kini. Phil diam ia menekan emosinya sendiri.

"Baiklah nanti kaka bantu dirimu untuk bersamanya. Sekarang jangan menangis. Berdirilah dan liburan. Kaka menyiapkan tiket untumu ke skolandia." Phil menegakan tubuh adiknya dan berdiri. Syai memeluk kakaknya dan mengangguk.

Phil mengerti Rey yang dimaksud Syai adalah milik Key. Phil akan memisahkan Rey dengan anaknya dan Key dengan anaknya juga.

Sesampai di rumah sakit Jello langsung masuk ke ruang khusus di sana ia di tangani oleh tujuh dokter ahli. Sedangkan Nai ia hanya syok dan butuh sedikit penenang.

Rey menyandar di dada Key. Ia mencari ketenangan di sana seraya berdoa agar anaknya selamat.

Setekah beberapa saat salah satu dokter keluar.

"Dia tidak apa- apa, kapalanya hanya robek dan sedang di bawah pengaruh obat." Kata dokter ke keluarga Jello. Dr. Hasmid memanggil Damien. Mereka berdua tepatnya bertiga dengan Pras adalah kawan lama.

"Sepertinya kita butuh kopi atau teh... ayolah." Kata Dr. Hasmid sambil melangkahakan kakinya menuju ruangan. Damien dan Pras berdiri dan mengikuti kawannya. Setelah sampai mereka berdua di suruh duduk

"Apa anak itu cucumu Damien? Aku punya kenalan dokter bedah mata. Cucumu memiliki katarak yang cukup parah. Lensanya tidak berfungsi untuk melihat dan mengatur cahaya yang masuk. Tidak butuh pendonor mata, kita hanya perlu membuatkan lensa baru untuk anak itu dan membuang selaput putihnya." Jelas dokter Hasmid sambil meminum kopi. Damien mengganggu serays berfikir

"Lakukan yang terbaik untuk cucuku, Hasmid." Jawab Damien.

"Kopinya mana?" Tanya Pras. Hasmid tersedak.

"Kau ini... Hasmid hanya berbasa basi." Kata Damien. Pras mengerucutkan bibirnya.

"Yah kirain minum kopi. Lagian Has kau habis mengoperasi langsung minum kopi emang bisa?" Tanya Pras. Pras melihat luka besetan saja sudah gak bisa makan ataupun minum.

"Bisalah karena aku seorang doktor senior."

Jawab Hasmid membanggakan diri.

Damien hanya tertawa pelan sambil
mengejek Pras yang ngedumel tidak jelas.



Bagian 32

Rencana pernikahan yang telah di siapkan gagal. Rey duduk di samping Key dan Nai. Rey tersenyum saat melihat Nai setidaknya bisa mengobati luka karena Jello yang sedang sakit.

"Om Rey." Panggil Nai. Nai berdiri ia menghampiri Rey dan meminta gendong. Rey menggendong Nai dan membawanya ke Key. Nai lumayan fasih berbicara walaupun terkendala.

"Bisakah om di ubah menjadi papah?" Pinta Rey. Nai mengangguk itu yang ia harapkan.



"Papah Nai." Kata Nai sambil memeluk leher Rey. Rey mencium rambut Nai dan tertawa pelan.

"Nai mau liat Jello pah." Kata Nai. Nai meminta turun lalu keluar dari kamar inapnya. Rey menurunkan Nai dan melihat anak itu keluar.

Setelah keluar keadaan kamar menjadi sunyi. Rey melangkah menaiki kasur dan memeluk pinggang Key. Key meletakkan kepalanya di lengan Rey dan memeluknya.

"Tidak ada kata- kata yang ingin di sampaikan untukku kak? Selama aku pergi gitu?" Kata Key sambil mendongakan kepalanya ke Rey. Rey menunduk ia menatap wajah yang di cintainya.

"Kita tiduran yuk" kata Rey. Key hanya mengerutkan bibirnya dan memukul dada Rey kesal. Rey menelusupkan tangannya di balik kaos Key dan mengelus perut rata Key

"Apa yang mau di bicarakan hm? Sampai berbuih juga tidak akan cukup Key untuk

mengungkapkan isi hatiku. Yang jelas aku bahagia bisa bersamamu dan melihatmu lagi." Kata Rey sambil mencium kening Key.

Pengoprasian mata mulai di lakukan. Di balik kaca besar ada tim dokter spesialis mata dan beberapa lainnya. Mereka mulai berkutat dengan mata Jello. Operasi mata tidak bisa dilakukan sekali atau dua kali saja mengingat katarak yang dimiliki Jello cukup parah.

Setelah beberapa jam akhirnya selesai, Jello di pindahkan ke ruang biasa. di sana ia bisa bertemu dengan papahnya nanti.

"Operasi mata tidak bisa di lakukan sekaligus karena bisa obat bius dan waktu terbatas. Jadi dalam beberapa minggu kedepan kita akan melakukannya lagi. Berdoa saja semoga operasi ini berhasil." Kata Dr. Hasmid ke keluarga Jello.

Jello bergerak ia mulai sadar dan meraba sekitar.

"Papah." Langgil Jello serak ia kehausan. Rey mendekati anaknya sambil tersenyum

"Iya sayang, anak papah sudah bangun." Kata Rey. Jello mengangguk.

"Tapi mata Jello sakit pah." Ukar Jello. Jello menyentuh matanya tapi tertutup perban

"Sabar sayang, mata Jello lagi di sembuhin supaya bisa melihat." Kata Rey. Jello mengangguk ia kemudian diam.

"Kalo sudah bisa melihat, Jello ingin bertemu mamah... apa bisa pah?" Tanya Jello. Rey mengelus kepala Jello dan mengangguk.

"Pasti sayang bisa." Jawab Rey sambil mencium kening anaknya.

Key datang sambil membawa buah, ia duduk di samping Rey dan melihat baby J.

"Apa ini Baby J?" Tanya Key. Jello menengok.

"Ini mamah nak." Kata Key. Key menyayangi Jello walaupun bukan putra kandungnya.

"Mamah Jello?" Tanya Jello sumringah. Key mengambil tangan tidak sempurna baby J lalu mengusapnya.

"Iya sayang." jawab Key membuat Jello senang.

Gak lama mereka bercengkrama para opa dan oma datang.

"Bagaimana keadaan baby J?" Tanya Nadien. Rey menengok ia berdiri lalu mempersilahkan calon mertuanya duduk begitupun dengan Key agar Nadie bisa duduk.

"Tidak sebaik ini, Grandma." Jawab Jello.

Rey dan Key tertawa begitupun dengan opa-opanya.

Kesempurnaan bukan dari fisik tapi dari apa yang kita lakukan dan hatinya.

"Apa kau bisa melihay baby J?" Tanya Rey saat Jello sudah membuka perbannya. Enam bulan lamanya mereka harus menunggu agar penglihatan Jello sembuh. Jello membuka matanya.

Hal yang pertama kali ia lihat adalah banyaknya orang di depannya tapi satu yang menyita perhatiannya. Yaitu Kayla.

"Mamah." Kata Jello. "Mamah Jello ternyata cantik." Kata Jello. Semua yang berada di ruangan tersebut berucap syukur sekaligus bahagia.

"Jello bisa lihat papah?" Kata Rey penasaran. Mata Jello terlarik dan tersenyum.

"Papah ganteng." Kata Jello. Rey tertawa ia memeluk anaknya erat.

"Tante sama om juga cantik dan ganteng."
Kata Jello sambil melihat Damien, Pras, Nadien dan Nadia. Mereka berempat tertawa kecil.

"Terima kasih sayang... tapi kami adalah Grandma dan Granpa kamu selama ini." Kata Nadien. Jello melongo tidak percaya

"Beneran? Wahhh Jello punya Grandma dan Grandpa muda." kata Jello tidak menyangka.

"Hay dek." Sapa Nai. Jello melihat Nai dan tersenyum, Nai duduk di samping Jello

"Kakak Nai" jawab Jello. Disamping Nai ada Daniel

"Jauh" pekik Nai saat Daniel di dekatnya.

"Iya Nai." Kata Daniel sambil beranjak jauh ia melangkahkan kakinya di sudut sofa dan menangis.

"Bunda hiks.. bunda." Isakan tangis terdengar dari Daniel. Daniel sangat merindukan bundanya.

"Nai gak boleh gitu. Daniel itu uncle jadi harus di hormati. Sekarang minta maaf atau mamah marah ya." Kata Key. Nai turun ia megangguk dan menghampiri Daniel.

"Uncle Daniel, maafkan Nai. Ayo kita main bareng." Nai memeluk Daniel dari belakang lalu membantunya berdiri. Daniel mengusap air matanya dengan kaos sambil sesenggukan. Nai tersenyum dan menarik Daniel keluar untuk bermain bersama.

"Kau siap?" Tanya Rey. Key mengangguk ia tersenyum sambil memegang gaun pengantinya.

Hari ini mereka berdua aka menikah dan melanjutkan hidupnya sebagai suami istri. Mereka janji jika Jello bisa melihat mereka akan membuat persta pernikahan lagi. Dan sekarang sudah saatnya.

Di sebuah rumah besar, di tengahnya terdapat kolam. Di atas kolam terdapat sebuah pondok kecil. Di sana Rey duduk di depan penghulu

dan orang tua pria masing- masing. Dari atas tangga Key menunggu dirinya di halalkan oleh Rey.

Key melihat betapa gagahnya Rey sekarang ketimbang enam bulan yang lalu. Dirinya kurus berkulit hitam dan mata yang sayu tapi sekarang lupakan kurus kulit yang hitam dan mata sayu. Rey sekarang memiliki tubuh atletis bak CEO tampan walaupun sebenarnya Rey bukam CEO hehe, Rey hanya seorang pengusaha sarang walet dan tambak lobster di Kalimantan selatan.

"*Alhamdulillah*" kata penghulu dan para undangan sekitar. Lima belas detik yang lalu Rey telah mengucapkan ikhrrar suci.

"Ayo turun" ujar Mommy. Key turun hingga duduk di samping suaminya dan menyematkan cincin pernikahan.

Nai, Daniel dan Jello bertepuk tangan sambil memakan coklat.

Semua telah usai, tidak ada kesakitan lagi yang ada hanya kebahagiaan yah kebahagiaan....

TAMAT...

Di atas gundukan tanah terdapat bunga yang
masih segar desiran angin seolah berkata

"Jadilah jiwa yang tenang".

Kayra-



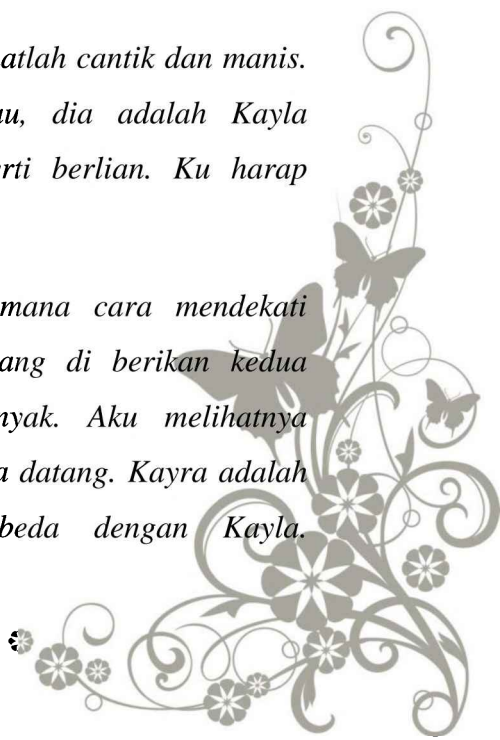
Bagian 33

Extra part

Flashback Rey

Hari itu, dimana aku melihat seorang gadis di balik pohon, gadis itu amatlah cantik dan manis. Siapakah dirinya? aku tau, dia adalah Kayla seorang gadis cantik seperti berlian. Ku harap kalian jangan bingung.

Aku berfikir, bagaimana cara mendekati Kayla karena pengawal yang di berikan kedua orang tuanya sangat banyak. Aku melihatnya hingga, sang kaka tiri Kayla datang. Kayra adalah teman seangkatanku berbeda dengan Kayla.



Dengan sengaja aku memeluk pinggang Kayra dan mencueki Kayla beberapa detik, setelahnya aku menengok lagi ke arah itu tapi Kayla sudah tidak ada. Aku kembali melepaskannya dan bergumam lesu.

“Apa dia menyukaiku.?” Batin Rey.

"Tumben loe rangkul gue Rey." Kata Rya sambil memicingkan matanya.aku kembali merangkulnya sambil hanya tersenyum sambil mengeratkan rangkulannya

"Gakpapa...." jawab Rey.

“Antari gue pulang Rey.” Pinta Kayra, aku langsung melihat ke arahnya dan tersenyum.

“Rumahmu bersama Kayla ya?.” tanyaku. Kayra menganguguk lesu.

“iya, dia adik tiri gue sekarang.” Jawab Rya.

“yaudah gue anterin nanti.” Jawabku bahagia.

Singkat cerita aku mengantar Kayra ke mansion mewah, setelah masuk kesana aku tidak melihat Key melainkan seorang ibu cantik.

“Itu, bundaku Rey.” Kata Kayra seraya memperkenalkan aku dengan ibundanya.

“Bun, ini Rey temannya Rya.” Kata Kayra lembut ke bundanya. Tante itu tersenyum hangat segera kuraih tangannya lalu mencium.

“oh, ya... Kaylanya mana ya Tante.” Kataku sopan. Tante Manda menjawab

“Belum pulang, mungkin sebentar lagi sampai. Sekarang ayo duduk di ruang makan dan makan siang. Tante hari ini masak ayam dan sop.” Ujar Tante Manda.

Aku dan Kayra menuju ruang makan dan duduk tidak lama kemudian aku mendengar suara Kayla. Kayla nampak kaget melihat kehadiranku di sini tapi aku hanya cuek dan acuh. Akh padahal ingin sekali aku menegurnya. Kayla tidak

mendatangi kami melainkan melangkah ke tangga dan naik tapi dirinya tertahan oleh Tante Manda yang menyuruhnya ikut makan

"Key, kemarilah dan makan dulu sebelum ke kamar." Kata Manda. Tak lama Kayla turun ia duduk di hadpan Kayra. Exspresinya dingin dan tidak banyak bicara

Setelah selesai makan aku berdiri dengan Kayra menuju taman belakang rumah, disana terdapat sebuah ayunan.di ayunan situ Kayra duduk dan aku mendorongnya. Aku sengaja berada di posisi membelakangi Kayra karena di depannya terdapat jendela kamar Kayla. Kayla nempak memperhatikan kami dari sana.

"Aku sakit hati dengan Key." Kata Kayra. Aku langsung melihat Kayra dan memungkuk.

"Sakit hati kenapa hm?." Tanyaku sambil mencoba mencium bibir Kayra.

"Sakit hati, karena bundaku lebih menyayangi anak tirinya itu di banding aku anak

kandungnya sendiri." Jawab Karya sambil menatap jendela kamar Key. "Hidupnya mewah, kamarnya lebih besar dariku, aku tau jika ayahnya pengusaha besar dan memiliki kekuasaan tapi aku ingin berada di posisinya." Kata Kayra sambil membayangkan gimana jadi Kayla. aku tertawa dan berdiri.

"Aku bisa menghancurkannya tapi tidak gratis." Kataku sambil berdiri kembali

"Apa itu?." Tanya Kayla.

"Berikan tubuhmu, maka aku akan menjadikan dirimu seperti dirinya." Jawabku asal.

"Kau gila!! Aku harus melayani nafsumu dan..." kata Kayra sambil menggedikan bahu tangannya ia kutipkan. Aku mengangguk

"Setimpal bukan, kau memiliki posisi seperti Key di rumah ini dan menikmati harta daddynya untuk seumur hidup." Kataku. Kayra nampak berfikir sebelum akhirnya mengangguk.

"Baiklah." Kata Kayra.

Aku mempunyai sebuah rencana. Rencana yang akan membuat Kayla menjadi milikku selamanya. Tidak masalah jika dia hamil toh aku mau bersamanya.

Aku mengajak teman- temanku untuk mengerjai Kayra. Aku tidak sudi menidurinya jadi aku memberikannya ke salah satu temanku yang bernama Bayu. Bayu adalah kakaknya dari Angel sahabatnya Kayra. Pertama aku membawa Kayra ke gudang sekolah setelah itu aku menyuruhnya bertelanjang dan menutup mata. Setelah selesai, aku mengangguk ke arah Bayu yang kebetulan sudah berada di dalam sini. Aku berjalan pelan menuju keluar.

“Thank’s sob.” Kata Bayu pelan. Aku hanya memberi isyarat oke sampai keluar dari gudang. Aku harus menunggu mereka selesai baru masuk kembali. Setelah mereka selesai Bayu langsung keluar dan aku masuk, aku membuka

kancing celana dan kemeja seolah- oah telah melakukannya. Tidak ada curiga dari Kayra hingga membuatku aman.

*Masalah bersama Kayra selesai sekarang
aku memanggil kedelapan teman- temanku untuk
membantuku bersama Kayla. Setelah mendapat ide,
rencana mulai berjalan. Pertama- tama aku
mendekati*



Bagian 34

Extra part

Key di sebuah halte menawarinya untuk pulang, awalnya tidak berhasil tapi karena aku memaksa akhirnya ia mau.

Sejak saat itu aku mulai dekat dengan Key hingga papah dan mamahku tau. Papahku tau rencanaku untuk melakukan hal jahat, tapi papahku tidak tau kalau aku melakukan ini untuk Key agar dirinya selamat dari Kayra yang jahat.

Papah menyewa orang-orang untuk memukulku, ketika pulang sekolah. dan di tambah papah sendiri ikut memukul tapi aku bersyukur di pukul oleh mereka. karena saat aku bertemu Key dalam kondisi babak belur dirinya sangat khawatir dan membawaku ke klinik terdekat.

Hari beranjak dan pergi. Hari ini aku akan melakukan rencana yang kubuat. Kayra memang



psikopat. Aku memanggil Kayla ke dalam gudang setelah dirinya masuk aku berbicara sedikit sebelum akhirnya dirinya menolak dan ingin pergi.

Di ujung sana Kayra tertawa bahagia sambil merekam. Aku mengisyaratkan temanku untuk memberikan minuman yang di campur obat tidur ke Kayra. Kayra menerima minuman itu dan menenggaknya hingga habis. Aku tersenyum jahat.

1

2

3

Bruk

Tubuh Kayra jatuh dan langsung di bawa ke pojokan gedung. Kayla terus menangis bahkan memberontak di peganganku

“cukup kalian bergumam atau bersuara nafsu sedangkan aku yang menyentuh Kayra.” Bisikku pelan. Mereka semua mengangguk dan

mulai menjalankan perannya. aku melakukannya menggunakan kain yang menutupi kami berdua.

“Maafkan aku Key, aku janji akan bertanggung jawab.”

*“Bisakah dirinya di hipnotis? Seolah-
seolah pemerkosaan itu parah?” pintaku ke ahli
terapi psikolog. Kayla tertidur di tempatnya, dokter
itu mengangguk dan mencoba. Dokter itu mulai
menghipnotis Kayla dalam tidurnya hingga menjadi
benar- benar nyata.*

*Setelah selesai aku membiarkan Kayla tidur
dan meninggalkannya.*

*Setelah kejadian itu, dunia maya maupun
televisi heboh. Kedua orang tua Key yang notabene
keluarga terpandang langsung tercap jelek. Aku
hanya diam tapi tidak takut. Baik om Pras dan
Tnate Nadien tidak berbicara sepatah katapun ke*

media masa mereka bungkam dan menaruh pengawal di rumah sakit di mana Key menginap.

Aku datang ke rumah sakit dengan sembunyi- sembunyi, aku mengenakan jaket jemper abu- abu muda dan menutup kepalaku dengan hodi. Pengawal yang di sewa Om Pras adalah milik papah jadi aku bisa melewatinya.

“Den Reynald.” Kata salah satu pengawal, aku melambaikan tangan dan izin masuk ke dalam kamar Key.

“Om, Rey masuk sebentar boleh ya? sebentar saja.” Kataku ke Om Danu. Om Danu berjaga di pintu ruang inap. Om danu menggaruk kepalanya.

“Sebentar saja ya... hanya tiga menit, karena di menit kelima orang tua Key datang.” Ujar Om Danu. Aku mengangguk paham dan mulai masuk. Waktuku hanya tiga menit dan sisa satu menitnya untuk kabur.

Clek

Aku mulai masuk dan melihat Key menegang saat melihat siapa yang datang, Aku. Key menarik selimutnya dan berteriak histeris

"Pergi, pergi!!!" Teriak Key ia menendang-nendang kasurnya, aku mencoba untuk menenangkannya "Key..." panggilku pelan. "Key aku hanya ingin melihatmu psstt... diamlah" ujarku sambil mencoba mendekati Key tetapi tidak bisa, teriakannya begitu nyaring hingga terdengar dari luar. teriakan Key membuat Nadien dan Pras langsung berlari dan melihat anaknya. Aku melihat mereka dari jendela besar, aku langsung kembali keluar dan berlari berlawanan arah dari mereka.

"Pergi, pergi hiks..." pekik Key takut. Nadien langsung memeluk anaknya dan Pras melihat ke sekitar.

"Apa ada orang yang masuk?" Tanya Pras ke pengawal anaknya. Sang pengawal menggeleng

"Tidak ada tuan." Jawab Pengawal itu. pengawal itu adalah Om Danu hingg membuat Om Pras masuk ke dalam ruangan Kayla. Aku bernafas lega dan kembali.

“Makasih om, Rey pulang dulu.” Kataku yang langsung pergi.

Apakah kalian ingat? waktu di pukuli oleh Om Pras dan tante Nadien? Di halaman mereka? Dan kalian tau aku berbicara apa? Dengarkan baik- baik.

Setelah puas di pukuli aku berdiri sambil memegang perut.

“Om dengarkan aku, aku yang melakukannya tapi untuk kebaikan. Kayla ingin di hancurkan Kayra karena hidup mereka berbeda. Kayra ingin menjadi seperti Kayla yang memiliki segalanya sedangkan Kayla harus menderita. Kumohon om dan tante mengerti, aku menyukai dan

menyayangi Kayla juga, aku menghipnotisnya om. Kayla berfikirjika dirinya di perkosa beramai-ramai padahal tidak. Hanya aku yang memperkosanya.'jelasku. tante Nadien langsung menangis dan berlari masuk ke rumah, sedangkan om Pras tetap diam sebelum akhirnya pergi dari hadapanku.

Aku mengetahui jika Kayla pergi dari rumah sakit. Aku mencoba mencarinya hingga menemukan Kayla sedang berada di toko emas. Di sana aku mulai mneghampirinya tapi Kayla keburu tau dan mempercepat gerakannya. Kayla menerima tas yang berisi entah, mungkin uang, kayla berlari menuju bus yang hendak jalan. Setelah au selesai menyeberang bus itu sudah jalan, aku mencoba mengejarnya tapi tidak sanggup. Aku tidak tau harus berbuat apa, yang jelas aku akan mencarinya walaupun ke ujung dunia.

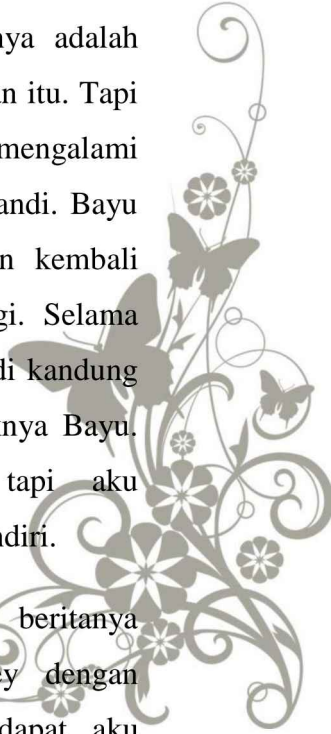


Bagian 35

Extra part

Jika kalian bertanya bagaimana aku bisa menikah dengan Kayra maka jawabnya adalah terpaksa saat Kayra hamil setelah kejadian itu. Tapi sayang di saat hamil enam bulan Kayra mengalami keguguran karena terpeleset di kamar mandi. Bayu selaku yang menghamilinya marah dan kembali menghamili Kayra hingga ia hamil lagi. Selama hamil dirinya tidak tau jika anak yang di kandung Kayra bukanlah anakku melainkan anaknya Bayu. Baby J bukan anak kandungku tapi aku menyayanginya seperti anak kandung sendiri.

Bagaimana setelah tiga tahun beritanya kami? Aku? Aku terus mencari Key dengan menggunakan detektif elite. Setelah dapat aku mengatur siasat, aku kesana dengan pura- pura berlibur bersama Kayra, bukan hanya aku saja tapi daddy dan mommy juga.



Apa yang pertama kali aku lihat di sana? Jawabannya adalah Key sedang berjualan di pantai sambil membawa seorang anak perempuan. Anak perempuan itu ikut berteriak guna menawarkan dagangan mamahnya. Hatiku sakit dan miris ingin sekali aku mendatangnya dan memeluknya saat ini juga.

**

Sepertinya aku kena karma. Karena apa yang ku perbuat kini aku mendapatkan balasannya. Dari mulai di tinggalkan, hidup susah sampai di berikan kejutan nikah tetapi tidak jadi karena Jello dan Nai kecelakaan.

Apa kalian masih berfikir Phil dan adiknya juga manager sialan itu? Tenang saja mereka sudah di bereskan oleh papahku tanpa tersisa. Phil dan adiknya kembali ke Korea dan menetap di sana sedangkan Oka ia pergi entah kemana. Setelah kecelakaan itu aku menyuruh papah untuk mencari tau siapa di balik ini semua dan ternyata semua ini adalah perlakuan kakak beradik itu

Mungkin sampai di sini penjelasanku karena aku akan menghabiskan waktuku bersama Key dan keluarga kecil kami...

Bye...



Bonus

Key berlari menuju wastafel, di sana ia menadahkan wajahnya di depan tempat itu. Perutnya sangat mual dan kepalanya pusing.

Huek

Huek

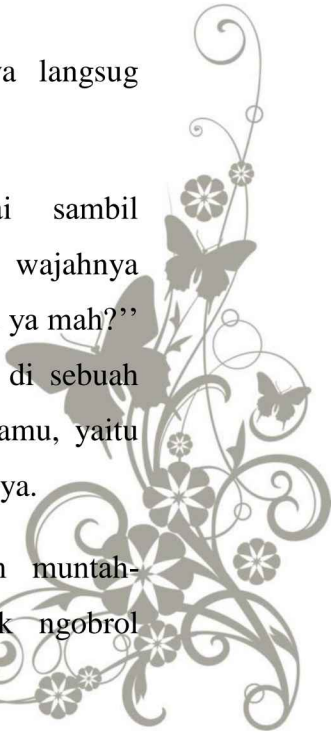
Nai yang mendengar mamahnya langsung berdiri dan melihat mamahnya.

“Mamah sakit?” tanya Nai sambil memegang remot tv. Key mengangkat wajahnya sedikit dan mengangguk. “Panggil papah ya mah?” ujar Nai sambil melangkahhkan kakinya di sebuah ruang tengah. Rey sedang kedatangan tamu, yaitu Agra Dewantara dan Juga keluarga kecilnya.

“papah, mamah sakit... mamah muntah-muntah.” Kata Nai. Rey yang asyik ngobrol langsung berdiri dan berlari.

“Sayang.” Kata Rey. Rey langsung melihat istrinya sudah terduduk. Rey segera mengangkat istrinya dan membaringkannya di sofa ruang tengah.

“Aku telp dokter dulu.” Rey meraih hpnya dan menelfon dokter, setelah selesai Rey mengambil minyak kayu putih lalu di usapkan di perut Key. Key hnya bisa diam menikmati rasa



mual tiada tara. Setelah menunggu akhirnya dokter Sherni datang. Beliau langsung memerisa Key.

“Sepertinya kamu hamil, sudah berapa lama tidak haid?” tanya dokter itu. Key mencoba mengingat.

“Sebulan yang lalu.” Jawab Key lemah.

“Coba cek lagi nanti ke rumah sakit. Sepertinya kamu hamil dan di perkirakan usianya dua masuk tiga minggu.” Kata Dokter.

“Sebaiknya istirahat dan jangan banyak melakukan aktifitas. Kandunganmu kemah soalnya.” Dokter itu mulai berdiri dan pamit pergi. Agra dan Ammah mendatangi Rey dan berpamit pulang.

“Kami pulang dulu, senang bisa berkunjung ke sini Rey.” Ujar Agra. Rey mengangguk dan tersenyum

“Kapan- kapan kemarilah lagi.” Ujar Rey sambil mengantar mereka ke keluar dan pergi menggunakan mobilnya.

Hari beranjak malam, Key maupun Rey sudah berada di kasur. Key sedang memainkan Hp sedangkan Rey membaca buku bisnis. Key memakai pakaian tidur sutera berlengan panjang bewar merah maroon. Key nampak melihat deretan foto di ig hingga melihat sebuah minuman segar kekinian dengan bahan dasar Mangga. Key langsung menghadap Rey dan menunjukkan minuman itu

“Aku mau ini Rey, kayaknya enak deh.. apalagi kalau mangganya kuini.” Ujar Key. Rey menutup bukunya dan menghadap Key.

“Apa dedek lagi pengen minum ini hm.?” Tanya Rey sambil memegang perut istrinya. Key nampak tersipu perlahan ia mengangguk.

“Baiklah sayang, papah akan mencarikannya untuk kalian.” Rey bangun ia meraih kunci mobil dan pergi mencari minuman seperti itu.

Rey menggaruk kepalanya frustrasi, mangga seperti itu belum ada di Balikpapan lagian dengan bahan dasar mangga kuini.

“gimana ya?” tanya Rey ke diri sendiri. “duh dek, baru juga hadir udah buat papah senewen begini.” Kata Rey. Rey masuk ke dalam mall dan berdoa semoga saja ada di sana.

**

Key mengganti pakaiannya agar terlihat seksi ia tidak sabar menunggu Rey pulang. Sore tadi dirinya ke rumah sakit untuk memeriksa apakah Key hamil atau tidak tapi jawabannya adalah Key hamil dengan dua anak sekaligus alias kembar.

Clek

Pintu kamar terbuka Rey membawakan sebungkus king mango untuk dirinya.

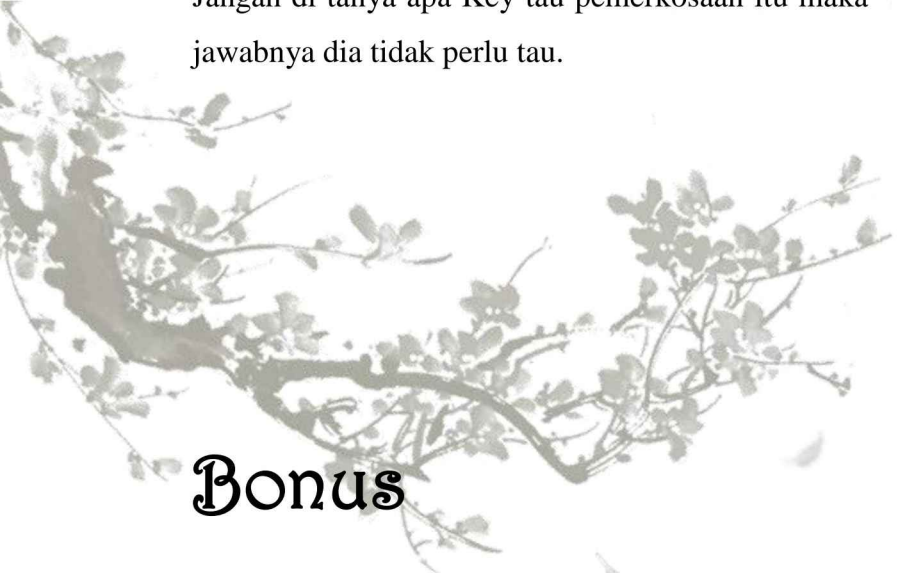
“ini.” Kata Rey, key mengambil minuman itu lalu menikmatinya.

“Papah mau?” tawar Key. Rey tersenyum dan menggeleng.

“buat kamu saja sayang. Papah mau tidur ngantuk.” Balas Rey. Key meletakan esnya dan menggoda Rey.

“Dedeknya minta di jenguk pah.” Bisik Key sensual. Rey tertawa pelan tanpa banyak tanya ia langsung meniduri istrinya dan memberikan kenikmatan.

Jangan di tanya apa Key tau pemerkosaan itu maka jawabnya dia tidak perlu tau.



Bonus

Abraham Reynald dan Hariska Reynald
sepasang bayi kembar di kehidupan baru Kayla dan

Rey. Dua jam yang lalu mereka hadir di dunia ini atas perintah Maha Kuasa.

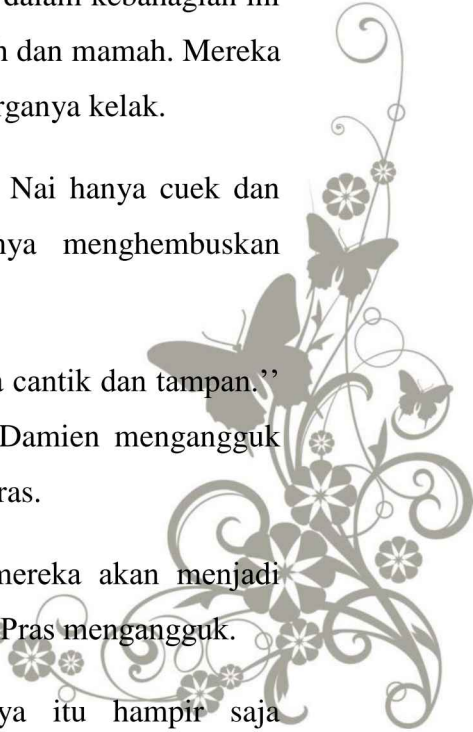
Semua keluarga turut hadir dalam kebahagiaan ini termasuk mommy, Daddy, Papah dan mamah. Mereka bahagia melihat penerus keluarganya kelak.

Daniel menatap Nai tapi Nai hanya cuek dan tidak mau tau. Daniel hanya menghembuskan nafasnya pasrah.

“Mereka berdua sehat serta cantik dan tampan.” Kata Daddy Prastian. Papah Damien mengangguk tanda setuju dengan omongan Pras.

“jika sudah besar nanti mereka akan menjadi pewaris kami.” Kata Demian. Pras mengangguk.

Rey melihat Key, istrinya itu hampir saja mengalami keguguran karena seseorang yang berniat jahat, entah siapa orang itu yang jelas Rey akan menjaga Key dan keluarga kecilnya selamat dan bahagia.



“Apa kau bahagia Rey?” kata Key ia menatap wajah suaminya lelah tapi bahagia. Rey meraih tangan istrinya dan menempelkan di pipi.

“Aku sangat bahagia Key. Terimakasih sudah memberikan malaikat- malaikat cantik dan tampan untuk keluarga. Aku selamanya mencintamu istriku.

“Aku juga mencintaimu suamiku..

Tamat



Epilog

13 tahun kemudian...

Nai nampak terburu- buru begitupun dengan Jello terlebih si kembar Abraham dan Hariska.

Nai sibuk mencari sepatunya sedangkan Jello meminum susu dan kedua adik kembarnya berlari kesana kemari karena hari pertama masuk sekolah setelah libur panjang.

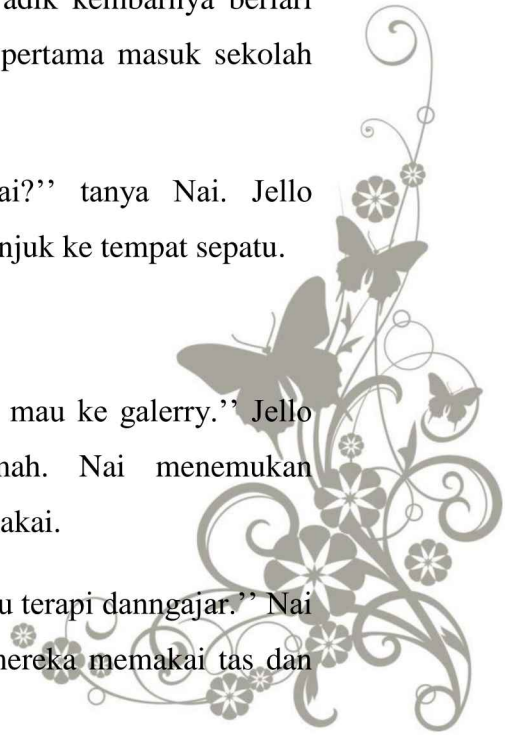
“Mah, lihat sepatu Nai?” tanya Nai. Jello melihat kakaknya dan menunjuk ke tempat sepatu.

“Disana...” jawab Jello.

“Mah, Jello berangkat... mau ke galerry.” Jello berlari cepat keluar rumah. Nai menemukan sepatunya dan langsung di pakai.

“Mah, Nai keluar dulu... mau terapi danngajar.” Nai keluar terakhir si kembar mereka memakai tas dan berpamitan

“Mah, Abra sama Riska pergi dulu ya, busnya udah ada di depan... dadah mamah.” Kata mereka berdua sambil berlari.



Key dan Rey hanya diam terpelongo. Ke emoat anaknya kini sudah berangkat bahkan sebelum Key menyiapkan sarapan. Rey melirik istrinya dan menatap mesum.

“Sepertinya di rumah gak ada siapa- siapa deh yank.” Kata Rey. Key memicingkan matanya.

“masih pagi, entar palingan anak- anak kembali lagi.” Kata Key sambil menuju dapur.

“Kok bisa?” tanya Rey. Tidak lama mereka berempat masuk kembali dan kembali riuh.

“Tuh kann.” Kata Key benar.

“Mamah uang jajan.” Pinta si kembar.

“Mamah, Jello lupa sarung tangan.” Kata Jello sambil menunjukan tangannya yang cacat tidak ditutupi.

“Mamah, Nai lupa tempatnya bisakah mamah temanin.” Kata Nai.

Rey hanya meggaruk kepalanya, selama tiga belas tahun mereka seperti ini membuat Ket terus tertawa bila melihat Rey frustrasi.

“Sepertinya apa yang kalian cari ada di meja, mamah sudah siapkan semalam. Untukmu Key, Uncle Daniel akan mengantarmu karena dia tau tempatnya.” Kata Key tak lama Daniel sang adik masuk untuk menjemput Nai.

Mereka berempat keluar kembali setelah mendapati apa yang di butuhkan. Key melambaikan tangannya ke anak mereka lalu masuk dan mengunci pintu.

“apa mereka sudah pergi?” tanya Rey sambil memegnag pinggang Key. Key mengangguk dan tersenyum. Rey ikut tersenyum sebelum akhirnya membawa Key ke sofa empuk untuk di buahnya.

Squell

The secret wife

Nai adalah seorang wanita tuna wicara, tidak banyak bicara tapi banyak tindakan. tidak ada kata memiliki pasangan kecuali dirinya terlibat dalam sebuah skandal dengan CEO tampan sekaligus aktor tersohor.

Nai terpaksa di nikahi oleh seorang pria demi menjaga nama baik setelah kejadian tidak sengaja. kejadian itu adalah pria itu meniduri Nai di kamar hotel.

selama menikah Nai tidak boleh di ketahui publik karena dirinya cacat dan maka dari itu kisah ini di namakan The secret Wife...

"Kesedihanku dimana suamiku tidak mengakui diriku sebagai istri..."

-Nai Shyailender Reynald.

"menikahimu adalah sebuah ketidak sengajaan bagiku, maka dari itu jangan pernah penampakan dirimu untuk mempermalukanku."

-Devian Hamishem Gressham